

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KECEMASAN
SOSIAL PADA SISWA KELAS 2 SMAN 1
TUMPANG**

SKRIPSI



oleh
Kholidatul Hidayah
Nim. 13410212

**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2017**

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KECEMASAN SOSIAL
PADA SISWA KELAS 2 SMA NEGERI 1
TUMPANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada:

Dekan fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana
psikologi (S.Psi)



Oleh:

Kholidatul Hidayah
NIM. 13410212

**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KECEMASAN SOSIAL PADA
SISWA KELAS 2 SMA NEGERI 1 TUMPANG**

SKRIPSI

Oleh:

Kholidatul Hidayah

NIM. 13410212

Telah Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing



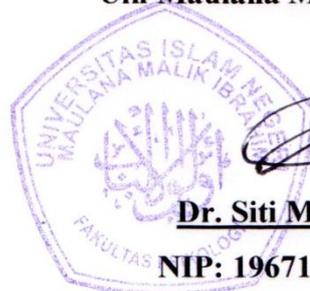
H. Aris Yuana Yusuf, Lc., MA

NIP: 19730709 200003 1 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Uin Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si

NIP: 19671029 199403 2 001

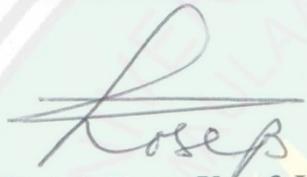
SKRIPSI

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KECEMASAN SOSIAL PADA
SISWA KELAS 2 SMA NEGERI 1 TUMPANG**

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal, 20 Oktober 2017

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



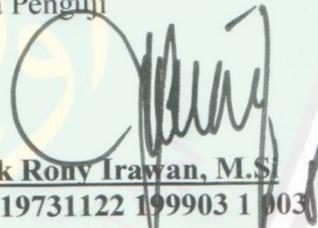
H. Aris Yuana Yusuf, Lc., MA
NIP. 19730709 200003 1 002

**Anggota Penguji Utama
Penguji Utama**



Dr. Ali Ridho, M.S
NIP. 19780429 200604 1 001

**Anggota Ketua Penguji
Ketua Penguji**

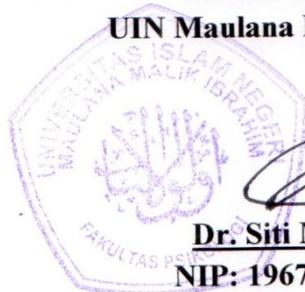


Andik Rony Irawan, M.Si
NIP. 19731122 199903 1 003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 20 Oktober 2017

Mengesahkan

**Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP: 19671029 199403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kholidatul Hidayah

NIM : 13410212

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Hubungan Konsep Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Siswa Kelas 2 SMA Negeri 1 Tumpang”** adalah karya peneliti sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapat sanksi.

Malang, 20 Oktober 2017

Peneliti,



Kholidatul Hidayah

13410212

HALAMAN MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.

(QS. Al-Insyirah 94:6-7)

“Tidak ada masalah dengan masalah, yang menjadi masalah adalah cara kita yang salah dalam menyikapi masalah”

-Aa gym-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Yang Maha Kuasa telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya jualah kepada hamba untuk mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, karena tiada Tuhan Yang menggerakkan dan memberi manfaat kecuali Allah SWT.

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua tercinta kepada Abah saya H. Muhammad Dawam dan Ibuk H. Ummi Murozaanah serta Nenekku tersayang atas kasih sayang yang tiada henti untuk selalu memberikan do'a, kasih sayang tanpa batas.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan karunia-Nya Sholawat dan Salam semoga tercurah selalu kepada uswah dan qudwah ummat islam Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, serta ummatnya, atas menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Hubungan Konsep Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Siswa Kelas 2 SMAN 1 Tumpang”. Tak lupa pula sholawat dan salam saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman dahulu hingga sekarang.

Penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagai persyaratan kelulusan program studi S1 Psikologi Fakultas UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Selesainya skripsi ini berkat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak yang terlibat. Untuk itu dengan rasa hormat saya mengucapkan trimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abd Haris, M.Ag selaku rector Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. H. Aris Yuana Yusuf, Lc., MA selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan kepada saya berupa saran dan motivasi membangun.
4. Segenap Civitas Akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen, trimakasih atas segala ilmu dan bimbingan yang baik.
5. Untuk kedua orang tua saya yang tercinta Abah H. Muhammad Dawam dan Ibuk H. Ummi Murozanah yang selalu tiada hentihentinya memberikan doa yang terbaik, motivasi dan inspirasi kepada saya sampai terselesaikanya skripsi ini.

6. Untuk saudara tersayang Adik Fauzan Hidayat yang selalu memberikan perhatian dan dukungan kepada saya sampai akhir penulisan skripsi ini.
7. Untuk pak Suratno, S.Ag selaku guru BK dan sudah mendampingi saya selama melakukan penelitian di SMAN 1 Tumpang.
8. Untuk keluarga besar Psikologi 2013 yang selalu menginspirasi, dan selalu ada untuk semua terutama Ella Kholilah , Adila Safrinnisa dan Fitroh Yose.
9. Untuk sahabat saya Demma Zakiya Maulida S.E, yang selalu membantu dan memberikan semangat serta kalimat positif hingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Untuk seluruh pihak yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung dalam memberikan bantuan dan dukungan hingga terselesaikannya skripsi ini.

Akhir kata dari segala do'a peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua yang telah memberikan bantuan kepada penulis. Penulis sangat menerima segala kritikan dan saran mengenai penelitian yang penulis buat. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua.

Malang, 20 Oktober 2017
Peneliti,

Kholidatul Hidayah
13410212

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
ملخص البحث.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. KONSEP DIRI.....	9
1. Pengertian Konsep Diri	9
2. Aspek-Aspek Konsep Diri	10
3. Faktor –Faktor Konsep Diri	14
4. Konsep Diri Positif.....	16
5. Konsep Diri Negatif	19
6. Konsep Diri Remaja	22
7. Konsep Diri Perspektif Islam	24
B. KECEMASAN SOSIAL.....	28
1. Pengertian Kecemasan Sosial.....	28
2. Aspek Kecemasan Sosial	30
3. Ciri-Ciri Kecemasan Sosial.....	30
4. Faktor-Faktor Kecemasan Sosial	33
5. Bentuk-Bentuk Kecemasan Sosial	33
6. Kecemasan Sosial Dalam Perspektif Islam	34

C. Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecemasan Sosial.....	39
D. Kerangka pemikiran	41
E. Hipotesis.....	42
BAB III METHODE PENELITIAN	43
A. Rancangan Penelitian	43
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	43
C. Definisi Operasional	43
D. Populasi dan sampel.....	44
E. Metode Pengumpulan Data	45
1. Skala Psikologi	45
2. Observasi	47
3. Wawancara	48
F. Validitas dan Reabilitas	48
G. Teknik Analisis Uji Deskriptif.....	52
H. Teknik Analisis Korelasi.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Pelaksanaan Penelitian	55
1. Gambaran Lokasi Penelitian	55
2. Waktu Dan Tempat	58
3. Jumlah Subjek Beserta Alasan	58
4. Jumlah Subjek Yang Datanya Dianalisis Beserta Alasannya	59
B. Hasil Uji Normalitas, Uji Linieritas dan Uji Homogenitas.....	59
1. Hasil uji normalitas	59
2. Hasil uji linieritaas	60
3. Hasil uji homogenitas.....	61
C. Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	62
D. Hasil Uji Hipotesis	66
E. Pembahasan.....	68
1. Tingkan Konsep Diri SMAN 1 Tumpang	68
2. Tingkat Kecemasan Sosial SMAN 1 Tumpang	73
3. Hubungan konsep diri dengan kecemasan sosial SMAN 1 Tumpang.....	76
F. Keterbatasan penelitian	79
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Blue Prin Konsep Diri.....	46
Table 3.2 Blue Print Kecemasan Sosial	47
Tabel 3.3 <i>Judgement Expert</i>	49
Table 3.4 Hasil Aitem Aiken’s V Skala Konsep Diri	50
Table 3.5 Hasil Aitem Aiken’s V Skala Kecemasan Sosial	50
Tabel 3.6 Distribusi Reabilitas Variabel Konsep Diri	51
Tabel 3.7 Distribusi Reabilitas Variable Kecemasan Sosial.....	52
Table 3.8 Kategorisasi Tingkat	54
Tabel 4.1 kegiatatan penelitian	58
Table 4.2 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	60
Table 4.3 Uji Linieritas	61
Table 4.4 Hasil Uji Homogenitas.....	62
Table 4.5 Diskripsi Tingkat Konsep Diri.....	63
Table 4.6 Kategorisasi Tingkat Konsep Diri.....	63
Table 4.7 Kategorisasi Tingkat Konsep Diri SMAN 1 Tumpang.....	64
Table 4.8 Frekuensi dan Prosentase Tingkat Konsep Diri.....	64
Tabel 4.9 Diskripsi Tingkat Kecemasan Sosial	65
Table 4.10 Kategorisasi Tingkat Kecemasan Sosial.....	65
Table 4.11 Kategorisasi Tingkat Kecemasan Sosial SMAN 1 Tumpang	66
Table 4.12 Frekuensi dan Prosentase Tingkat Kecemasan Sosial	66
Table 4.13 Hasil Uji Hipotesis	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Tingkat Konsep Diri Siswa Kelas 2 SMA Negeri 1 Tumpang	68
Gambar 4.2	Tingkat Kecemasan Sosial Siswa Kelas 2 SMA Negeri 1 Tumpang	74



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Dokumentasi & Arsip Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2. Skoring Uji Coba Skala Konsep Diri Dan Kecemasan Sosial
- Lampiran 3. Skala Konsep Diri
- Lampiran 4. Skala Kecemasan Sosial
- Lampiran 5. Hasil Uji Validitas Isi Skala Konsep Diri
- Lampiran 6. Hasil Uji Validitas Isi Skala Kecemasan Sosial
- Lampiran 7. Hasil Uji Reabilitas Dan Validitas Daya Beda Skala Konsep Diri
- Lampiran 8. Hasil Uji Reabilitas Dan Validita Daya Beda Skala Kecemasan Sosial
- Lampiran 9. Skoring Penelitian Skala Konsep Diri Dan Kecemasan Sosial
- Lampiran 10. Skala Penelitian Konsep Diri
- Lampiran 1. Skala Penelitian Kecemasan Sosial
- Lampiran 12. Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 13. Hasil Uji Linieritas
- Lampiran 14. Hasil Uji Homogenitas
- Lampiran 15. Hasil Hasil Uji Analisis Deskriptif Tingkat Konsep Diri
- Lampiran 16. Hasil Hasil Uji Analisis Deskriptif Tingkat Kecemasan Sosial
- Lampiran 17. Hasil Uji Hipotesis Product Moment
- Lampiran 18. Naskah Publikasi
- Lampiran 19. Lembar Bimbingan Skripsi

ABSTRAK

Hidayah, Kholidatul. 2017. Hubungan Konsep Diri Dengan Kecemasan Sosial pada Kelas 2 SMAN 1 Tumpang. *Skripsi*. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.2017

Dosen Pembimbing: H. Aris Yuana Yusuf, Lc., MA

Berinteraksi dengan lingkungan pada masa remaja memang seringkali menyebabkan hambatan salahsatunya ketika di dalam dunia pendidikan, khususnya di SMA. Akan tetapi dalam hal berinteraksi tidak semua remaja dapat melakukannya, namun ada beberapa remaja yang merasa takut dalam berinteraksi seperti takut ketika ada orang asing, merasa diamati, malu untuk berbincang-bincang dengan orang lain dan khawatir dengan lingkungan sekitarnya. Kegagalan dalam berinteraksi menjadi salah satu penyebab timbulnya konsep diri yang kurang baik. Konsep diri yang merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui tingkat konsep diri siswa kelas 2 Tumpang , 2) untuk mengetahui tingkat kecemasan sosial siswa kelas 2 Tumpang, dan 3) untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan kecemasan sosial sosial pada kelas 2 SMAN 1 Tumpang.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Instrument yang digunakan adalah skala konsep diri dan kecemasan sosial. populasi pada penelitian ini berjumlah 85 mahasiswa, dan sample yang digunakan 84 subjek penelitian siswa kelas 2 SMAN 1 Tumpang.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, menunjukkan bahwa konsep diri diperoleh presentase tinggi 18%, sedang 34% dan rendah 48%. Kemudian untuk kecemasan sosial diperoleh presentase tinggi 23%, sedang 65% dan rendah 12%. Ini dibuktikan dengan nilai sig. (2tailed)= 0,000 <0,05 dan nilai person correlation= -0,561 yang artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima. Terdapat hubungan yang negative dan signifikan antara konsep diri dengan kecemasan sosial pada siswa kelas 2 SMAN 1 Tumpang.

Kata Kunci : Konsep Diri, Kecemasan Sosial

ABSTRACT

Hidayah, Kholidatul. 2017. The Relations of Self Concept with Social Anxiety in the Class 2 of Public Senior High School (SMAN) 1 Tumpang. Thesis. Faculty of Psychology, the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. 2017 Supervisor: Aris Yuana Yusuf, Lc., MA

Interacting with the environment in adolescence can cause the obstacles, one of it is in the world of education, especially in senior high school, but not all teenagers can do it. There are some teenagers who are afraid to interact, such fear to the foreigners, feel to be observed, embarrassed to talk with others and worry to the environment. Failure in interaction becomes one of the causes of the emergence of a poor self-concept. A self-concept is a person's image, which is shaped through experience that is gained from interaction with the environment.

The purposes of this research are 1) to know the level of self concept of the students of 2nd Grade, Tumpang. 2) to know the level of social anxiety of 2nd Grade of Tumpang, and 3) to know the correlation of self concept with social anxiety in the Class 2 of Public Senior High School (SMAN) 1 Tumpang.

The research used a quantitative approach. Instrument used the scale of self concept and social anxiety. the population in the research were 85 students, and the sample used 84 research subjects of the students of the class 2 of Public Senior High School (SMAN) 1 Tumpang.

Based on the results of research in the field, it showed that the self-concept obtained a high percentage of 18%, 34% in medium percentage and 48% in lower percentage. The social anxiety was obtained 23% in the high percentage, 65% in medium and 12% in low percentage. It was showed with sig values (2tailed) and pearson corelation value =0,561 the which meant that the hypothesis was accepted in the research. There was a negative and significant relationship between self-concept and social anxiety of the students of the class 2 of Public Senior High School (SMAN) 1 Tumpang.

Keywords: Self Concept, Social Anxiety

ملخص البحث

هداية، خليدة. ٢٠١٧. العلاقة بين مفهوم الذات مع القلق الاجتماعي في الصف الثاني المدرسة الثانوية الحكومية الاولى تومفانج. البحث الجامعي. كلية علم النفس الجامعة الاسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. ٢٠١٧
 المشرف: أريس يوانا يوسف، الماجستير

التفاعل مع البيئة في مرحلة المراهقة يسبب عقبات، واحدة منها في عالم التعليم، خاصة في المدارس الثانوية. ولكن في التفاعل ليس جميع المراهقين لا تفعلون ذلك، ولكن هناك بعض المراهقين الذين يخشون التفاعل مثل الخوف عندما يكون هناك الغباء، ويشعر ان يلاحظ، بالحرص للردشة مع الآخرين والقلق حول البيئة المحيطة بها. ويصبح الفشل في التفاعل أحد من أسباب مفهوم الذات غير صحيح. مفهوم الذات هو صورة الشخص لنفسه، شكلت من خلال الخبرة المكتسبة من التفاعل مع البيئة.

واما الغرض من هذا البحث كما يلي (١) لمعرفة مستوى مفهوم الذات الطلاب الصف الثاني تومفانج ٢، ٢) لمعرفة مستوى القلق الاجتماعي من الصف الثاني تومفانج، و (٣) لمعرفة العلاقة بين مفهوم الذات مع القلق الاجتماعي في الصف الثاني المدرسة الثانوية الحكومية الاولى تومفانج

استخدم البحث النهج الكمي. الصك المستخدم هو مقياس مفهوم الذات والقلق الاجتماعي. بلغ عدد السكان في هذا البحث يعني ٨٥ طلاب، واستخدمت عينة البحث ٨٤ طلاب في الصف الثاني المدرسة الثانوية الحكومية الاولى تومفانج

واستنادا إلى نتائج البحث في المجال، ظهر أن مفهوم الذات ان حصل على نسبة عالية يعني ١٨٪، في حين أن ٣٤٪ المتوسطة و ٤٨٪ المنخفضة. حصل القلق الاجتماعي على نسبة عالية يعني ٢٣٪، ٦٥٪ المتوسطة و ١٢٪ المنخفضة. نتيجة الارتباط المتغير هي $r_{xy} = 0,001$ $p = -0,561$ يعني أن الفرضية في هذا البحث مقبولة. هناك علاقة سلبية وهامة بين مفهوم

الذات والقلق الاجتماعي في طلاب الصف الثاني المدرسة الثانوية الحكومية الاولى تومفانج

الكلمات الرئيسية: مفهوم الذات، القلق الاجتماعي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap remaja pasti pernah mengalami rasa cemas dalam hidupnya. Baik ketika berhadapan dengan orang lain ataupun tuntutan yang tidak dapat terpenuhi yang mengharuskan remaja untuk memenuhi tuntutan tersebut. Hal ini bisa dikatakan dengan dinamika kehidupan yang harus remaja hadapi dimasa perkembangannya terutama dalam perkembangan sosial. pada usia remaja yang merupakan masa bergejolak dan banyaknya tuntutan perkembangan yang harus dipenuhi, tentunya hal ini bisa memicu timbulnya kecemasan sosial pada remaja.

Kata remaja (*adolescence*) berasal dari kata *adolescere* (latin) yang berarti tumbuh kearah kematangan Mus (dalam Sarwono, 2011:11). Remaja adalah usia dimana individu mulai berinteraksi dengan masyarakat dewasa. Dimana seorang remaja berpindah dari seorang anak menuju dewasa dan hal ini bukan hal yang mudah untuk dilewati seorang remaja. karna ia akan menemui perubahan perkembangan secara fisik, sikis dan psiko sosial di masyarakat. Masa remaja merupakan suatu periode penting dari rentang kehidupan, suatu periode transisional, masa perubahan, masa usia bermasalah, masa individu mencari identitas diri, usia menyeramkan (dreaded), masa unrealism dan ambang menuju kedewasaan Kaori (2011). Menurut Hall (Sarwono,2011) masa remaja merupakan masa sturm and drag (topan badai

masa penuh emosi dan adakalanya emosinya meledak-ledak, yang muncul karna adanya pertentangan nilai nilai.

Pada masa ini remaja ingin dirinya diterima sebagai individu yang memiliki wawasan yang sama dengan orang dewasa lainnya, dan semakin banyak wawasan yang dimiliki oleh seorang remaja maka kebutuhan remaja untuk dihargai akan menumbuhkan rasa kepercayaan diri. Semakin tinggi rasa percaya diri seorang remaja maka ia akan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana remaja itu berada. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Panuju (1999) yang mengatakan apabila seorang remaja dapat menyesuaikan diri dengan baik dengan lingkungannya, maka dapat dikatakan remaja tersebut telah berhasil menyesuaikan diri secara pribadi maupun sosial. Namun apabila seorang remaja tidak sanggup melewati perkembangan tersebut remaja akan cenderung tidak percaya diri, tidak menerima kenyataan, dan menjadi pendiam.

(Hurlok:2006) mengatakan Salah satu perkembangan remaja yang sulit adalah berhubungan dengan interaksi sosial. Remaja dituntut untuk dapat menyesuaikan diri pada lingkungannya. Pada fase perkembangan sosial ini, remaja dituntut untuk memperluas kontak sosial, maupun menjawab pernyataan who am I, melakukan berinteraksi sosial dengan kemasakan seksualnya dan belajar menjadi orang dewasa.

Berinteraksi dengan lingkungan pada masa remaja memang seringkali menyebabkan hambatan salahsatunya ketika di dalam dunia pendidikan, khususnya di sekolah. kemampuan berinteraksi dengan teman

sebayanya akan terciptanya hubungan yang baik dan membantu meningkatkan keberhasilan ketika menimba ilmu disekolah. Akan tetapi dalam hal berinteraksi tidak semua remaja dapat melakukannya, namun ada beberapa remaja yang merasa takut dalam berinteraksi seperti takut ketika ada orang asing, merasa diamati, malu untuk berbincang-bincang dengan orang lain dan khawatir dengan lingkungan sekitarnya. Artinya remaja kehilangan kesempatan untuk bergabung bersama teman sebaya, mencari teman, didengarkan oleh orang lain, belajar mengungkapkan isi hati dan mencari tahu bagaimana orang lain dapat menjalani kehidupannya Bulter (dalam Nurwianti:4).

Berdasarkan pengamatan di sekolah SMAN 1 Tumpang Malang peneliti menemukan adanya permasalahan yang sering terjadi hampir setiap tahun terulang pada kelas dua yaitu kurangnya siswa dapat berinteraksi dengan baik dengan teman sebayanya. Hal ini menimbulkan interaksi sosial siswa yang tidak baik, ditandai dengan hubungan antar siswa diliputi rasa kebencian, penarikan sosial, dan kurangnya kerjasama diantara siswa. Bentuk-bentuk gagal berinteraksi sosial adalah kebiasaan memunculkan keyakinan yang salah, tidak memiliki kepercayaan diri, iri, tidak bisa mengontrol diri, tidak bisa apa adanya, kelompok teman sebaya dimana masing-masing kelompok saling menyerang atau saling menjatuhkan sehingga akan menciptakan hubungan yang kurang harmonis diantara siswa. Interaksi sosial yang tidak baik di lingkungan sekolah juga akan menciptakan suasana belajar yang kurang nyaman atau tidak kondusif. Hal semacam ini akan menghambat kemajuan siswa dalam proses pembelajaran karena

kurangnya kerjasama, komunikasi, dan siswa kurang menghargai siswa yang lain sehingga sering menimbulkan ketidak-nyamanan siswa berada dikelasnya.

Menurut data lapangan yang peneliti dapatkan dari guru BK pada tanggal 10 bulan Januari 2017. Ada beberapa siswa yang mengalami kesusahan dalam berinteraksi dengan teman kelasnya, sehingga siswa tersebut memutuskan untuk berpindah ke kelas lain. Selain itu, ada siswa yang kurang mendapatkan penghargaan dan kepercayaan diri dari orang lain. Hal tersebut tercermin dari keyakinan diri siswa yang rendah. Tidak ada siswa yang dengan kemauannya sendiri maju mengerjakan soal saat guru memberikan kesempatan. Akhirnya guru menunjuk salah satu siswa untuk maju, dan siswa tersebut benar dalam mengerjakan. Menurut pengamatan guru beberapa siswa mengerjakan dengan benar. Namun, karena takut jika salah dalam mengerjakan maka siswa menjadi tidak berani maju. Kemudian, Ada siswa yang sampai keluar dari sekolah akibat tidak sanggupnya berinteraksi dengan teman teman sebayanya. Dalam hal ini siswa yang kurangnya memiliki kesempatan dalam bersosialisasi atau berinteraksi ini kaitanya erat kecemasan sosial.

Kecemasan social adalah ketakutan yang menetap terhadap sebuah atau lebih situasi social yang terkait dan berhubungan dengan peforma, yang membuat remaja harus berhadapan dengan orang-orang yang tidak dikenalnya atau menghadapi kemungkinan diamati oleh orang lian, takut bahwa dirinya akan dipermalukan atau dihina. Pengertian lain kecemasan sosial adalah

gangguan mental yang ditandai oleh ketakutan ekstrim dan konsisten ketika bertindak dengan cara yang memalukan, bertemu orang baru, adanya pengawasan dalam berbagai kinerja atau situasi interaksional. Parr & Cartwright (2009) kecemasan sosial sering kali bersifat kronis dan tak henti-hentinya, serta dapat memiliki konsekuensi negatif yang cukup besar pada kualitas hidup. Seperti pada Peer Cluster Theory merupakan pentingnya pengaruh lingkungan dalam bentuk perilaku yang berisiko pada remaja.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang membahas kecemasan sosial pada remaja merupakan fenomena yang dapat ditemukan di berbagai sudut dunia. Di Asia, prevalensi diagnostik gangguan kecemasan sosial sebesar 0,5-1,2% Hwu et al., 1989; Lee et al., 1990; Tsuchiya et al., 2009 (dalam Vriend dkk : 2013). Adapun, data mengenai kecemasan sosial yang ada di Indonesia masih sangat minim. Sampai saat ini belum ada data tentang kecemasan sosial dari Departemen Kesehatan, namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Vriends :2013) tercatat bahwa 15,8% remaja Indonesia mengalami kecenderungan kecemasan sosial yang cukup tinggi (dalam Vriend dkk : 2013). Kasus-kasus mengenai Social Anxiety ini juga banyak terdapat pada usia anak dan remaja. Survei nasional mengenai kesehatan mental remaja yang dilakukan oleh National Institute Mental Health di Amerika melaporkan bahwa 8% remaja usia 13-18 tahun mengalami Social Anxiety.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa kecemasan sosial rentan muncul pada masa remaja, terutama dengan adanya transisi dari masa

kanak-kanak menuju dewasa. Oleh karena itu remaja akan lebih baik dapat memahami konsep diri dengan harapan menyadari pentingnya status mereka didalam bermasyarakat. Berfikir mengenai diri sendiri adalah aktivitas manusia yang tak dapat dihindari pada umumnya, secara harfiah orang akan berpusat pada dirinya. Konsep diri sebagian besar di dasarkan pada interaksi dengan dengan orang lain yang dipelajari dimulai dengan anggota keluarga terdekat, kemudian meluas ke interaksi dengan teman dan keluarga (lau & pun,1999).

Pengetahuan konsep diri akan meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan masyarakat. Di tambah Hurlock (1988) mengatakan konsep diri adalah sebagai factor penting dalam berinteraksi dengan orang lain. Dengan adanya mengetahui Konsep diri merupakan aspek penting dalam diri remaja, karena konsep diri individu merupakan kerangka acuan (frame of reference) dalam berinteraksi dengan lingkungan Fitts (agustiani: 2006). Konsep diri merupakan hal penting karena dengan konsep diri akan membantu individu untuk mengenali dirinya baik itu dari sisi positif dan negatif, serta apa yang boleh dan tidak boleh dilakukannya. Dengan kata lain, konsep diri yang tepat merupakan alat kontrol positif bagi sikap dan perilaku seseorang (Harian Suara Merdeka, 23 November 2002).

Pentingnya penelitian ini dengan individu yang mengembangkan konsep diri yang baik maka siswa akan merasa dirinya lebih berharga sehingga lebih percaya diri dalam menghadapi keadaan dan masalah. Marsh1984 (dalam Effendi 2004:27) mengatakan bahwa konsep diri yang

semakin baik maka akan semakin kecil manifestasi kecemasannya. Siswa yang berfikir akan gagal maka hal ini sama saja mempersiapkan kegagalan baginya. Begitu juga sebaliknya siswa memiliki keyakinan terhadap kemampuandirinya maka hal itu akan mendukung tingkah laku dan pemikiran yang baik. Sementara siswa memiliki penilaian yang baik terhadap dirinya dapat mengurangi sifat cemas, takut, rendah diri dan mendorong untuk berprestasi lebih baik.

Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan konsep diri dengan kecemasan sosial pada siswa kelas 2 SMAN 1 Tumpang Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang terkandung dari latar belakang diatas, dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat konsep diri pada siswa kelas 2 SMAN 1 Tumpang?
2. Bagaimana tingkat kecemasan sosial pada siswa kelas 2 SMAN 1 Tumpang?
3. Apakah terdapat hubungan antara konsep diri terhadap kecemasan sosial pada siswa kelas 2 SMAN 1 Tumpang?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengetahui latar belakang dan gambaran permasalahan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat konsep diri siswa pada kelas 2 SMAN 1 Tumpang.

2. Untuk mengetahui tingkat kecemasan sosial pada siswa kelas 2 SMAN 1 Tumpang.
3. Untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kecemasan sosial pada siswa kelas 2 SMAN 1 Tumpang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat berdasarkan hasil penelitian yang diharapkan dengan disusunnya skripsi ini di antaranya:

1. penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tingkat konsep diri dan tingkat kecemasan sosial.
2. Manfaat penelitian Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai konsep diri dan kecemasan sosial dalam perkembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi sosial dan psikologi klinis ataupun studi psikologi pada umumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KONSEP DIRI

1. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri (self concept) merupakan kesadaran seseorang mengenai siapa dirinya. Pengertian konsep diri menurut beberapa tokoh sebagai berikut:

Chaplin (2001) mengatakan bahwa self concept adalah evaluasi individu mengenai diri sendiri, penilaian atau penaksiran mengenai diri sendiri oleh individu yang bersangkutan. Menurut Wrightsman (dalam Sarwono:2009) konsep diri adalah sekumpulan keyakinan dan perasaan seseorang mengenai dirinya.

Brooks (dalam Rahmat:2009) mendefinisikan konsep diri sebagai “those physical, and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others” . Menurut Hurlock (1996:234) konsep diri yaitu keyakinan tentang diri sendiri yang meliputi pemahaman fisik, psikis (emosional), social dan akademis (prestasi).

Konsep diri adalah skema diri (self –schema) yaitu pengetahuan tentang diri, yang mempengaruhi cara seseorang mengelola informasi dan mengambil tindakan Sarwono (dalam Sarwono:2009).

Fitts (dalam Agustiani: 2006) Konsep diri merupakan aspek penting dalam diri individu, karena konsep diri individu merupakan

kerangka acuan (frame of reference) dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Berdasarkan beberapa pendapat dari tokoh di atas, maka dapat disimpulkan Konsep diri adalah gambaran yang dimiliki seseorang individu tentang dirinya, seperti bagaimana seorang individu melihat bagaimana gambaran dirinya, yaitu diri yang diamati, dialami dan dinilai oleh individu sendiri dan dikaitkan interaksi dengan lingkungan.

2. Aspek-Aspek Konsep Diri

Dimensi menurut Fitts (dalam Respati: 2006) melihat bahwa pengamatan seseorang terhadap dirinya dapat dilihat dari dua dimensi yaitu dimensi internal dan dimensi eksternal.

Dimensi Internal, individu melihat dirinya sebagai suatu kesatuan unik dan dinamis ketika ia melakukan pengamatan dan penilaian terhadap identitas dirinya, tingkah lakunya dan kepuasan dirinya.

a) Identitas (identity self)

Diri identitas adalah aspek paling mendasar dari konsep diri. Aspek ini adalah ciri mempertanyakan "siapa aku?". Di dalam diri identitas terkumpul seluruh label dan simbol yang digunakan seseorang untuk menggambarkan diri. Dengan bertambah pengalaman, label seseorang akan bertambah. Semua ini menambah pengenalan diri dan menolong menggambarkan diri dalam menjawab pertanyaan identitasnya. Sumber utama diri identitas adalah diri sebagai pelaku. Diri identitas dapat mempengaruhi cara seseorang berinteraksi dengan lingkungan dan juga

dengan diri sendiri. Dengan demikian diri identitas mempunyai hubungan dengan diri pelaku dan hubungan ini secara umum berlaku timbal balik Fitts (1971).

b) Diri sebagai pelaku (behavioral Self)

Diri sebagai pelaku merupakan persepsi seseorang terhadap tingkah lakunya atau caranya bertindak. Dalam melakukan sesuatu seseorang didorong oleh stimulus eksternal dan internal. Konsekuensi dari tingkah laku mempengaruhi dipertahankan atau tidak suatu tingkah laku. Di samping itu juga menentukan apakah suatu tingkah laku baru diabstraksikan, disimbolisasikan atau dimasukkan dalam diri identitas.

c) Diri sebagai Penilai (judging self)

Manusia cenderung menilai sejauh mana hal-hal yang dipersepsikan memuaskan bagi dirinya. Interaksi antara diri identitas, diri pelaku dan integrasi dalam keseluruhan konsep diri meliputi bagian diri yang ketiga yaitu diri sebagai penilai. Diri penilai berfungsi sebagai pengamat dan pemberi nilai standar, pembanding dan terutama sebagai penilai diri. Juga mediator antara dua diri berbeda. Penilaian diberikan pada label-label di dalam diri identitas atau diri pelaku secara terpisah, misalnya "Saya pintar" atau "Saya tidak suka melakukan itu". Penilaian belajar dan "saya pintar" berarti orang tersebut memberi label pada keseluruhan diri dan bukan pada tingkah laku tertentu. Namun orang tersebut bisa juga mengatakan "Saya melakukan itu tapi saya bukan orang

yang terbiasa melakukan hal demikian", hal ini berarti, orang tersebut tidak setuju dengan tingkah laku tadi.

Dimensi Eksternal adalah pengamatan dan penilaian terhadap diri yang timbul ketika individu berinteraksi dengan dunia luar, khususnya hubungan interper-sonal.

a) Diri Fisik (physical self)

Merupakan persepsi dan perasaan seseorang terhadap keadaan fisik, kesehatan, keterampilan, penampilan diri, seksualitas dan gerak motorik.

b) Diri Etika Moral (Moral Ethical self)

Merupakan persepsi seseorang tentang dirinya ditinjau dari standar pertimbangan nilai-nilai etis dan moral. Selain itu juga berkaitan dengan hubungan seseorang dengan Tuhannya, rasa puas seseorang pada kehidupan keagamaannya, nilai-nilai moral yang dianut berkenaan dengan apa yang baik dan yang jahat dan rasa puas seseorang dalam kehidupan agamanya.

c) Diri Personal (personal self)

Merupakan perasaan individu terhadap nilai-nilai pribadi terlepas dari keadaan fisik dan hubungan dengan orang lain dan sejauh mana ia merasa kuat sebagai pribadi. Misalnya perasaan diri sebagai orang gembira, orang tenang dan santai atau seorang pembenci.

d) Diri Keluarga (family self)

Merupakan perasaan dan harga diri seseorang sebagai anggota keluarga dan di tengah-tengah temanteman dekat. Bagian ini menunjukkan seberapa jauh perasaan seseorang terhadap dirinya sebagai anggota keluarga dan terhadap peran maupun fungsi yang dijalankannya selaku anggota keluarga.

e) Diri Sosial (Social self)

Merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan lebih luas.

Ahli lain mengungkapkan yaitu, Hurlock (1999) mengemukakan bahwa konsep diri memiliki 2 aspek, yaitu:

a) Fisik

Aspek ini meliputi jumlh konsep yang dimiliki individu mengenai penampilan kesesuaian mengenai jenis kelamin, arti penting tubuh, dan perasaan gengsi dihadapan orang lain yang disebabkan oleh keadaan fisiknya. Hal ini penting yang berkaitan dengan keadaan fisik adalah daya tarik dan penampilan tubuh dihadapan orang lain. Individu dengan penampilan yang menarik cenderung mendapatkan perhatian sosial yang menyenangkan dan penerimaan sosial dari lingkungan sekitar yang menimbulkan konsep diri yang positif bagi individu.

b) Psikologis

Aspek ini meliputi penilaian individu terhadap keadaan psikis dirinya, seperti rasa percaya diri, harga diri serta kemampuan dan tidak kemampuannya. Penilaian individu terhadap keadaan psikis dirinya, seperti perasaan mengenai kemampuan dan tidak kemampuan akan berpengaruh terhadap rasa percaya diri dan harga diri. Individu yang merasa mampu akan mengalami peningkatan rasa percaya diri dan harga diri, sedangkan individu dengan perasaan tidak mampu akan merasa rendah diri sehingga cenderung terjadi penurunan harga diri

Berdasarkan beberapa pendapat dari tokoh diatas, maka dapat diambil kesimpulan dimensi-dimensi konsep diri bahwa pendapat para ahli saling melengkapi, sehingga dapat dikatakan bahwa dimensi-dimensi konsep diri mencakup diri fisik diri social, diri moral dan diri psikis.

3. Faktor –Faktor Konsep Diri

Menurut Pudjijogyanti (1985) dalam karyanya tentang konsep diri dalam proses belajar mengajar, diungkapkan bahwa ada tiga alasan yang dapat menjelaskan peranan penting konsep diri dalam menentukan perilaku yaitu:

a) Mempertahankan keselarasan batin (*inner consistency*)

Pada dasarnya individu berusaha mempertahankan keselarasan batinnya. Apabila timbul perasaan, pikiran atau persepsi tidak seimbang atau saling bertentangan satu sama lain, maka akan terjadi situasi psikologis tidak menyenangkan. Untuk

menghilangkan ketidakselarasan tersebut, individu akan mengubah perilaku.

b) Membantu individu dalam menafsirkan pengalaman

Sebuah kejadian akan ditafsirkan secara berbeda antara individu satu dengan individu lain. Hal ini disebabkan masing-masing individu mempunyai sikap dan pandangan berbeda terhadap diri sendiri. Tafsiran negatif terhadap pengalaman hidup disebabkan oleh pandangan dan sikap negatif terhadap diri sendiri. Sebaliknya, tafsiran positif terhadap pengalaman hidup disebabkan oleh pandangan dan sikap positif terhadap diri sendiri.

c) Menentukan harapan hidup

Mc Candless (dalam Pudjijogyanti, 1985) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan seperangkat harapan serta penilaian perilaku atas harapan-harapan setiap individu. Jika individu memandang negative dirinya maka dapat menyebabkan ia tidak mempunyai motivasi untuk mendapat hasil terbaik.

Konsep diri seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa factor sebagai berikut (Fittts,1971):

- 1) Pengalaman, terutama pengalaman interpersonal yang memunculkan perasaan positif dan perasaan berharga
- 2) Kompetensi dalam area yang di hargai oleh individu dan orang lain
- 3) Aktualisasi diri atau implementasi dan realisasi dari potensi pribadi sebenarnya

Berdasarkan beberapa pendapat dari tokoh di atas, maka dapat disimpulkan dari factor factor dalam Konsep diri :

- 1) Konsep diri mempunyai peran dalam mempertahankan keselarasan batin misalnya apabila timbul perasaan tidak seimbang individu akan mempertahankan keselarsan bantinya
- 2) Keseluruhan sikap dan pandangan dalam menafsirkan pengalaman Misalnya tafsiran pengalaman hidup yang positif disebabkan padangan dan sikap yang positif juga pada dirinya
- 3) Menentukan pengharapan individu misalnya “siswa yang cemas dalam menghadapi ujian akhir dengan mengatakan aku anak yang bodoh pasti saya tidak mendapatkan nilai yang baik. Sesungguhnya siswa itu sudah mencerminkan harapanya
4. Konsep Diri Positif

Secara umum konsep diri dibedakan menjadi dua yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri positif merupakan perasaan harga diri yang positif, sedangkan konsep diri yang negatif rendah diri, membenci dan tiada perasaan menghargai dirinya.

Menurut Fitts (dalam Rakhmat :2009), ada 5 tanda orang dengan konsep diri positif.

- a) Yakin dengan kemampuan dalam mengatasi masalah.
- b) Merasa setara dengan orang lain.
- c) Menerima pujian tanpa rasa malu.

- d) Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat.
- e) Mampu memperbaiki diri karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya.

Sedangkan D. E. Hamachek (dalam Rakhmat, 2003: 106) menyebutkan sebelas karakteristik orang yang mempunyai konsep diri positif. Kesebelas karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Ia meyakini nilai dan prinsip tertentu serta mempertahankannya meskipun berbeda dengan orang lain. Namun, ia berani mengubah prinsip itu apabila pengalaman dan bukti baru menunjukkan bahwa ia salah.
- b) Ia mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa menyesali tindakannya jika orang lain tidak setuju.
- c) Ia tidak mencemaskan apa yang akan terjadi, apa yang telah terjadi, dan apa yang sedang terjadi.
- d) Ia yakin pada kemampuannya untuk mengatasi persoalan, bahkan ketika menghadapi kegagalan.
- e) Ia merasa sama dengan orang lain, walaupun terdapat perbedaan kemampuan.
- f) Ia sanggup menerima dirinya sebagai orang yang bernilai bagi orang lain.
- g) Ia menerima pujian tanpa berpura-pura rendah hati.
- h) Ia tidak menyukai bila orang lain mendominasinya.

- i) Ia sanggup mengaku kepada orang lain bahwa ia mampu merasakan berbagai dorongan dan keinginan.
- j) Ia mampu menikmati dirinya secara utuh dalam berbagai kegiatan.
- k) Ia peka pada kebutuhan orang lain.

Montana (dalam Respati:2006) memberikan ciri-ciri tingkah laku individu yang mempunyai konsep diri positif yaitu :

- a) Bercita-cita menjadi pemimpin(menginginkan kepemimpinan).
- b) Mau menerima kritikan yang bersifat membangun.
- c) Mau mengambil resiko lebih sering.
- d) Bersifat mandiri terhadap orang lain.
- e) Yakin bahwa keberhasilan dankegagalan tergantung pada usaha,tindakan dan kemampuan seseorang.
- f) Bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukannya.
- g) Percaya ia mempunyai control dan pengaruh terhadap peristiwa atau kejadian dalam kehidupannya.
- h) Menerima tanggung jawab atas tindakannya sendiri.
- i) Sabar menghadapi kegagalan dan frustrasi, tahu bagaimana cara menangani kegagalan secara positif.
- j) Dapat menangani pekerjaan yang ambisius
- k) Merasa mampu menangani atau mempengaruhi lingkungannya dan bangga terhadap perilaku dan tindakannya.
- l) Menangani persoalan dengan keyakinan dan kepercayaan.

Berdasarkan beberapa pendapat dari tokoh di atas, maka dapat disimpulkan Orang yang mempunyai konsep diri yang baik yaitu :

- 1) Pertama seorang individu yang mampu mengatasi masalahnya, ditandai dengan bertanggung jawab, berani mengambil resiko lebih sering, Yakin bahwa keberhasilan dan kegagalan tergantung pada usaha, tindakan dalam kemampuan seseorang.
 - 2) Yang kedua ia merasa setara dengan orang lain contohnya individu dapat tidak kompartisi yang ada didalam kelas tanpa rasa pesimis.
 - 3) Yang ketiga menerima pujian tanpa rasa malu. Ditandai dengan Merasa mampu menangani atau mempengaruhi lingkungannya dan bangga terhadap perilaku dan tindakannya.
 - 4) Yang keempat menyadari bahwa setiap orang mempunyai perasaan, keinginan dan prilaku yang tidak seluruhnya disukai oleh masyarakat di tandai dengan Mau menerima kritikan yang bersifat membangun.
5. Konsep Diri Negatif

Menurut William D. Brooks dan Philip Emmert (dalam Rakhmat,;2009), ada 5 tanda orang dengan konsep diri negatif.

a) Peka pada kritik

Seseorang dengan konsep diri negatif cenderung tidak tahan dengan kritik yang diterima dari orang lain. Dirinya menganggap kritikan dari orang lain sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya. Dirinya juga bersikeras mempertahankan pendapatnya dengan alasan yang tidak logis.

b) Responsif terhadap pujian

Seseorang dengan konsep diri negatif selalu antusias bila menerima pujian.

c) Hiperkritis

Pribadi dengan konsep diri negatif selalu mengeluh, mencela, atau meremehkan apapun dan siapapun. Mereka tidak sanggup menghargai dan mengakui kelebihan orang lain.

d) Cenderung merasa tidak disenangi orang lain

Orang dengan konsep diri negatif cenderung merasa tidak disenangi orang lain. Ia menganggap orang lain sebagai musuh, sehingga tidak dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Ia juga tidak pernah menyalahkan dirinya sendiri, dan menganggap dirinya adalah korban dari sistem sosial yang salah.

e) Bersikap pesimis terhadap kompetisi

Orang dengan konsep diri negatif merasa enggan untuk bersaing dengan orang lain karena merasa tidak mampu.

Sedangkan menurut Montana (dalam Respati:2006) memberikan ciri-ciri tingkah laku individu yang mempunyai konsep diri negatif. Individu yang mempunyai konsep diri negatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Menghindari peran-peran pemimpin.
- b) Menghindari kritikan dan tidak mau mengambil resiko.
- c) Tidak mempunyai atau kurang mempunyai kemampuan untuk bertahan terhadap tekanan.
- d) Kurang memiliki motivasi belajar, bekerja dan umumnya ia mempunyai kesehatan emosi dan psikologis kurang baik.
- e) Mudah terpengaruh dan menyalahgunakan obat-obat terlarang, mengandung diluar nikah, keluar dari sekolah atau terlibat kejahatan.
- f) Lebih merasa perlu untuk dicintai dan diperhatikan sehingga ia lebih mudah untuk dipengaruhi oleh orang lain.
- g) Ia akan berbuat apa saja untuk menyesuaikan diri dan menyenangkan orang lain. Orang dewasa berpikir dia adalah anak baik karena ia adalah orang yang menyenangkan. Tetapi keperluan untuk menyenangkan orang lain dapat menimbulkan masalah bagi dia.
- h) Mereka mudah frustrasi, menyalahkan orang lain atas kekurangannya.
- i) Menghindar dari keadaan-keadaan sulit untuk tidak "gagal" dan bergantung pada orang lain. Jadi remaja yang mengembangkan konsep diri positif akan merasa dirinya berharga sehingga lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai keadaan dan masalah.

Berdasarkan beberapa pendapat dari tokoh di atas, dapat disimpulkan menjelaskan Konsep diri negative adalah individu yang sadar akan sebuah kritikan, resposif terhadap pujian, mersa tidak disukai orang lain dan bersikap psimis dalam berkompetisi dengan orang lain

6. Konsep Diri Remaja

Menurut Hurlock (1999) pada masa remaja terdapat delapan kondisi yang mempengaruhi konsep diri:

a) Usia kematangan

Remaja yang matang lebih awal dan diperlakukan hampir seperti orang dewasa akan mengembangkan konsep diri yang menyenangkan sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik. Tetapi apabila remaja matang terlambat dan diperlakukan seperti anak-anak akan merasa bernasib kurang baik sehingga kurang bisa menyesuaikan diri

b) Penampilan diri

Penampilan diri yang berbeda bisa membuat remaja merasa rendah diri. Daya tarik fisik yang dimiliki sangat mempengaruhi dalam pembuatan penilaian tentang ciri kepribadian seorang remaja.

c) Kepatutan seks

Kepatutan seks dalam penampilan diri, minat dan perilaku membantu remaja mencapai konsep diri yang baik. Ketidapatutan seks membuat remaja sadar dari hal ini memberi akibat buruk pada perilakunya.

d) Nama dan julukan

Remaja peka dan merasa malu bila teman-teman sekelompok menilai namanya buruk atau bila mereka memberi nama dan julukan yang bernada cemoohan.

e) Hubungan keluarga

Seorang remaja yang memiliki hubungan yang dekat dengan salah satu anggota keluarga akan mengidentifikasikan dirinya dengan orang tersebut dan juga ingin mengembangkan pola kepribadian yang sama.

f) Teman-teman sebaya

Teman sebaya mempengaruhi pola kepribadian remaja dalam dua cara. Pertama, konsep diri remaja merupakan cerminan dari anggapan tentang konsep teman-teman tentang dirinya, dan yang kedua, seorang remaja berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang diakui oleh kelompok.

g) Kreativitas

Remaja yang semasa kanak-kanak didorong untuk kreatif dalam bermain dan dalam tugas-tugas akademis, mengembangkan perasaan individualistis dan identitas yang memberi pengaruh yang baik pada konsep dirinya. Sebaliknya, remaja yang sejak awal masa kanak-kanak didorong untuk mengikuti pola yang sudah diakui akan kurang mempunyai perasaan identitas dan individualistis.

h) Cita-cita

Bila seorang remaja tidak memiliki cita-cita yang realistis, maka akan mengalami kegagalan. Hal ini akan menimbulkan perasaan tidak mampu dan reaksi-reaksi bertahan dimana remaja tersebut akan menyalahkan orang lain atas kegagalannya. Remaja yang realistis pada kemampuannya akan lebih banyak mengalami keberhasilan dari pada kegagalan. Hal ini akan menimbulkan kepercayaan diri dan kepuasan diri yang lebih besar yang memberikan konsep diri yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa konsep diri pada remaja dipengaruhi oleh usia, kematangan, penampilan diri, kepatutan seks, nama dan julukan, hubungan keluarga, teman sebaya, kreativitas, serta cita-cita.

7. Konsep Diri Perspektif Islam

Konsep diri merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki individu tentang mereka sendiri yang meliputi karakteristik fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi. Menurut William D. Brooks bahwa pengertian konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita (Rakhmat, 2005:105). Sedangkan dalam islam konsep diri seperti mengenal Allah swt adalah kewajiban bagi setiap manusia.

Disebutkan dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah, karena dengan mengenal Tuhannya manusia akan mengenal dirinya. Menurut al-Ghazali seseorang tidak akan mampu mencapai derajat ma'rifatullah sebelum ia mengenal diri sendiri (marifatun nas). Dengan demikian kemampuan

manusia mencapai derajat ma'rifatullah tergantung pada kemampuannya mengenal diri sendiri. Juga sebaliknya manusia yang mengenal dirinya akan mengenal Tuhannya, di permukaan bumi fana ini, begitu ajaran Islam. Karena sedemikian pentingnya peran diri yang batin ini di dalam upaya untuk memperoleh pengenalan kepada Allah, itulah sebabnya kenapa kita disuruh melihat ke dalam diri (introspeksi diri) selayaknya dalam firman Allah dalam Al-Quran surah Adz-Dzariyat 20-21:

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٢٠﴾ وَفِي أَنفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٢١﴾

20. dan di bumi itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin.

21. dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka Apakah kamu tidak memperhatikan? (QS. Adz-Dzariyat:20-21)

Menurut Katsir menafsirkan bahwa yang dimaksud ayat ini adalah bahwa di dunia ini telah terdapat tanda - tanda yang semuanya itu menunjukkan keagungan Sang Maha Pencipta dan kekuasaannya yang sangat luas, seperti bermacam-macam tumbuh - tumbuhan, hewan - hewan, gunung - gunung, gurun - gurun, dan sungai - sungai, dan perbedaan bahasa dan ras atau warna kulit pada manusia dan apa - apa yang terdapat dalam diri manusia yaitu akal, pemahaman, harkat, dan kebahagiaan (Katsir, Jilid IV:281-282).

Adanya perbedaan dalam diri manusia inilah seharusnya membuat setiap manusia harus memperhatikan dirinya sendiri baik itu dari segi fisik maupun psikologis. Karena perbedaan dalam diri manusia tersebut sangat

penting kiranya manusia untuk memiliki konsep diri yang jelas. Dengan mengetahui konsep diri yang jelas setiap individu akan mengetahui secara fokus apa yang dapat mereka kontribusikan, baik dalam hubungan sesama manusia yang mencakup karakter, maupun hubungan dengan sang Kholik. selayaknya dalam firman Allah dalam Al-Quran surah Ar-Rum ayat 8:

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنفُسِهِمْ ۗ مَا خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ بِلِقَائِ رَبِّهِمْ لَكٰفِرُونَ ﴿٨﴾

8. dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka? Allah tidak menjadikan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan waktu yang ditentukan. dan Sesungguhnya kebanyakan di antara manusia benar-benar ingkar akan Pertemuan dengan Tuhannya.

Ayat di atas memiliki makna bahwa Allah menciptakan seluruh ciptaannya dengan tujuan yang benar dan waktu yang telah ditentukan yang menurut Ibnu Katsir adalah hari kiamat (Katsir, Jilid III:517-518). Berdasarkan ini, manusia seharusnya memikirkan dan merenungkan penciptaan diri mereka sendiri. Sehingga dapat mengetahui siapa dirinya dan apa yang harus ia perbuat semasa hidupnya karena seluruh hidup akan kembali kepada Sang Pencipta.

Sikap dan pandangan siswa terhadap seluruh keadaan dirinya merupakan pengertian konsep diri. Siswa yang memiliki konsep diri yang baik akan mampu menghadapi tuntutan dari dalam hidupnya. Sebaliknya, siswa yang memiliki konsep diri yang negative atau kurang mempunyai keyakinan diri merasa kurang yakin akan kemampuannya dan akan

cenderung mendengarkan pendapat orang lain hal ini kan bisa menimbulkan yang namanya kecemasan soial.

Agama Islam datang untuk mempertegas memiliki konsep diri yang baik bagi umat manusia. Manusia adalah makhluk yang termulia dari segala ciptaan Tuhan selayaknya dalam firman Allah dalam Al-Quran surah Al-Israa ayat 70:

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴾

70. dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan [862], Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan (Q.S.17:70).

Tafsir: [862] Maksudnya: Allah memudahkan bagi anak Adam pengangkutan-pengangkutan di daratan dan di lautan untuk memperoleh penghidupan.

Karena itu, ia diberi amanah untuk memimpin dunia ini selayaknya dalam firman Allah dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 30:

﴿ وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴾

30. ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan

mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."(Q.S.2:30).

Walaupun demikian, manusia dapat pula jatuh kederjat yang paling rendah, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal sholeh selayaknya dalam firman Allah dalam Al-Quran surah surah At-Tiin ayat 6:

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

6. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.(Q.S.95:6).

Keimanan akan membimbing setiap individu untuk membentuk sebuah konsep diri yang positif, dan konsep diri yang positif akan melahirkan perilaku yang positif pula, yang dalam bahasa agama disebut amal sholeh. Tidak sedikit ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Quran yang menyebut kata iman dan diiringi oleh kata amal (allazina amanu wa amilus-sholihat), ini bukan saja menunjukkan eratnya hubungan diantara keduanya, tetapi juga menunjukkan betapa pentingnya iman dan amal tersebut, sehingga nilai seseorang ditentukan oleh iman dan amalnya juga.

B. KECEMASAN SOSIAL

1. Pengertian Kecemasan Sosial

Kecemasan sosial, merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan cemas (anxiety) yang ditandai dengan ketidak nyamanan emosional, rasa takut dan khawatir berkenaan dengan situasi sosial tertentu.

Kecemasan sosial adalah salah satu yang paling sering didiagnosis gangguan pada remaja. Hal ini dijelaskan dalam DSM-IV sebagai ketakutan ditandai dan terus-menerus dari satu atau lebih sosial dan situasi kinerja di mana malu mungkin terjadi.

APA mengungkapkan bahwa kecemasan social adalah ketakutan yang menetap terhadap sebuah atau lebih situasi social yang terkait dan berhubungan dengan performa, yang membuat individu harus berhadapan dengan orang-orang yang tidak dikenalnya atau menghadapi kemungkinan diamati oleh orang lian, takut bahwa dirinya akan dipermalukan atau dihina (dalam LaGreca &,Lopez :1998).

Menurut Richards (1996) mengemukakan kecemasan sosial adalah ketakutan dan kecemasan dihakimi dan dievaluasi secara negatif oleh orang lain, mendorong ke arah merasa kekurangan, kebingungan, penghinaan, dan tekanan.

Kecemasan sosial adalah istilah untuk ketakutan, rasa gugup dan kecemasan yang dirasakan seseorang saat melakukan interaksi sosial dengan orang lain (Gillian Butler :2008).

Berdasarkan beberapa pendapat dari tokoh di atas, maka dapat disimpulkan kecemasan social adalah emosi yang tidak menyenangkan ditandai perasaan yang tak nyaman akan kehadiran orang lain, adanya kecendrungan individu merasa malu karena takut tidak bisa berinteraksi dengan orang lain.

2. Aspek Kecemasan Sosial

La Greca dan Lopez (dalam Olivarez, 2005) mengemukakan ada tiga aspek kecemasan sosial yaitu :

a. Ketakutan akan evaluasi negatif

Seperti mencerminkan ketakutan, kekhawatiran, atau kekhawatiran tentang evaluasi negatif dari rekan-rekan; itu termasuk delapan item

b. Penghindaran sosial orang asing

Rasa tertekan dalam situasi yang baru/berhubungan dengan orang asing/baru.

c. Penghindaran sosial orang dikenal

Rasa tertekan yang dialami secara umum/dengan orang yang dikenal.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa aspek dari kecemasan social ada tiga: ketakutan akan evaluasi, penghindaran social orang baru dan penghindaran sosial orang lama.

3. Ciri-Ciri Kecemasan Sosial

Ciri-ciri kecemasan social menurut Butler (dalam Furmak, 2000) kecemasan sosial memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a) Ciri-ciri kognitif

Mengkhawatirkan apa yang orang pikirkan, sulit untuk berkonsentrasi dan selalu mengingat apa yang orang lain katakan, fokus terhadap diri sendiri, sangat berhati-hati dengan apa yang akan dikatakan, selalu berpikir tentang kesalahan yang mungkin akan

dilakukan, selalu berpikir tentang apa kesalahan yang telah dilakukan, Pikiran menjadi kosong, menjadi bingung untuk mengatakan sesuatu.

b) Ciri-ciri perilaku

Kadang-kadang berbicara dengancepat atau lambat, diam, sehingga katakatanya menjadi tidak jelas, menghindari kontak mata dengan orang lain, melakukan sesuatu dengan hatihati agar tidak menarik perhatian orang lain, selalu mencari ”aman” tempat yang “aman”, berbicara dengan yang “aman” dan membicarakan topic yang “aman”, menghindari kegiatan atau situasi sosial.

c) Ciri-ciri respon tubuh

Muka merah karena malu, berkeringat atau menggigil,tegang; merasa sakit dan sulit untuk dapat tenang,Panik; jantung berdetak kencang, nafas memburu, pusing.

d) Ciri-ciri emosi atau perasaan

Groggi, cemas, takut, takut terhadap sesuatu yang belum terjadi, frustrasi, marah terhadap diri sendiri atau orang lain, menjadi tidak percaya diri, merasa sedih, depresi, tidak memiliki harapan untuk berubah.

Menurut Durand (2006) ada tiga jalur kecemasan sosial yaitu :

- a) Seorang dapat mewarisi kerentanan biologis menyeluruh untuk mengembangkan kecemasan atau kecenderungan biologis untuk menjadi sangat terhambat secara sosial. Eksistensi kerentanan psikologis menyeluruh seperti tercermin pada perasaan atas

berbagai peristiwa, khususnya peristiwa yang sangat menimbulkan stres, mungkin tidak dapat dikontrol dan dengan demikian akan mempertinggi kerentanan individu. Ketika mengalami stres, kecemasan dan perhatian yang difokuskan pada diri sendiri dapat meningkat sampai ke titik yang mengganggu kinerja, bahkan disertai oleh adanya alarm (serangan panik).

- b) Ketika dalam keadaan stres, seseorang mungkin mengalami serangan panik yang tak terduga pada sebuah situasi sosial yang selanjutnya akan dikaitkan (dikondisikan) dengan stimulus-stimulus sosial. Individu kemudian akan menjadi sangat cemas tentang kemungkinan untuk mengalami alarm (serangan panik) lain (yang dipelajari) ketika berada dalam situasi-situasi sosial yang sama atau mirip.
- c) Seseorang mungkin mengalami sebuah trauma sosial riil yang menimbulkan alarm aktual. Kecemasan lalu berkembang (terkondisi) di dalam situasi-situasi sosial yang sama atau mirip. Pengalaman sosial yang traumatik mungkin juga meluas kembali ke masa-masa sulit di masa kanak-kanak. Masa remaja awal biasanya antara umur 12 sampai 15 tahun adalah masa ketika anak-anak mengalami serangan brutal dari teman-teman sebayanya yang berusaha menanamkan dominasi mereka.

Pengalaman ini dapat menghasilkan kecemasan dan panik yang direproduksi di dalam situasi-situasi sosial di masa mendatang.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa ciri-ciri kecemasan sosial ada empat yaitu kognitif, perilaku, respon tubuh dan perasaan.

4. Faktor-Faktor Kecemasan Sosial

Barry Schlenker & Mark Leary (dalam Nainggolan, 2011) yang juga menjelaskan beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam kecemasan sosial, seperti:

- a. Berhubungan dengan kekuasaan dan status sosial yang tinggi.
- b. Dalam konteks evaluasi, ketika membuat kesan awal sama dengan saat individu bertemu dengan mertua / orangtua pasangan.
- c. Fokus interaksi pada pusat kesan diri individu.
- d. Situasi sosial yang tidak terstruktur seperti ketika pertama kali sekolah dansa atau pertama kali makan malam secara formal dapat mempengaruhi kecemasan sosial karena individu belum mengetahui secara pasti aturan sosialnya.
- e. Kesadaran diri dan perhatian yang terfokus pada diri sendiri dan sikap dalam menghadapi lingkungan sosial.

5. Bentuk-Bentuk Kecemasan Sosial

Febri dkk (dalam Nainggolan, 2011) mengatakan bahwa terdapat beberapa bentuk kecemasan sosial, yaitu:

- a. Kecemasan memperlihatkan diri di depan umum Mereka yang termasuk golongan ini adalah orang yang pemalu, penakut, merasa tidak tentram bila berkumpul dengan orang-orang yang masih asing baginya. Misalnya cemas jika berbicara dengan atasan atau orang yang dihormati, takut untuk menggunakan telepon umum atau menelepon seseorang yang belum dikenal dengan baik, dan sebagainya.
 - b. Cemas apabila kehilangan kontrol akan dirinya Terutama kehilangan kontrol atas tubuhnya. Cemas jika ada sesuatu dari tubuhnya yang tidak beres dan tanpa disadari diperlihatkan di depan umum. Misanya takut jika dirinya akan pingsan di depan umum, dan sebagainya.
 - c. Cemas apabila memperlihatkan ketidakmampuannya Golongan ini biasanya merasa tidak diperlakukan sebagaimana mestinya dan tidak dihargai. Merasa rendah diri, merasa bersalah, dan membenci dirinya sendiri. Misalnya takut bila harus berbicara di depan umum tanpa ada persiapan sebelumnya.
6. Kecemasan Sosial Dalam Perspektif Islam

Richards (2001) menjelaskan bahwasanya kecemasan sosial adalah ketakutan akan situasi sosial dan interaksi dengan orang lain yang secara otomatis dapat membangkitkan perasaan mawas diri, penghakiman, penilaian, dan rendah diri. Sedangkan Kecemasan dalam islam pada awalnya hanyalah bisikan akan kekhawatiran. Sebagian besar seseorang yang memiliki kecemasan sosial memiliki mentalitas yang kaku atau meemilki keyakinan yang salah. Apabila seseorang terlalu mendengar dan fokus pada

bisikan-bisikan ini tanpa diiringi dengan tawakal kepada Allah Swt. Sehingga makin lama kecemasan makin melingkupi jiwa seseorang sampai kecemasan dapat bersifat mengganggu.

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ

تَحْزَنُونَ ﴿١١٢﴾

112. (tidak demikian) bahkan Barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, Maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (Al-Baqarah: 112).

Ulama Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah menjelaskan makna ayat tersebut. Melihat redaksi awal “siapa yang menyerahkan wajahnya” Wajah adalah bagian termulia dari jasmani manusia. Pada wajah terdapat mata, hidung, dan mulut atau lidah. Kegembiraan dan kesedihan, amarah, rasa takut, dan sedih, bahkan semua emosi manusia tampak pada wajah. Wajah adalah gambaran identitas manusia, sekaligus menjadi lambing seluruh totalitasnya. Ayat ini jelas mengandung unsur psikologi mengenai bagaimana manusia menyerahkan seluruh “emosinya” kepada Allah Swt.

Wajah adalah bagian termulia dari tubuh manusia yang tampak. Kalau yang termulia telah tunduk, maka yang lain pasti telah serta merta tunduk pula. Siapa yang menyerahkan wajahnya dengan tulus kepada Allah, dalam arti ikhlas beramal dan itu adalah amal baik, maka baginya ganjaran di sisi Tuhan-nya. Amal di sini bukan sembarang amal, tetapi amal yang menjadikan ia wajar dinamai dalam ukuran Allah sebagai seorang muhsin yang lebih banyak kebbaikannya dari keburukannya. Ganjaran mereka adalah

masuk surga, bahkan mungkin lebih dari surga, yakni ridha-Nya, dan kenikmatan memandang wajahNya. Hal ini diistilahkan Al-Quran dengan “Tiada rasa takut menimpa mereka, tidak juga mereka bersedih hati”.

Peneliti memahami makna ayat diatas adalah, dengan menyerahkan “wajah” kepada Allah, yang berarti adalah segala emosi takut, sedih, marah, khawatir dan sebagainya maka seseorang akan merasa tenang dan tidak akan merasa takut atas apa yang akan terjadi di kemudian hari. Tidak ada yang perlu dicemaskan atau ditakutkan, karena keyakinan terhadap ketetapan Tuhan dan penyerahan diri kepadaNya selayaknya dalam firman Allah dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 62 sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالنَّصْرَى وَالصَّبِيَّةَ مِنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَآخِرِ
وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٢﴾

62. Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Shabiin[56], siapa saja diantara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah[57], hari kemudian dan beramal saleh[58], mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran kepada mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

Tafsir: [56] Shabiin ialah orang-orang yang mengikuti syari'at nabi-nabi zaman dahulu atau orang-orang yang menyembah bintang atau dewa-dewa.

[57] Orang-orang mukmin begitu pula orang Yahudi, Nasrani dan Shabiin yang beriman kepada Allah Termasuk iman kepada Muhammad s.a.w., percaya kepada hari akhirat dan mengerjakan amalan yang saleh, mereka mendapat pahala dari Allah.

Cemas atau anxiety adalah salah satu gejala gangguan jiwa yang paling banyak, biasanya cemas berdampingan dengan depresi, sering ditandai dengan kata-kata klasik yang menunjukkan ketidakpastian; kalau, seandainya, apabila, jikalau, merasa khawatir akan terulang kejadian yang mengerikan, takut sakit jantung, takut sakit kanker. Seterusnya diikuti dengan angan-angan akan terjadi kejadian buruk menimpa dirinya.

Cemas tentunya perlu ada untuk kehidupan manusia karena fungsinya sebagai rambu agar manusia dapat berhati-hati dan melakukan persiapan, namun jika cemas tersebut sudah diluar batasnya hingga mengganggu adaptasi internal maupun eksternal manusia, ini sudah merupakan cemas yang mejadi bagian dari gangguan jiwa.

Mengutip dari Prof. Dale Carnegie (Prof. Yale Univ) dalam blog Van Paase; 23 Februari 2013, dengan sudut pandang selama 7 tahun membaca buku2 tentang kecemasan manusia, semakin banyak orang mencemaskan sesuatu yang belum terjadi, yang bila ditelaah lebih lanjut, kecemasan tersebut terlalu berlebihan dan tidak masuk akal. Sebagai contoh, seorang pedagang yang harus menyebrang jembatan untuk mencapai tempat kerjanya dan merasa cemas bila jembatan yang akan dilalui akan jatuh dan mencelakainya. Kemungkinan hal itu akan terjadi adalah sangat kecil, sehingga kecemasan yang dirasakan sangat berlebihan. Kecemasan yang berlebihan inilah yang membuat seseorang tidak dapat berfikir dengan jernih.

Orang yang sering memikirkan hal yang belum tentu terjadi pasti akan mengalami kecemasan yang bisa jadi sampai mengganggu ketentraman dirinya dengan kata lain adaptasi internal dan eksternalnya terganggu. Orang seperti ini seringkali membayangkan hal apa yang akan terjadi di kemudian hari, padahal siapa yang tahu tentang hari esok? Dinding yang tebalnya 30 cm saja seseorang tidak tahu apa yang ada di baliknya, apalagi masa depan yang entah akan didapatkan atau tidak. Mengenai mencemaskan hari esok, sayyidina Umar bin Khathab pernah berkata bahwa “Jika engkau berada di pagi hari jangan memikirkan sore hari”. Sabda sayyidina Umar tersebut mengandung makna untuk fokus pada perbuatan saat ini bukan mencemaskan apa yang akan terjadi di kemudian hari.

Didalam Al-Quran dijelaskan bahwa manusia yang takut kepada Allah maka ia merupakan seorang manusia yang bertaqwa. selayaknya dalam firman Allah dalam Al-Quran surah An –Nur ayat 52 sebagai berikut:

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ، وَخَشِيَ اللَّهَ وَيَتَّقِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ ﴿٥٢﴾

52. dan barang siapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya dan takut kepada Allah dan bertakwa kepada-Nya, Maka mereka adalah orang-orang yang mendapat kemenangan.

[1046] Yang dimaksud dengan takut kepada Allah ialah takut kepada Allah disebabkan dosa-dosa yang telah dikerjakannya, dan yang dimaksud dengan takwa ialah memelihara diri dari segala macam dosa-dosa yang mungkin terjadi.

Berdasarkan penjabaran ayat tersebut, Al-Qur'an mengatakan tidak diperkenankan manusia takut kepada manusia, hanya kepada Allah manusia

diperbolehkan takut. Sesungguhnya manusia yang takut adalah sifat seorang hamba Allah yang bertakwa. Begitu juga sebaliknya, apabila manusia yang tidak memiliki rasa takut kepada Allah maka ia termasuk seorang manusia yang tidak beriman, karna mereka termasuk seorang yang belum mengerti atas tujuan hidupnya.

C. Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecemasan Sosial

Kecemasan sosial adalah ketakutan yang menetap terhadap sebuah atau lebih situasi sosial yang terkait dengan performa, yang membuat individu harus berhadapan dengan orang-orang yang tidak dikenalnya atau menghadapi kemungkinan diamati oleh orang lain, takut bahwa dirinya akan dipermalukan atau dihina.

Orang dengan kecemasan sosial ini berfikir bahwa setiap hal yang mereka lakukan akan memalukan atau terlihat tolol (Butler, 1999; Antony & Swinson, 2000). Individu dengan kecemasan sosial, berusaha keras untuk sedapat mungkin tidak menghadapi situasi sosial yang menakutkannya, atau jika terpaksa mereka harus menghadapi situasi itu tentunya dengan distress yang sangat besar (Nevid, 2005). Hal yang paling mendasar dari kecemasan sosial adalah ketakutan terhadap evaluasi negatif orang lain (Antony & Swinson, 2000; Butler, 1999; Nevid, 2005; Rector, et al., 2002).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penilaian yang negatif mengenai diri sendiri sering terjadi pada remaja, utamanya remaja awal (Iuvpuscek, 2004). Terhambatnya perkembangan individu dengan adanya penilaian negatif yang menyebabkan konsep diri negatif.

Konsep diri terbentuk karna adanya interaksi dengan lingkungannya. Apa yang di presepsikan individu lain mengenai diri individu, hal ini tidak terlepas dengan struktur peran dan status sosial yang diperankan oleh individu. William H. Fitts (1971) mengartikan konsep diri merupakan aspek penting dalam diri individu, karena konsep diri individu merupakan kerangka acuan (frame of reference) dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Sukses dalam berinteraksi banyak bergantung pada kualitas konsep diri. Konsep diri telah dijelaskan akan terlihat konsep diri terbentuk karna hasil interaksi individu dengan lingkungan, terutama hubungan dengan orang lain. Dalam pembentukan konsep diri yang melalui interaksi sosial konsep diri terbagi menjaadi dua yaitu konsep diri negative dan konsep diri positif.

Konsep diri sangat penting karna akan mempengaruhi remaja dalam berinteraksi sosial. Individu yang memiliki konsep diri yang negatif mempunyai kesulitan dalam menerima diri sendiri, kurang percaya diri, sering menolak diri serta sulit bagi individu untuk menjalin hubungan baik dengan orang lain. Rahmat (2011) Orang yang takut dalam interaksi sosial akan menarik diri dari pergaulan, berusaha sekecil mungkin berkomunikasi dan berbicara apabila terdesak saja.

Sebaliknya individu yang mengembangkan konsep diri positif akan merasa dirinya lebih berharga sehingga lebih percaya diri dalam menghadapi keadaan dan masalah. Mars (1984) mengatakan bahwa konsep diri yang semakin baik maka akan semakin kecil manifestasi kecemasannya. Proses belajar mengajar yang diikuti remaja dan remaja yang memiliki pemikiran

yang positif maka hal itu akan mendukung tingkah laku dan pemikiran yang positif pula. Sementara tingkah yang positif dapat mengurangi sifat cemas, takut, rendah diri dan mendorong untuk berprestasi lebih baik.

Uraian diatas menyimpulkan kemampuan yang kurang dalam menghadapi lingkungan sosialnya, hal ini akan menyebabkan konsep negative yang akan memicu kecemasan sosial. kecemasan sosial mengakibatkan siswa kurang berinteraksi dengan orang lain, oleh sebab itu konsep diri berhubungan pada kecemasan sosial, maka perlu meneliti lebih lanjut.

D. Kerangka pemikiran

Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang mana mereka dituntut untuk belajar lebih mandiri. Remaja yang mengetahui pengetahuan tentang diri, dan peran mereka maka mereka akan mampu yang menyesuaikan dengan lingkungannya dengan baik. Begitu pula sebaliknya apabila remaja yang belum mampu menggambarkan dirinya maka ia akan cenderung menghindari berkomunikasi dengan orang lain.

Remaja yang memiliki konsep positif menganggap semua orang lain sama, lebih yakin mengatasi segala masalah dan mau menerima kritikan dan mau mengubahnya kesalahannya. Sedangkan remaja yang memiliki konsep diri negative remaja terkadang sulit berinteraksi dengan orang lain di karna kan remaja melihat orang lain sebagai musuh dan merasa pesimis terhadap kemampuannya.

Dengan demikian seorang yang memiliki pribadi yang negatif terhadap dirinya hal ini akan menimbulkan kecenderungan rasa takut akan kemampuannya dan tidak bisa berinteraksi dengan orang lain maupun orang baru hal ini bisa disebut dengan gejala kecemasan sosial.



E. Hipotesis

Adanya hubungan konsep diri dengan kecemasan sosial pada siswa kelas 2 SMA Negeri 1 Tumpang.

BAB III

METHODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dapat digolongkan pada jenis penelitian korelasional (*correlation research*). Melalui penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan antara variabel, yaitu apakah perubahan pada variabel pertama berhubungan dengan perubahan variabel kedua. Kekuatan hubungan antar variabel tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi Lewin (dalam Agustiani:2006).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan konsep yang mempunyai variabelitas. Suatu konstruk yang bervariasi atau dapat memiliki bermacam nilai tertentu disebut variabel Latipun (2004). Variabel yang digunakan adalah:

1. Variabel Bebas : Konsep Diri
2. Variabel Terikat : Kecemasan Sosial

C. Definisi Operasional

1. Konsep diri

Konsep diri adalah gambaran yang dimiliki seseorang individu tentang dirinya, seperti bagaimana seorang individu melihat bagaimana gambaran dirinya, yaitu diri yang diamati, dialami dan dinilai oleh individu sendiri dan dikaitkan interaksi dengan lingkungan.

2. Kecemasan sosial

Kecemasan sosial adalah emosi yang tidak menyenangkan ditandai perasaan yang tak nyaman akan kehadiran orang lain, adanya kecenderungan individu merasa malu karena takut tidak bisa berinteraksi dengan orang lain.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 117).

Berlandaskan dari teori diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 SMA Negeri 1 Tumpang.

2. Sampel

Menurut Sugiono (2010) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili populasi karna memiliki atau karakteristik yang sama.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini *menggunakan Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Suatu teknik sampel acak yang dilakukan dengan

memberikan peluang atau kesempatan pada seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel

Proses yang dilakukan dengan cara mencari jumlah kelas dua dengan jumlah setiap kelasnya 38 dengan jumlah keseluruhan kelas 2 berjumlah 406. Kemudian menentukan sampel menurut Arikunto (2006:134), jika subjek kurang dari 100 orang maka sebaiknya diambil semua, dan apabila subjek besar lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25%. Oleh sebab itu peneliti mengambil sampel 20% dari jumlah populasi, yaitu 406 siswa 20% menjadi 82 siswa yang peneliti ambil.

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010: 308), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologi dan observasi.

1. Skala Psikologi

Penelitian ini menggunakan skala psikologi untuk pengumpulan data. Hal tersebut dikarenakan skala lebih tepat digunakan sebagai alat ukur atribut nonkognitif. Selain itu, data yang diungkap oleh skala psikologi adalah deskripsi mengenai aspek kepribadian individu, motivasi, dan sikap terhadap sesuatu. Pada penelitian ini penulis menggunakan 2 skala yaitu:

a) Skala Konsep Diri

Untuk mengukur konsep diri digunakan alat ukur konsep diri remaja yang di adaptasi dari Fitts (1971). Dengan pilihan jawaban:

- 1 = TS (Tidak Sesuai)
- 2 = KS (Kurang Sesuai)
- 3 = S (Sesuai)
- 4 = SS (Sangat Sesuai)

Tabel 3.1 Blue Prin Konsep Diri

Aspek	Indikator	Fav	An Fav	Jumlah
Dimensi Internal	Diri Identitas	1 2 3	4 5 6	6
	Diri Prilaku	7 8 9	10 11 12	6
	Diri Penilai	13 14 15	16 17 18	6
Dimensi Ekternal	Fisik	19 20 21	22 23 24	6
	Etik Moral	25 26 27	28 29 30	6
	Diri Pribadi	31 32 33	34 35 36	6
	Diri Keluarga	37 38 39	40 41 41	6
	Diri Sosial	43 44 45	46 47 48	6
Jumlah Total		24	24	48

b) Skala Kecemasan Sosial

Untuk mengukur kecemasan sosial digunakan alat ukur kecemasan sosial atau SAS-A untuk populasi remaja (La Greca dan Lopez, 1998). Konsep dasar instrumen ini di evaluasi berasal dari

the works dari Watson dan Teman (1969) dan Leary (1983). Dua mantan mengidentifikasi aspek kecemasan sosial dengan blue print sebagai berikut:

Table 3.2 Blue Print Kecemasan Sosial

No	Aspek	Indikator	Fav	An Fav	Total
1	Evaluasi Negatif	Ketakutan	1 2 3	4 5 6	18
		Khawatir	7 8 9	10 11 12	
		fokus pada diri sendiri	13 14 15	16 17 18	
2	Orang Asing	Gugup	19 20 21	22 23 24	12
		Malu	25	26	
		Menghindar	27 28	29 30	
3	Orang Yang Dikenal	tidak percaya diri	31 32	33 34	8
		tidak nyaman	35 36	37 38	
Total			19	19	38

2. Observasi

Nasution (Sugiyono, 2010) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat hasil data primer dari skala yang menggunakan jenis observasi nonpartisipatif. Selain itu, observasi dalam penelitian ini hanya dilakukan selama subyek berada di lingkungan sekolah.

Observasi yang dilakukan di awal peneliti ini bertujuan untuk menggali data awal, untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi psikologis dari siswa kelas dua SMA Negeri 1 Tumpang.

3. Wawancara

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) wawancara adalah tanya jawab seseorang (pejabat dan sebagainya) yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, untuk dimuat dalam surat kabar, disiarkan melalui radio, atau ditayangkan pada layar televisi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur, hal ini karna wawancara semacam ini merupakan pendekatan favorit dalam penelitian kehidupan seseorang. dalam wawancara jenis ini, peneliti berusaha untuk mendapatkan pemahaman holistic dari sudut pandang yang diwawancarai atau situasinya (Dawson.2002:30).

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru BK SMAN 1 Tumpang untuk menggali data yang berkaitan dengan subjek yakni kelas 2 SMAN 1 Tumpang sebagai data pendukung dalam penelitian ini .

F. Validitas dan Reabilitas

1. Validitas

Validitas adalah ketepatan dan kecermatan instrument dalam menjalankan fungsi ukurnya. Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalitan atau keaslian suatu istrumen, suatu istrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi. sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Dalam penelitian ini skala konsep diri dan kecemasan sosial agar mampu menghasilkan data yang akurat sesuai tujuan ukurnya peneliti menggunakan validitas isi aiken's V.

Aiken (1985) merumuskan formula Aiken's V untuk menghitung content-validity coefficient yang didasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu aitem dari segi sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur. Formula yang diajukan oleh Aiken adalah sebagai berikut (dalam Azwar, 2012:134)

$$V = \frac{\sum s}{[n(c-1)]}$$

$$S = r - l_0$$

l_0 = angka penilaian validitas yang terendah (misalnya 1)

c = angka penilaian validitas tertinggi (misalnya 5)

R = angka yang diberikan oleh penilai

Berikut adalah para ahli yang dipilih peneliti sebagai ahli untuk menilai skala konsep diri dan kecemasan sosial, sebagai berikut:

Tabel 3.3 Judgement Expert

No	Nama Ahli	Bidang Keahlian
1	Fina Hidayati, M.A	Psikologi Dan Psikometri
2	Zamroni, S.psi, M.Pd	Psikologi BK dan Psikometri
3	Fuji Astutik, M. Psi	Psikologi Profesi Klinis

Berdasarkan penilaian para ahli, untuk skala konsep diri, memiliki skor dan kriteria sebagai berikut :

Table 3.4 Hasil Aitem Aiken's V Skala Konsep Diri

Nomer Aitem	Skor	Kriteria
1,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,16 17,18,19,21,22,23,24,25,26,27,29 30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41 42,43,44,45,47,48	0,916- 0,833	Validitas Tinggi
2,5,14,15,20,28,46	0,5-0,75	Validitas Sedang
	<0,4	Validitas Rendah

Kemudian untuk skala kecemasan sosial memiliki skor dan criteria sebagai berikut:

Table 3.5 Hasil Aitem Aiken's V Skala Kecemasan Sosial

Nomer Aitem	Skor	Kriteria
1,2,4,5,6,7,8,9,10,11,13,14,15,16 17,18,19,20,21,22,23,24,26,27,28,29 30,31,32,33,34,35,37	0,916- 0,833	Validitas Tinggi
3,12,25,36,38	0,5-0,75	Validitas Sedang
	<0,4	Validitas Rendah

Berdasarkan data diatas keseluruhan aitem memiliki nilai di atas 0,5. Peolehan angka ini menandakan bahwa skala konsep diri dan skala kecemasan sosial yang digunakan meiliki validitas isi yang baik

2. Reabilitas

Menurut Arikunto (2002) reabilitas adalah suatu instrument yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karna instrument tersebut sudah baik. Instrument yang reabel di ambil beberapa kali pun hasilnya akan tetap sama dan instrument harus cukup baik sehingga mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya.

Dalam perhitungan reabilitas ini peneliti menggunakan uji coba terlebih dahulu kepada subjek yang sama tetapi sasaran tes dalam jumlah yang tidak banyak, yaitu sekitar 15-30 orang dan dilaksanakan secara informal (Crocker & Aglina (2008) dalam Agustinus Supratika, 2014:203). Maka dari itu peneliti menyebarkan kuesioner skala kepada 30 siswa dan ada 5 kuesioner yang gugur.

Pengolahan data dan penghitungan reabilitas menggunakan program SPSS (statistical product and service solution) 16.0 for windows. Untuk menafsirkan tinggi rendahnya koefisiensi reabilitas suatu instrument, dapat dilihat dari koefisien reabilitas suatu instrument yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reabilitas suatu instrument mendekati angka 1,00, maka semakin tinggi pula reabilitasnya. Sebaliknya semakin rendah koefisien reabilitas suatu instrument mendekati 0, maka semakin rendah pula reabilitasnya (Azwar,2012:112). Berikut adalah data distribusi dari nilai reliabilitas skala konsep diri dan skala kecemasan sosial:

Tabel 3.6 Distribusi Reabilitas Variabel Konsep Diri
Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.894	34

Tabel 3.7 Distribusi Reabilitas Variable Kecemasan Sosial**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.911	32

Dalam penelitian ini, skala penelitian untuk variable konsep diri memiliki koefisien reabilitas sebanyak 0,894 dan pada sekala penelitian untuk variable kecemasan sosial memiliki koefisien reabilitas sebanyak 0,911. Dari penjabaran diatas reabilitas pada variable konsep diri dan kecemasan sosial, dapat disimpulkan bahwa skala yang digunakan sudah cukup reliable atau dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data penelitian.

G. Teknik Analisis Uji Deskriptif

Analisis data merupakan langkah yang digunakan unntuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian yang tujuannya adalah mendapatkan hasil penelitian. Data mentah yang sudah diperoleh dianalisis menggunakan beberapa tahapan, yaitu:

1. Mencari mean

Mean diperoleh dari menjumlahkan seluruh nilai dan membaginya dengan jumlah individu (Hadi,2004:272). Dalam isltilah sehari hari di sebut angka rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Mean

X = Jumlah Nilai

N = Jumlah Individu

2. Mencari standar deviasi

Setelah nilai mean diketahui maka selanjutnya mencari nilai standar deviasi (SD), adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\sigma = \frac{1}{6} (i_{\max} - i_{\min})$$

keterangan:

σ = Rerata Standar Deviasi

i_{\max} = Skor Maksimal Aitem

i_{\min} = Skor Minimal Aitem

3. Kategorisasi

Kategorisasi adalah mengelompokkan data-data masing-masing subjek dengan tingkatan tertentu sesuai norma yang ada. Norma tersebut dibuat dengan hitungan mean dan standar deviasi yang telah dihitung sebelumnya. Kategorisasi tersebut digunakan untuk menentukan tingkat masing-masing subjek pada satu variable (idrus, 2009:167).

Table 3.8 Kategorisasi Tingkat

Kategorisasi	Rumus Kategorisasi
Tinggi	$X \geq (M+1SD)$
Sedang	$(M-1SD < X < (M+1SD)$
Rendah	$X \leq (M-1SD)$

H. Teknik Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variable yang satu dengan variable yang lain. Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yang ingin mengetahui hubungan konsep diri dengan kecemasan sosial siswa kelas 2 SMA Negeri 1 Tumpang maka penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi product moment dengan bantuan SPSS 16.00 for windows. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui bobot atau besarnya hubungan antara konsep diri sebagai variable x (variable bebas) dengan kecemasan sosial variable y (variable terikat).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Profil SMAN 1 Tumpang

Pada tahun 1965 secara kelembagaan sudah berdiri Sekolah Menengah Atas (SMA) di Tumpang, yang merupakan pilot proyek IKIP Malang, dengan nama SMA PPSP (Sekolah Menengah Atas Proyek Perintis Sekolah Pembangunan), yang lazim disebut SMA Latihan IKIP Malang. Di wilayah Kabupaten Malang waktu itu yang mempunyai SMA hanya di Tumpang dan Lawang.

Sebagai catatan, waktu itu prestasi anak didik cukup membanggakan. Ujian ikut vilia/Rayon SMA Negeri 3 Malang, rata-rata lulusan mencapai 100% meski dukungan sarana dan prasarana yang kurang memadai dan sangat minim sekali. Waktu itu lokasi sekolah berada di Jalan Setyawan (yang sekarang digunakan untuk Puskesmas Tumpang), dengan jumlah lokal kelas Cuma 3 (tiga) kelas, yang bertahan sampai tahun 1975. Selama kurun waktu 10 (sepuluh) tahun Pemerintah Daerah tidak mampu menyediakan sarana gedung yang representatif.

Secara kelembagaan SMA Latihan IKIP Malang dipindahkan ke SMA PPSP Malang, demikian pula secara kelembagaan kepengurusannya diserahkan pada pemerintah daerah Kawedanan

Tumpang (Pembantu Bupati Kabupaten Malang untuk wilayah Tumpang, Pakis, Jabung, Poncokusumo) yang waktu itu dijabat oleh Bapak Imam Utomo (Almarhum). Untuk kelancaran pembinaan sekolah, kemudian dibentuk Yayasan Pendidikan Daerah Kawedanan Tumpang (YPDKT) di SMA Tumpang, dipimpin oleh Kepala Sekolah saat itu Drs. Machfud Sodik, dan dilanjutkan oleh Drs. Chudlori Hasyim. Statusnya adalah swasta penuh, dengan nama SMA Tumpang.

Pada tahun 1983 SMA Negeri Tumpang mendapat limpahan Tanah Desa yang berlokasi di Desa Malangsono, yang sekarang menjadi SMA Negeri 1 Tumpang, tepatnya di Jalan Kamboja 10 Malangsono, Tumpang. Dan pada tahun ajaran 1984/1985 terjadi sejarah “bedol” SMA Negeri Tumpang dari Jalan Setyawan Tumpang ke Jalan Kramat Malangsono, yang sekarang diganti dengan Jalan Kamboja 10 Malangsono, Tumpang.

Tahun ini SMAN 1 Tumpang menginjak usia yang ke-30. sesuai dengan visi dan misi sekolah untuk mewujudkan sekolah unggulan yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, cerdas intelektual, cerdas emosional, cerdas spiritual, sehat jasmani dan rohani serta dicintai masyarakat.

b. Visi SMAN 1 Tumpang

Terwujudnya sekolah berwawasan global. Mampu menghasilkan lulusan yang menguasai IPTEK berlandaskan IMTAQ, berakar pada Pancasila dan UUD 1945.

c. Misi SMAN 1 Tumpang

Untuk mencapai visi tersebut, SMA negeri 1 tumpang mengembangkan misi sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan kemampuan akademik berstandarkan internasional dengan menerapkan dan mengembangkan kurikulum local dan nasional.
- 2) Mewujudkan kedisiplinan, kepemimpinan serta ketaqwaan melalui berbagai kegiatan kesiswaan baik dalam organisasi siswa intra sekolah, ekstra kurikuler/ pengembangan diri, kegiatan keagamaan maupun kegiatan lain yang berakar kebudayaan bangsa.
- 3) Mewujudkan sikap berkompetisi yang sportif melalui berbagai bidang dan kesempatan dengan mengedepankan semangat kebangsaan.
- 4) Menanamkan nilai keteladanan dan budi pekerti luhur melalui pengembangan kultur sekolah yang sesuai dengan norma keagamaan, sosial kemasyarakatan dan kebangsaan serta berwawasan lingkungan.

2. Waktu Dan Tempat

Tabel 4.1 Kegiatan Penelitian

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Tempat
1	21 Juli 2017	Mengajukan surat izin penelitian kepada Bakesbangpol kabupaten dan mengajukan surat kepada cabang Dinas Pendidikan kabupaten	Kantor Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Malang Kantor Bakorwil
2	24 Juli 2017	Mengambil surat cabang Dinas Pendidikan kabupaten	Kantor Bakorwil
3	24 Juli 2017	Mengajukan surat izin pelaksanaan penelitian kepada TU SMA Negeri 1 Tumpang yang dilampirkan surat izin penelitian dari BAK Fakultas Psikologi, Bakesbangpol Dan Dinas Pendidikan	SMA Negeri 1 Tumpang
4	20 Juli 2017	Menyerahkan lembar penilaian aiken v kepada judgment expert.	Fakultas psikologi
5	21 Juni 2017	Mengambil hasil penilaian aiken v kepada judgment expert.	Fakultas psikologi
6	20 Juli 2017	Menyerahkan lembar penilaian aiken v kepada judgment expert.	Fakultas psikologi
7	26 Juli 2017	Mengambil hasil penilaian aiken v kepada judgment expert.	Fakultas psikologi
8	24 Juli 2017	Menyerahkan lembar penilaian aiken v kepada judgment expert.	Fakultas psikologi
9	26 Juli 2017	Mengambil hasil penilaian aiken v kepada judgment expert	Fakultas psikologi
10	27 Juli 2017	Melakukan uji coba kuesioner kepada siswa kelas 2 SMAN 1 Tumpang	SMA Negeri 1 Tumpang
11	29 Juli 2017	Melakukan penyebaran kuesiner sekala penelitian sesungguhnya kepada siswa kelas 2 SMA Negeri 1 Tumpang	SMA Negeri 1 Tumpang

3. Jumlah Subjek Beserta Alasan

Subjek pada penelitian jumlah keseluruhan kelas 2 berjumlah 406 siswa. Kemudian menentukan sampel menurut arikunto (2006:134), jika subjek kurang dari 100 orang maka sebaiknya diambil semua, dan apabila

subjek besar lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25%. Oleh sebab itu peneliti mengambil sampel 20% dari jumlah populasi, yaitu 406 siswa 20% menjadi 84 siswa yang peneliti ambil.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Simple random sampling. Karna teknik random sampling yang dilakukan dengan memberikan peluang atau kesempatan yang sama pada seluruh anggota siswa kelas 2 SMAN 1 Tumpang untuk menjadi sampel

4. Jumlah Subjek Yang Datanya Dianalisis Beserta Alasanya

Subjek yang datanya dianalisis pada siswa kelas 2 SMAN 1 Tumpang berjumlah 84 siswa, dimana jumlah keseluruhan subjek sebenarnya sebanyak 85 siswa akan tetapi ada salahsatu siswa yang mengerjakan kuesioner terlewatkan 2 pernyataan sehingga skala tersebut gugur satu.

B. Hasil Uji Normalitas, Uji Linieritas dan Uji Homogenitas

1. Hasil uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sma dengam data kita. Uji normalitas menjadi hal penting dalam penelitian karna salah satu syarat pengujian parametic test atau data yang harus memiliki distrubusi normal.

Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan menggunakan sample *kolmogorov-smirnov Z* . hasil uji normalitas untuk

variable konsep diri dan kecemasan sosial dapat dilihat pada table di bawah ini

Table 4.2 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Z*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.52274813
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		.513
Asymp. Sig. (2-tailed)		.955
a. Test distribution is Normal.		

Dalam hasil table diatas yang digunakan untuk menguji normalitas dari variable konsep diri dan kecemasan sosial dapat dilihat pada kolom *asymp. Sig (2-tailed)* mendapatkan nilai sebanyak 0,995.

Berdasarkan output hasil yang telah dipaparkan diatas, data tersebut berdistribusi normal karna nilai *Sing (2-tailed)* di atas lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variable konsep diri dan kecemasan sosial data yang diuji bersistribusi normal.

2. Hasil uji linieritaas

Dalam perhitungan korelasi maupun regresi linier dibangun berdasarkan asumsi bahwa variabel-variabel yang dianalisis memiliki hubungan linier (Widarsono, 2010). Uji linier bertujuan untuk mengetahui

apakah kedua variabel yang akan dikenai prosedur analisis statistik korelasional menunjukkan hubungan yang linier atau tidak (Priyatno, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan komputer SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 16.0 for windows. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 4.3 Uji Linieritas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kece Between (Combined)	4443.510	32	138.860	2.179	.006
masa n * Groups	2423.643	1	2423.643	38.039	.000
konsep Deviation from	2019.866	31	65.157	1.023	.462
p Within Groups	3249.479	51	63.715		
Total	7692.988	83			

Berdasarkan hasil diatas, dapat dilihat nilai pada kolom Deviation From Linearity, nilai yang didapatkan adalah 0,462 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan yaitu 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa memang terdapat hubungan yang linier antara variabel Konsep diri dan variabel kecemasan sosial.

3. Hasil uji homogenitas

Statistika parameter merupakan statistik untuk menguji dua rata-rata yang memiliki distribusi tertentu, selain sampel acak yang berasal dari distribusi populasi berbentuk kurva normal, variansinya kedua populasi

perlu homogen atau sama besarnya (susetyo, 2010). Uji homogenitas dilakukan menggunakan *Statistic Levene's Test* dengan menggunakan bantuan komputer SPSS (Statistical Program For Social Science) versi 16.0 for windows, dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 4.4 Hasil Uji Homogenitas

Test Of Homogeneity Of Variances
Kecemasan Sosial

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.518	22	51	.110

Berdasarkan hasil output spss diatas diketahui bahwa nilai signifikan variabel kecemasan sosial (Y) berdasarkan variabel konsep diri (X) = 0,110 > 0,05 artinya data variabel kecemasan sosial berdasarkan variabel konsep diri mempunyai varian yang sama.

C. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Mendeskripsikan data dengan distribusi frekuensi, mean, modus, median dan standart deviasi. Kategorisasi variabel dibagi menjadi tiga bagian yaitu tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan distribusi kurva normal dengan menggunakan rumus Standart Deviasi (Azwar, 2003). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan komputer SPSS (Statistical Program For Social Science) versi 16.0 for windows.

Table 4.5 Diskripsi Tingkat Konsep Diri

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
konsep_diri	84	83	125	105.37	9.090
Valid (listwise)	84				

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai Mean (M) = 105,37 dan Standart Deviation (SD) = 9.09 Setelah mengetahui nilai (M) dan Standart Deviation (SD), maka selanjutnya untuk melakukan kategorisasi berdasarkan norma yang sudah ditentukan sebagaimana berikut ini:

Table 4.6 Kategorisasi Tingkat Konsep Diri

Kategorisasi	Rumus Kategorisasi
Tinggi	$X \geq (M+1SD)$
Sedang	$(M-1SD < X < (M+1SD))$
Rendah	$X \leq (M-1SD)$

Dengan menggunakan tabel kriteria diatas maka dapat diperoleh skor masing-masing kategori tingkat konsep diri (self concep) sebagai berikut:

- a) Tinggi = $X \geq (M + 1SD)$
 $= X > (105,37 + 9,09)$
 $= X > 114,46$
- b) Sedang = $(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$
 $= 114,46 - 9,09 \leq X < 114,46 + 9,09$
 $= 105,37 \leq X < 114,46$
- c) Rendah = $X < (M - 1SD)$

$$= X < (10,13 - 9,09)$$

$$= X < 105,37$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka kategorisasi tingkat konsep diri pada Siswa SMA Negeri 1 Tumpang dapat ditabulasikan sebagai berikut:

Table 4.7 Kategorisasi Tingkat Konsep Diri SMAN 1 Tumpang

Kategorisasi	Rumus Kategorisasi
Tinggi	$X > 114,46$
Sedang	$105,37 \leq X < 114,46$
Rendah	$X < 105,37$

Table 4.8 Frekuensi dan Prosentase Tingkat Konsep Diri

Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
Tinggi	15	18%
Sedang	29	34%
Rendah	40	48%
TOTAL		100%

Berdasarkan tabel frekuensi dan prosentase diatas, dapat diketahui bahwa tingkat konsep diri siswa kelas 2 SMA NEGERI 1 Tumpang sebagian besar berada pada kategori rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil skor presentase yang diperoleh yaitu sebanyak 48% berada pada kategori rendah dengan jumlah frekuensi sebanyak 40 siswa. kemudian pada kategoriberada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 18% dengan jumlah frekuensi 15 siswa dan pada kategori sedang yaitu 34% dengan jumlah frekuensi sebanyak 29 siswa.

Tabel 4.9 Diskripsi Tingkat Kecemasan Sosial
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kecemasan_sosial	84	47	93	70.15	9.627
Valid N (listwise)	84				

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai Mean (M) = 70, 15 dan Standart Deviation (SD) = 9,62. Setelah mengetahui nilai (M) dan Deviation (SD), maka selanjutnya untuk melakukan kategorisasi berdasarkan norma yang sudah ditentukan sebagaimana berikut ini:

Table 4.10 Kategorisasi Tingkat Kecemasan Sosial

Kategorisasi	Rumus Kategorisasi
Tinggi	$X \geq (M+1SD)$
Sedang	$(M-1SD < X < (M+1SD))$
Rendah	$X \leq (M-1SD)$

Dengan menggunakan tabel kriteria diatas maka dapat diperoleh skor masing-masing kategori tingkat kecemasan sosial sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a) Tinggi} &= X \geq (M + 1SD) \\ &= X > (70,15 + 9,62) \\ &= \mathbf{X > 79,77} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b) Sedang} &= (M - 1SD) \leq X < (M + 1SD) \\ &= 70,15 - 9,62 \leq X < 70,15 + 9,62 \\ &= \mathbf{60,53 \leq X < 79,77} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c) Rendah} &= X < (M - 1SD) \\ &= X < (70,15 - 9,62) \\ &= \mathbf{X < 60,53} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka kategorisasi tingkat kecemasan sosial pada Siswa SMA Negeri 1 Tumpang dapat ditabulasikan sebagai berikut:

Table 4.11 Kategorisasi Tingkat Kecemasan Sosial SMAN 1 Tumpang

Kategorisasi	Rumus Kategorisasi
Tinggi	$X > 79,77$
Sedang	$60,53 \leq X < 79,77$
Rendah	$X < 60,53$

Table 4.12 Frekuensi dan Prosentase Tingkat Kecemasan Sosial

Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
Tinggi	19	23%
Sedang	55	65%
Rendah	10	12%
TOTAL		100%

Berdasarkan tabel frekuensi dan prosentase diatas, dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan sosial siswa kelas 2 SMA Negeri 1 Tumpang sebagian besar berada pada kategori sedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan dengan hasil skor presentase 65% berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 55 siswa. kemudian pada kategori tinggi dengan hasil skor presentase 23% dengan jumlah frekuensi 19 siswa dan kategori rendah yaitu 12% dengan jumlah frekuensi 10 siswa.

D. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan yang terjadi pada variabel konsep diri dengan kecemasan sosial. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan analisis *korelasi pearson product moment*

dengan bantuan komputer SPSS (Statistical Program For Social Science) versi 16.0 for windows. Data hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 4.13 Hasil Uji Hipotesis Correlations

		konsep	kecemasan
Konsep	Pearson Correlation	1	-.561**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	84	84
kecemasan	Pearson Correlation	-.561**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	84	84

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil diatas, dapat dilihat pada nilai Sig.(2-tailed) kedua variabel menunjukkan nilai yang sama yaitu dengan nilai sig.(2-tailed) = 0,001 Dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,005. Maka dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis membuktikan bahwa ada hubungan yang terjadi antara konsep diri dengan kecemasan sosial dari siswa kelas 2 SMAN 1 Tumpang, tetapi pengaruh yang diberikan negatif, ini dilihat dari nilai *pearson correlation* dari kedua variabel bernilai -0,561 yang menjelaskan bahwa Hubungan konsep diri dan kecemasan sosial bernilai negatif. Dalam hal ini, semakin tinggi konsep diri siswa, maka semakin rendah kecemasan sosial.

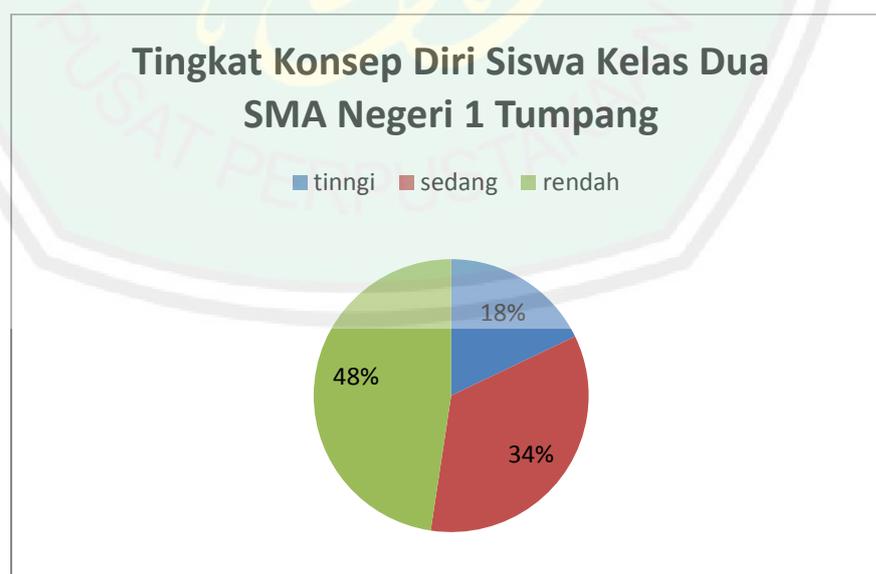
E. Pembahasan

1. Tingkan Konsep Diri SMAN 1 Tumpang

Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. konsep diri bukan merupakan factor bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman yang terus menerus. Menurut Wiliam H. Fitts (dalam Agustiani :138) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karna konsep diri adalah kerangka acuan (frame of reference) dalam berinteraksi dengan lingkungan. berikut adalah table tingkat konsep diri siswa kelas 2 SMA Negeri 1 Tumpang.

Gambar 4.1

Tingkat Konsep Diri Siswa Kelas 2 SMA Negeri 1 Tumpang



Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sejak bulan juli-agustus 2017 terhadap 84 siswa kelas 2 SMA Negeri 1 Tumpang sebagian

besar berada pada kategori rendah. Hal ini ditandai dengan hasil skor prosentase yang diperoleh yaitu sebanyak 48% dengan frekuensi sebanyak 40 siswa pada kategori konsep diri rendah. Kemudian pada kategori konsep diri tinggi memiliki prosentase yaitu 18% dengan jumlah frekuensi 15 siswa. kemudian pada kategori konsep diri sedang memiliki prosentase yaitu 34% dengan jumlah frekuensi 29 siswa.

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa siswa di SMAN 1 Tumpang memiliki konsep diri tinggi, yakni sebanyak 15 siswa dengan prosentase 18% dari total 84 subjek. Itu artinya pemahaman mereka terhadap dirinya cukup baik. Hal ini bisa dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu pengalaman, kompetensi dan aktualisasi diri (Fitts: Agustiani,2006).

Menurut pernyataan Respati (2006), sejalan dengan penelitian ini bahwa siswa yang memiliki konsep diri yang tinggi pada masa remaja awal (13-17tahun) walaupun tampak stabil, konsep diri masih dapat berubah karna factor lingkungan. Selain itu diketahui pula bahwa siswa dikelas dua SMAN 1 tumpang mendapat dukungan yang positif dari pihak sekolah. Seperti adanya bimbingan konseling dan ekstrakurikuler hal ini sangat membantu siswa. Apabila terdapat siswa yang mengalami masalah, siswa yang memiliki konsep diri yang positif mengetahui bagaimana menyelesaikannya dengan caranya sendiri ataupun bisa dengan bantuan orang lain seperti seperti bisa menceritakan dengan guru yang berada di ruangan BK. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler membantu meningkatkan

aktualisasi diri siswa untuk mengembangkan kepercayaan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Siswa yang memiliki konsep diri yang positif akan berdampak baik bagi lingkungan sekitar siswa. Pengenalan dan pemahaman serta penilaian terhadap diri sendiri, menjadi modal yang sangat berpengaruh bagi siswa.

Adapun siswa yang memiliki tingkat konsep diri yang sedang sebanyak 29 siswa dengan prosentase 34% dari total 84 subjek. Siswa yang memiliki konsep diri yang sedang belum bisa memahami atau menilai terhadap dirinya sendiri. Seperti siswa ragu akan kemampuannya namun sebaliknya siswa yang memiliki konsep diri yang bagus pastilah siswa merasa dirinya berharga sehingga lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai keadaan dan masalah.

Sedangkan siswa yang memiliki tingkat konsep diri yang rendah sebanyak 40 siswa dengan presentase 48% dari total 84 subjek. Artinya siswa yang memiliki konsep diri yang rendah atau bisa dikatakan dengan konsep diri negative. Siswa yang memiliki konsep diri negatif cenderung tidak dapat menerima keadaan dirinya. Kemungkinan siswa akan merasa kurang percaya diri terhadap kemampuannya sehingga dapat menimbulkan efek yang kurang baik bagi lingkungan yang di sekitarnya. Sejalan dengan penelitian ini (Damon, 1991; Santrock, 2003) mengatakan Sebagian besar remaja, rendahnya rasa percaya diri hanya menyebabkan rasa tidak nyaman secara emosional yang bersifat sementara.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki konsep diri tinggi, sedang rendah hal ini bisa dikarnakan banyak factor, misalnya pengalaman yang diperoleh dalam kehidupan, kompetensi siswa yang di hargai oleh orang lain dan aktualisasi diri.

Pertama faktor pengalaman. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa faktor pengalaman dapat mempengaruhi konsep diri siswa di SMAN 1 Tumpang. Konsep diri merupakan factor berkembang melalui belajar yaitu dari pengalaman pengalaman siswa dalam berinteraksi dengan orang lain. Siswa dengan konsep diri tinggi lebih banyak memiliki pengalaman yang menyenangkan begitupun sebaliknya siswa yang memiliki konsep diri sedang maupun rendah siswa akan memiliki pengalaman yang sedikit. Hal ini dikarnakan siswa tidak dapat berinteraksi dengan baik dan mengalami kesulitan dalam berinteraksi. ini dibuktikan dengan tingkat rata rata kecemasan sosial siswa sman 1 tumpang pada kategori sedang.

Kedua kompetisi dalam area yang dihargai oleh individu dan orang lain, Berdasarkan analisis data diketahui bahwa factor kompetisi yang dihargai dapat mempengaruhi konsep diri siswa di SMAN 1 Tumpang. Hal ini bisa dikarnakan siswa mempunyai keyakinan dalam kemampuan menyelesaikan permasalahannya. Dengan demikian siswa yang selalu yakin akan kemampuannya dalam mengerjakan sesuatu dengan kemampuannya sendiri, termasuk dalam keberhasilan meraih perestasi. Begitupun dijelaskan (Harry stack sullivan dalam jalaluddin

rahmat,2003:101) menjelaskan bahwa jika siswa diterima orang lain, dihormati dan disenangi karna keadaan dirinya maka siswa tersebut cenderung akan menerima dan menghormati dirinya sendiri. Sebaliknya, jika orang lain meremehkan, menyalahkan dan menolak diri siswa, maka siswa tersebut cenderung akan membenci dirinya sendiri.

Ketiga aktualisasi diri Berdasarkan analisis data diketahui bahwa factor aktualisasi diri dapat mempengaruhi konsep diri siswa di sman 1 tumpang. Hal ini bisa dikarnakan siswa mampu mengatur diri sendiri dan menjalankan perannya dengan baik.

Dalam agama Islam menegaskan bahwa Islam datang untuk mempertegas konsep diri yang positif bagi umat manusia karena manusia adalah makhluk yang paling mulia dari semua makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT. Dalam firman Allah QS. Al-Israa ayat 70:

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنْ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا﴾

70. dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan[862], Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan. [862] Maksudnya: Allah memudahkan bagi anak Adam pengangkutan-pengangkutan di daratan dan di lautan untuk memperoleh kehidupan.

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa manusia sangat dimuliakan oleh Allah. manusia diberi kesempatan untuk memilih dan mereka diberi

akal. akan tetapi akan sangat rugi apabila manusia tersebut merendahkan dirinya terhadap apa yang sudah Allah diberikan kepada manusia.

Siswa yang memiliki konsep diri yang positif akan berdampak baik bagi lingkungan sekitar siswa. Pengenalan dan pemahaman serta penilaian terhadap diri sendiri, menjadi modal yang sangat berpengaruh bagi siswa.

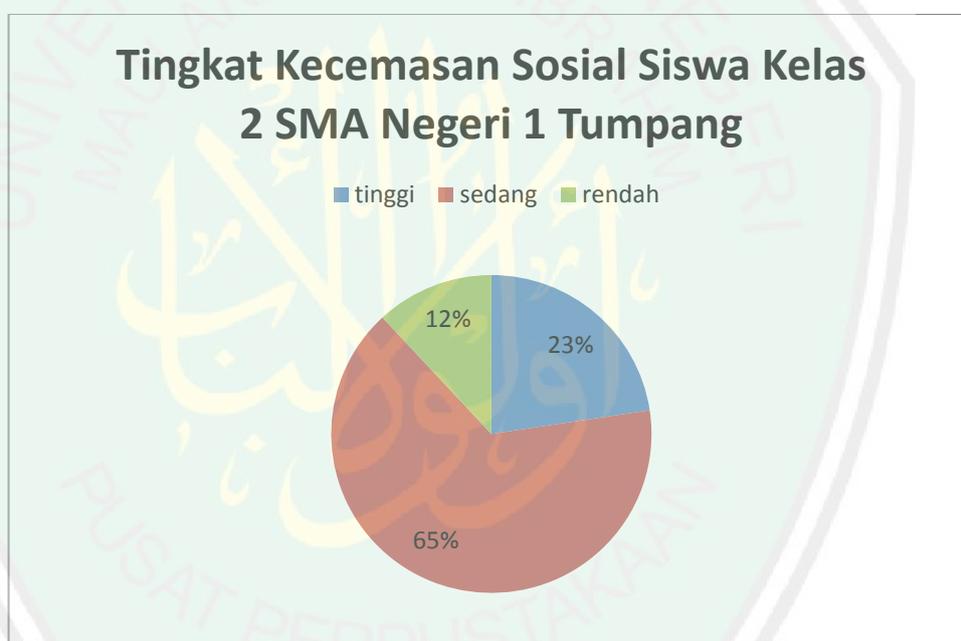
Berdasarkan penjabaran di atas, di mana tingkat konsep diri siswa kelas dua SMAN 1 Tumpang memiliki tingkat konsep diri yang rendah. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata konsep diri dari siswa kelas dua rendah, hal ini dikarenakan penilaian siswa terhadap dirinya kurang baik sehingga dalam proses interaksi dengan lingkungannya kurang.

2. Tingkat Kecemasan Sosial SMAN 1 Tumpang

Pada masa remaja tugas perkembangan yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial Hurlock (2002:213). Hal ini dipengaruhi dengan banyaknya tuntutan perkembangan yang harus dipenuhi, tentunya akan menimbulkan kecemasan pada remaja atau siswa. Kecemasan yang berhubungan dengan orang lain seringkali membuat potensi siswa menjadi tidak optimal. Misalnya ketika guru menjelaskan dan tiba-tiba siswa ditunjuk dan disuruh untuk menjelaskan apa yang sudah diterangkan guru di kelas dan meminta siswa untuk menjelaskannya di depan kelas maka hal ini akan menimbulkan kecemasan sosial.

Richards (2001) menjelaskan Kecemasan sosial (Social anxiety) adalah ketakutan akan situasi sosial dan interaksi dengan orang lain yang secara tidak langsung dapat menumbuhkan rasa sadar diri, pertimbangan, evaluasi dan kritik. berikut adalah table tingkat kecemasan sosial siswa kelas 2 SMA Negeri 1 Tumpang:

Gambar 4.2
Tingkat Kecemasan Sosial Siswa Kelas 2 SMA Negeri 1 Tumpang



Berdasarkan dari table diatas hasil penelitian pada siswa kelas 2 SMA Negeri 1 Tumpang sebagian besar berada di kategori kecemasan sosial yang sedang Hal ini ditandai dengan nilai prosentase sebanyak 65% dan frekuensi sebanyak 55 siswa. Sedangkan pada kategori kecemasan sosial tinggi dengan hasil skor prosentase sebanyak 23% dan frekuensi sebanyak 19 siswa. kemudian pada kategori kecemasan sosial rendah dengan prosentasee sebanyak 12% dan frekuensi sebanyak 10 siswa.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 2 di SMAN 1 Tumpang memiliki kecemasan sosial yang sedang dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah.

Kecemasan sosial yang sedang hal ini dikarenakan penilaian siswa terhadap dirinya kurang baik sehingga membuat remaja tidak optimis terhadap kemampuannya. Sejalan dengan penelitian ini fitts mengatakan remaja yang memiliki perasaan yang positif terhadap dirinya dan juga dapat menemukan makna hidup yaitu menerima keadaan yang ada tanpa rasa takut terhadap penilaian orang lain. Berdasarkan ayat ini pula, manusia tidak diperkenankan takut.

Dalam agama Islam menegaskan peringatan Allah dalam Al-Quran jangan takut kepada manusia. Dalam firman Allah QS. al-Maidah: 44

إِنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ تَحْكُمُ بِهَا النَّبِيُّونَ الَّذِينَ أَسْلَمُوا
لِلَّذِينَ هَادُوا وَالرَّيْبِيِّونَ وَالْأَحْبَارُ بِمَا اسْتَحْفَظُوا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ
وَكَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ فَلَا تَخْشَوُا النَّاسَ وَآخِشُوا وَلَا تَشْتَرُوا بِآيَاتِي
ثَمَنًا قَلِيلًا وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: *Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab Taurat di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), yang dengan kitab itu diputuskan perkara orang-orang Yahudi oleh nabi-nabi yang menyerah diri kepada Allah, oleh orang-orang alim mereka dan pendeta-pendeta mereka, disebabkan mereka diperintahkan memelihara Kitab-Kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. **karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku.** dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit. Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir” (QS. al-Maidah: 44).*

Selain itu diketahui pula rata-rata tingkat kecemasan sosial siswa yang berada dalam kategori sedang sesuai dengan prediksi hipotesis awal bahwa konsep diri merupakan prediktor yang mempengaruhi kecemasan sosial terbukti benar.

Berdasarkan penjabaran diatas, dimana tingkat kecemasan sosial siswa kelas dua SMAN 1 Tumpang memiliki kecemasan sosial yang sedang. hal ini dikarenakan siswa memiliki pola berfikir negative terhadap dirinya sehingga membuat siswa tidak berani dan kurang percaya diri ketika menghadapi situasi sosial.

3. Hubungan konsep diri dengan kecemasan sosial SMAN 1 Tumpang

Berdasarkan uji korelasi konsep diri dengan kecemasan sosial siswa menggunakan korelasi product moment dengan bantuan SPSS 16.0 for windows. Di dapatkan yaitu dengan nilai sig.(2-tailed) = 0,001 Dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,005. Maka dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis diterima yang membuktikan bahwa adanya hubungan yang terjadi antara konsep diri dengan kecemasan sosial dari siswa kelas 2 SMAN 1 Tumpang, tetapi pengaruh yang diberikan negatif, ini dilihat dari nilai *pearson correlation* dari kedua variabel bernilai -0,561 yang menjelaskan bahwa Hubungan konsep diri dan kecemasan sosial bernilai negatif. Dalam hal ini, semakin tinggi konsep diri siswa, maka semakin rendah kecemasan sosial.

Setiap pengalaman menyenangkan maupun tidak menyenangkan yang dialami oleh siswa akan menjadi bagian terpenting dalam

kehidupannya. Pengalaman-pengalaman tersebut akan mempengaruhi cara pandang siswa dan dapat membentuk perilaku. Fitts juga mengatakan bahwa konsep diri berpengaruh kuat terhadap tingkah laku seseorang. Dengan mengetahui diri, siswa akan mudah meramalkan dan memahami tingkahlaku orang tersebut. Sehingga Konsep diri menjadi penting karena akan mempengaruhi remaja atau siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Hasil analisis konsep diri dengan kecemasan sosial menunjukkan bahwa konsep diri memiliki peranan penting dalam menentukan perilaku. Hasil penelitian ini didukung dengan pendapat Rahmat, individu yang memiliki konsep diri yang negatif akan timbul dari kurangnya kepercayaan dirinya pada kemampuannya sendiri. Selain itu dapat dilihat pula didalam hasil dalam penelitian ini rmenyebutkan bahwa lebih banyak siswa yang memiliki konsep diri yang rendah dengan skor prosentase yang diperoleh yaitu sebanyak 40% berada pada kategori rendah. hasil ini dapat dikarnakan banyak siswa memiliki pemikiran yang negatif sehingga siswa tidak percaya diri dalam menghadapi situasi. Hasil ini dapat dikarnakan lebih banyak responden yang memiliki kecemasan sosial sehingga siswa kurang dapat memahami apa yang harus siswa lakukan lakukan.

Selanjutnya, Sejalan dengan penelitian ini (dalam Agustiani 203: 2006) Lewin, lebih memfokuskan pada cara bagaimana lingkungan yang diamati oleh manusia yang berinteraksi dengan lingkungan tersebut. Jadi maksudnya siswa yang memiliki konsep diri yang baik pasti siswa

menampilkan pemikiran baik ke dalam lingkungan. Begitupula sebaliknya apabila siswa yang memiliki konsep diri yang rendah maka siswa tersebut akan bertingkah laku berhubungan dengan kekurangan yang dipersepsikan.

Selain itu terdapat siswa yang memiliki kecemasan sosial yang sedang dengan konsep diri yang tinggi. Hasil ini dikarenakan siswa yang memiliki kecemasan sosial hanya untuk menutupi kekurangannya yang ada pada dirinya dan menjaga agar dapat diterima dalam lingkungan sekitarnya. Sejalan penelitian ini Harry Stack Sullivan (1953) menjelaskan bahwa jika seseorang diterima oleh orang lain, dihormati dan disenangi karna keadaan dirinya maka seseorang itu akan cenderung bersikap menghormati dan menerima dirinya. Begitu juga sebaliknya, bila orang lain selalu meremehkan dirinya, menyalahkan dirinya dan menolak dirinya maka siswa akan cenderung tidak menyenangi diri sendiri.

Erikson (dalam Cremers:1989) mengatakan bahwa, individu berusaha membenarkan bahwa 'aku adalah seseorang'. Selanjutnya Erikson (dalam Cremers:1989) juga mengatakan bahwa, menjadi seseorang berarti juga bahwa orang lain dan masyarakat agar dirinya diakui sebagai seseorang pribadi, yang memiliki peranan yang jelas dan berarti.

Orang yang paling mempengaruhi kita adalah mereka yang paling dekat dengan kita, tambahannya lagi mereka mempunyai ikatan emosional. Hal inilah bisa dijadikan alasan siswa untuk menutupi kecemasan

sosialnya dengan yang berorientasi pada tujuan agar ia dapat diterima dilingkungan sekitarnya.

Didalam Al-quran juga dijelaskan bahwa tidak ada yang perlu dicemas dalam surahnya (Al-Baqorah:112)

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١١٢﴾

112. (tidak demikian) bahkan Barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, Maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

Menyerahkan wajah kepada Allah, adalah segala emosi takut, sedih, marah, malu, khawatir dan sebagainya maka seseorang akan merasatentram dan tidak akan merasa takut. Maksud dari ayat ini manusia Tidak ada yang perlu dicemaskan atau khawatirkan karna keyakinan terhap ketetapan tuhan dan penyerahan diri padaNya.

Berdasarkan penjabaran diatas, diamana tingkat konsep diri siswa kelas dua SMAN 1 Tumpang memiliki tingkat konsep diri yang rendah. dalam hal ini dapat disimpulkan bawa rata-rata konsep diri dari siswa kelas dua rendah, hal ini dikarnakan penilaian siswa terhadap dirinya kurang baik sehingga dalam proses interaksi dengan lingkungannya kurang.

F. Keterbatasan penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, yaitu:

- 1) Penelitian ini mermaksud mencari hubungan konsep diri dan kecemasan sosial pada siswa kelas 2 SMA Negeri 1 Tumpang.

Namun pada penelitian ini hanya bisa mengambil sampel satu angkatan yaitu angkatan 2010 yaitu kelas 2 dan peneliti pada waktu itu tidak bisa mengambil secara acak berdasarkan setiap jurusan. Sehingga hasil penelitian ini kurang tersebar pada kelas dua.

- 2) Pada penelitian ini hanya mengambil 85 subjek sehingga berpengaruh terhadap hasil jawaban yang kurang bervariasi.
- 3) Pada penelitian ini referensi teori dan variabel yang didapat sangat sedikit terutama variabel kecemasan sosial, sehingga bahasa terjemahan yang digunakan dalam referensi kurang dipahami oleh peneliti.
- 4) Pada penelitian ini skala yang peneliti gunakan masih terdapat beberapa item yang perlu dilakukan revisi dikarenakan bahasa yang masih kurang jelas.
- 5) Yang terakhir penelitian ini dilakukan disela-sela jam kosong dan waktu istirahat, sehingga konsentrasi siswa dalam mengisi skala kurang optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh pada pembahasan sebelumnya, hasil penelitian tentang “ Hubungan Konsep Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Siswa Kelas 2 SMAN 1 Tumpang Malang” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat konsep diri pada siswa pada kelas 2 SMA Negeri 1 Tumpang angkatan 2010 sebagian besar berada di kategori konsep diri yang rendah. Hal ini ditandai dengan hasil skor prosentase yang diperoleh yaitu sebanyak 48% dengan frekuensi sebanyak 40 siswa pada kategori konsep diri rendah. Kemudian pada kategori konsep diri tinggi memiliki prosentase yaitu 18% dengan jumlah frekuensi 15 siswa. kemudian pada kategori konsep diri sedang memiliki prosentase yaitu 34% dengan jumlah frekuensi 29 siswa.
2. Tingkat kecemasan sosial pada siswa pada kelas 2SMA Negeri kelas 1 Tumpang angkatan 2010 sebagian besar berada di kategori kecemasan sosial yang rendah. Hal ini ditandai dengan nilai prosentase sebanyak 81% dan frekuensi sebanyak 55 siswa. Sedangkan pada kategori kecemasan sosial sedang dengan hasil skor prosentase sebanyak 19% dan frekuensi sebanyak 16 siswa.
3. Dari hasil analisis data penelitian juga di ketahui ada hubungan negatif antara konsep diri dengan kecemasan sosial. Semakin positif konsep

diri, maka akan semakin rendah kecemasan sosial dan sebaliknya. Hipotesis ini dapat diterima, artinya terdapat hubungan negatif dan sangat signifikan antara konsep diri dengan kecemasan sosial. Hal tersebut berarti bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti berdasarkan penelitian ini diantaranya :

1. Untuk subjek penelitian

Berdasarkan kesimpulan rumusan masalah yang pertama, diharapkan siswa dapat meningkatkan konsep diri yang mereka miliki. Karena dengan konsep diri merupakan inti dari pola perkembangan kepribadian.

2. Untuk pihak sekolah

Berdasarkan kesimpulan rumusan masalah yang kedua, dengan memperbanyak sarana interaksi antar siswanya misalnya melalui organisasi atau ekstrakurikuler agar siswa dapat bertukar informasi dengan siswa siswa lainnya, saling memberi perhatian dan saling memberikan dukungan yang pada akhirnya dapat membantu proses pembentukan konsep diri.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Berdasarkan penelitian secara umum diharapkan dapat melakukan penelitian dengan subjek yang bukan hanya dari tingkat SMA mungkin

bisa berasal dari SMP. Sehingga hasil penelitian bisa dapat dikembangkan



DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, 2006. Psikologi perkembangan. Bandung: Refikaaditama
- Antony, M. M., & Swinson, R. P. (2000). Shynes & social anxiety workbook. Canada New Harbinger Publication, Inc.
- Arikunto, S. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI. Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2010. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Abdullah, Adil Fathi. 2004. Membangun Positive Thinking Secara Islam. Jakarta: Gema Insani Press.
- Al-Jauziyyah, Ibnul Qayyim. 2002. Membersihkan Hati dari Gangguan Setan. Jakarta: Gema Insani Press.
- Asrori, (2015). *Terapi Kognitif Perilaku Untuk Mengatasi Gangguan Kecemasan Sosial*. Vol. 03, No.1 Januari 2015.
- Butler, G. (2008). Overcoming social anxiety and shyness. London: Constable & Robinson, Ltd.
- Butler, G. (1999). Overcoming social anxiety and shyness. London: Robinson Publishing.
- Chaplin, J.p, "Kamus Lengkap Psikologi",. PT. Raja Grafindo Persada. Penerjemah : Dr. Kartini Kartono, 2001.
- Cremers, A. (1989). Bunga rampai: Identitas Dan Siklus Hidup Manusia. Jakarta: PT. Gramedia.
- Donn Byrne (2003) Psikologi Sosial. Edisi Kesepuluh. Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Durand, V Mark. 2006. Intisari Psikologi Abnormal. Yogyakarta: PustakaPelajar.

- Efendi, K., (2004). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kemampuan Verbal Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas Lima Sekolah Dasar Muhammadiyah Sukonandi Yagyakarta. Indonesia psychological journal, vol.1 juauari 2004:26-21.
- Furmark, T. 2000. Social Phobia. From Epidemiology to Brain Function. Acta Universitatis Upsaliensis. Comprehensive Summaries of Uppsala Dissertations from the Faculty of Social Sciences 97. 72 pp. Uppsala. ISBN 91-554-4873-9.
- Fidhazalidar, (2015). *Tingkat Kecemasan Sosial Pada Anak Yang Mengalami Cacat Fisik YTAC*. Seminar Nasional & Kemanusiaan, Psychologi Forum Umm 2015.
- Hurlock, E.B. 1993. Perkembangan Anak. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth, B., Psikologi Perkembangan, Erlangga, Jakarta, 2006.
- Konsep diri sebagai alat kontrol perilaku. 23 November 2002, Harian Suara Merdeka
- Krori, smita Deb. (2011). Devlomental psychology dalam hemoepathic jurnal
- La Greca AM, Lopez N (1998) Social anxiety among adolescents: linkages with peer relations and friendships. J AbnormChild Psychol 26:83–94.
- Levpuscek, M.P (2004). Development of the two forms of social anxiety in andolesence. Horizons of psychology, 13, 3, 27-40
- Nainggolan . (2011). “hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan sosial pada pengguna NAPZA.” Journal Sosiokonsepsiapsychology, Vol. 16, No. 02, TAHUN 2011.
- Marsh, H. W., Martin, A. J. & Jackson, S. (2010). Introducing A short version of the Physical Self Description Questionnaire: New strategies, short-form evaluative criteria, and applications of factor analyses. Journal of Sport & Exercise Psychology, 32, 438-482.
- National Institute for Health and Care Excellence. (2013). SOCIAL ANXIETY DISORDER : Recognition, Assessment, and Treatment. Great Britain: Stanley L. Hunt (Printers) Ltd.
- Nevid, J. S., Ratus, S. A., & Green, E. B. (2005). Psikologi abnormal (Terjemahan). Jakarta: Erlangga.

- Olivares (2004) Social Anxiety Scale for Adolescents (SAS-A): Psychometric properties in a Spanish-speaking population. © International Journal of Clinical and Health Psychology
- Pudjijogyanti, R. C. 1983. Konsep Diri dalam Pendidikan. Jakarta: Penerbit Arcan.
- Prasmitasari, Ariana, (2014). *Hubungan Konsep Diri Fisik Dan Kecendrungan Kecemasan Sosial Pada Remaja Awal*. Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental Vol. 03 No. 1, April 2014.
- Rakhmat, J. 2009. Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakara.
- Respati, Yulianto, Widiana (2006). perbedaan konsep diri antara remaja akhir yang memprespsi pola asuh orang tua Authoritarian, Permissive Dan Authoritative. Jurnal Psikologi Vol.4 No 2, Desember 2006.
- Rahmaningsih, Martani (2014). *Dinamika konsep diri pada remaja perempuan pembaca teenlit*. Jurnal Psikologi Vol 41 No. 2, Desember 2014.
- Richards, Thomas A.1996. What is Social Anxiety. [www. Social AnxietyInstitute.org](http://www.SocialAnxietyInstitute.org).
- Santrock, J. W. (2003). Perkembangan Remaja. Jakarta: Erlangga.
- Sobur, Alex, Drs., M.si. 2003. *Psikologi umum*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sarwono, 2009. Psikologi sosial.jakarta : salemba humanika
- Sarwono. S.W. 2011. Psikologi Remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persa
- Sugiyono 2010. Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R& D. Bandung: Alfabeta.
- Sullivan, Harry Stack. (1953). The Interpersonal Theory Of Psychiatry. New York: W.W Norton & Company,Inc.
- Supratiknya, Agustinus. (2014). Pengukuran Psikologis. Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma (USD).
- Susetyo, Budi. 2010.Statistika Untuk Analisis Data Penelitian.Bandung: PT Refika Aditama
- Said Az-Zahrani, Musfir. 2005. Konseling Terapi. Jakarta: Gema Insani Press.

Shihab, M. Quraisy. 2002. Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran. Jakarta: Lentera Hati.

Tadjudin, Ibin Kutibin. 2007. Psikoterapi Holistik Islami. Bandung: Kutibin.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Vriend,N,. M. C. Pfaltz, P. Novianti, & J. Hadiyono. (2013). Taijin kyofusho and social anxiety and their clinical relevance in Indonesia and Switzerland.

Zulfitri, (2011). *Konsep Diri Dan Gaya Hidup Lansia Yang Mengalami Penyakit Kronis Dip Anti Sosial Tresna Werdha (PTSW) Khusnul Khotimah Pekanbaru*. Jurnal Ners Indonesia, Vol.1, No.2, Maret 2011.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi & Arsip Surat Izin Penelitian

UJI COBA INSTRUMEN



PENELITIAN



Blue Prin Uji Coba Konsep Diri

Aspek	Indikator	Fav	An Fav	Jumlah
Dimensi Internal	Diri Identitas	1 2 3	4 5 6	6
	Diri Prilaku	7 8 9	10 11 12	6
	Diri Penilai	13 14 15	16 17 18	6
Dimensi Ekternal	Fisik	19 20 21	22 23 24	6
	Etik Moral	25 26 27	28 29 30	6
	Diri Pribadi	31 32 33	34 35 36	6
	Diri Keluarga	37 38 39	40 41 41	6
	Diri Sosial	43 44 45	46 47 48	6
Jumlah Total		24	24	48

Blue Prin Uji Coba Kecemasan Sosial

No	Aspek	Indikator	Fav	An Fav	Total
1	evaluasi negatif	Ketakutan	1 2 3	4 5 6	18
		Khawatir	7 8 9	10 11 12	
		fokus pada diri sendiri	13 14 15	16 17 18	
2	orang asing	Gugup	19 20 21	22 23 24	12
		Malu	25	26	
		menghindar	27 28	29 30	
3	orang yang dikenal	tidak percaya diri	31 32	33 34	8
		tidak nyaman	35 36	37 38	
Total			19	19	38

Blue Prin Penelitian Kecemasan Sosial

No	Aspek	Indikator	Fav	An Fav	Total
1	Evaluasi Negatif	Ketakutan	1 2 3	4 5 6	17
		Khawatir	7 8 9	10 11	
		Fokus Pada Diri Sendiri	12 13 14	15 16 17	
2	Orang Asing	Gugup	18 19 20	21 22 23	10
		Malu	33	-	
		Menghindar	24	25 26	
3	Orang Yang Dikenal	Tidak Percaya Diri	27 28	29 30	6
		Tidak Nyaman	-	31 32	
Total			16	17	33

Blue Prin Uji Coba Kecemasan Sosial

Aspek	Indikator	Fav	An Fav	Jumlah
Dimensi Internal	Diri Identitas	1 2	3 4 5	13
	Diri Prilaku	6 7	8	
	Diri Penilai	9 10 11	12 13	
Dimensi Ekternal	Fisik	14 15	16 17 18	21
	Etik Moral	19 20	21 22	
	Diri Pribadi	23 24	25 26 27	
	Diri Keluarga	28 29	30 31	
	Diri Sosial	32 33 34	-	
Jumlah Total		18	17	34



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan. Gajayana 50 Telepon / Faksimile +62341 - 558916 Malang 65144
Website : www.uin-malang.ac.id / <http://.psikologi.uin-malang.ac.id>

No : Un.3.4/TL.03 / 959/2016
Perihal : IZIN OBSERVASI DAN WAWANCARA

07 November 2016

Kepada Yth : **Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang**
Di
Malang

TEMBUSAN

Dengan hormat

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bpk/Ibu untuk memberikan kesempatan melakukan observasi dan wawancara penelitian Skripsi kepada :

Nama/NIM : Kholidatul Hidayah / 13410212
Tempat Observasi : SMA Negeri 1 Tumpang Malang
Dosen Pembimbing : H. Aris Yuana Yusuf, Lc., MA

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Fathul Lubabin Nuqul, M. Si
NIP. 19760512 200312 1 002

- Tembusan :
1. Dekan
 2. Pembantu Dekan
 - ③ SMA Negeri 1 Tumpang Malang
 4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. KH. Agus Salim No. 7 Telp. (0341) 366260 Fax. (0341) 366260
MALANG-65119

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 072/ 2778 /35.07.205/2017

Untuk melakukan Survey/Research/Penelitian/KKN/PKL/Magang

Menunjuk : Surat dari Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor:883/Un.3.4/TL.03/7/2017 Tanggal, 21 Juli 2017 Perihal Ijin Penelitian Skripsi

Dengan ini Kami **TIDAK KEBERATAN** dilaksanakan kegiatan **Ijin Penelitian Skripsi** oleh :

Nama / Instansi : Kholidatul Hidayah
Alamat : Jl. Gajayana No.50 Malang
Thema/Judul/Survey/Research : Hubungan Konsep Diri Dengan Kecemasan Sosial Siswa SMA Negeri 01 Tumpang
Daerah/tempat kegiatan : SMAN 01 Tumpang
Lamanya : Juli-September 2017
Pengikut : -

Dengan Ketentuan :

1. Mentaati Ketentuan - Ketentuan / Peraturan yang berlaku
2. Sesampainya ditempat supaya melapor kepada Pejabat Setempat
3. Setelah selesai mengadakan kegiatan harap segera melapor kembali ke Bupati Malang Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Malang
4. Surat Keterangan ini tidak berlaku apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut diatas

Malang, 21 Juli 2017

An. **KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK**
Kepala Bidang Ideologi, HAM dan Wasbang

Kasubid Wawasan Kebangsaan

KUSWANTORO

Penata

NIP. 19680125 199203 1 004

Tembusan :
Yth.

1. Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Kepala Dinas Pendidikan Cabang Jawa Timur
3. Kepala SMAN 01 Tumpang
4. Mhs/Ybs
5. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH KAB. MALANG
Jl. Simpang Ijen No. 2 Telp/Fax. 0341- 5081868, Email : cabdinmalang@gmail.com
MALANG 65119

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.6/eqs/101.6.9./2017

Dasar :

1. Surat dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tanggal 21 Juli 2017, nomor : 883/Un.3.4/TL.03/7/2017 tentang Ijin Observasi/penelitian.
2. Surat Keterangan dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kabupaten Malang tanggal, 21 Juli 2017 nomor : 072/2778/35.07.207/2017 tentang Surat Keterangan Ijin Penelitian.

Maka dengan ini kami memberikan **Ijin** untuk melakukan Survey kepada:

Nama : **KHOLIDATUL HIDAYAH**
NIM : 13410212
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Fakultas : Psikologi
Tempat Kegiatan : SMAN 1 Tumpang Kab. Malang
Waktu : Juli – September 2017

Dengan ketentuan :

1. Tidak mengganggu Kegiatan Belajar Mengajar selama kegiatan berlangsung. Mentaati peraturan di Sekolah.
2. Menyampaikan laporan hasil kegiatan ke Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Malang, 21 Juli 2017
a.n. KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH KABUPATEN MALANG
Kepala Sub Bagian Tata Usaha


Drs. SUGENG SANTOSO
Penata Tk. I
NIP. 19591222 198312 1002

Tembusan yth:

1. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tumpang Kab. Malang

Nama :
Jurusan :
No Telfon :
Jenis Kelamin :

A. Petunjuk Pengisian Kuesioner

- Pada lembar angket ini terdapat 86 pernyataan, jawablah seluruh pernyataan dengan sejujurnya dan sesuai dengan keadaan pribadi anda.
- Baca dan pahami setiap pernyataan dengan perlahan dan hati-hati. Kemudian anda diminta untuk memilih salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan diri anda dengan cara memberikan centang (*checklist*) pada salah satu pilihan jawaban yang disediakan.

Berikut pilihan jawaban yang disediakan, yaitu:

- SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
- Setiap orang memiliki jawaban yang berbeda, maka dari itu pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri anda, karena tidak ada jawaban yang salah.

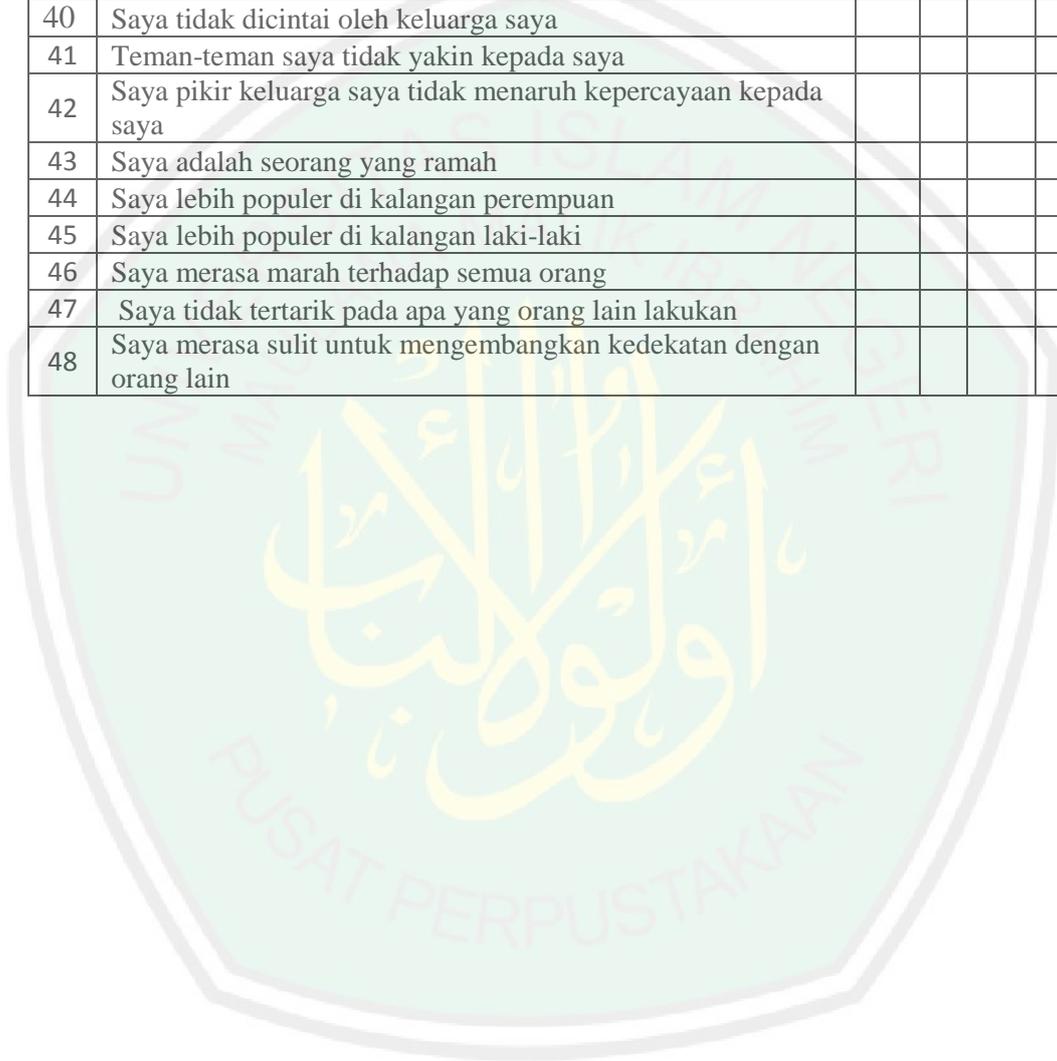
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	1	3	2	3	1	2	2	2	1	1	1	
24	2	2	1	1	1	1	1	3	1	4	2	1	1	3	1	4	2	3	1	1	3	4	4	4	2	2	2	1	3	1	3	3	3	2	2	3	1	2	2	
25	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	3	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1



Lampiran 3. Skala Konsep Diri

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki pola pikir yang positif				
2	Saya sangat bersemangat dalam menjalankan suatu pekerjaan				
3	Saya adalah orang yang mandiri				
4	Saya suka berfikiran negatif terhadap diri saya				
5	Saya adalah seorang yang kadang mudah putus asa				
6	Saya suka bermalas-malasan				
7	Saat merencanakan sesuatu yang saya kerjakan, memiliki hasil yang baik dan memuaskan				
8	Saya terus mengembangkan potensi yang saya miliki				
9	Saya trus mengembangkan potensi yang saya miliki				
10	Saya mengabaikan orang yang membutuhkan bantuan				
11	Saya memerlukan bantuan orang lain ketika mengerjakan sesuatu				
12	Saya memilih menghindar ketika tidak mampu melakukan pekerjaan				
13	Karna berfikir positif, pekerjaan yang saya kerjakan berhasil dengan baik				
14	Saya merasa berhasil dalam hidup karna mempunyai kemauan yang tinggi				
15	Saya adalah seorang yang bertanggung jawab, atas apa yang saya pilih				
16	Saya mudah putus asa ketika rencana saya buat tidak berjalan lancar				
17	Saya merasa pesimis dengan hasil yang saya raih				
18	Saya merasa tidak dapat mewujudkan cita cita saya				
19	Saya memiliki tubuh yang sehat				
20	Saya suka tampil rapi dan menarik				
21	Saya orang yang menarik				
22	Saya penuh dengan rasa sakit dan penderitaan				
23	Saya orang yang berantakan				
24	Saya bukan orang yang sehat				
25	Saya adalah seorang yang sopan				
26	Saya orang yang saleh				
27	Saya orang yang jujur				
28	Saya tidak memiliki moral yang baik				
29	Saya adalah orang yang jahat				
30	Saya memiliki daya juang yang lemah				
31	Saya orang yang ceria				
32	Saya memiliki kontrol diri yang tinggi				
33	Saya adalah seorang yang tenang dan mudah untuk berteman				
34	Saya seorang yang dibenci				

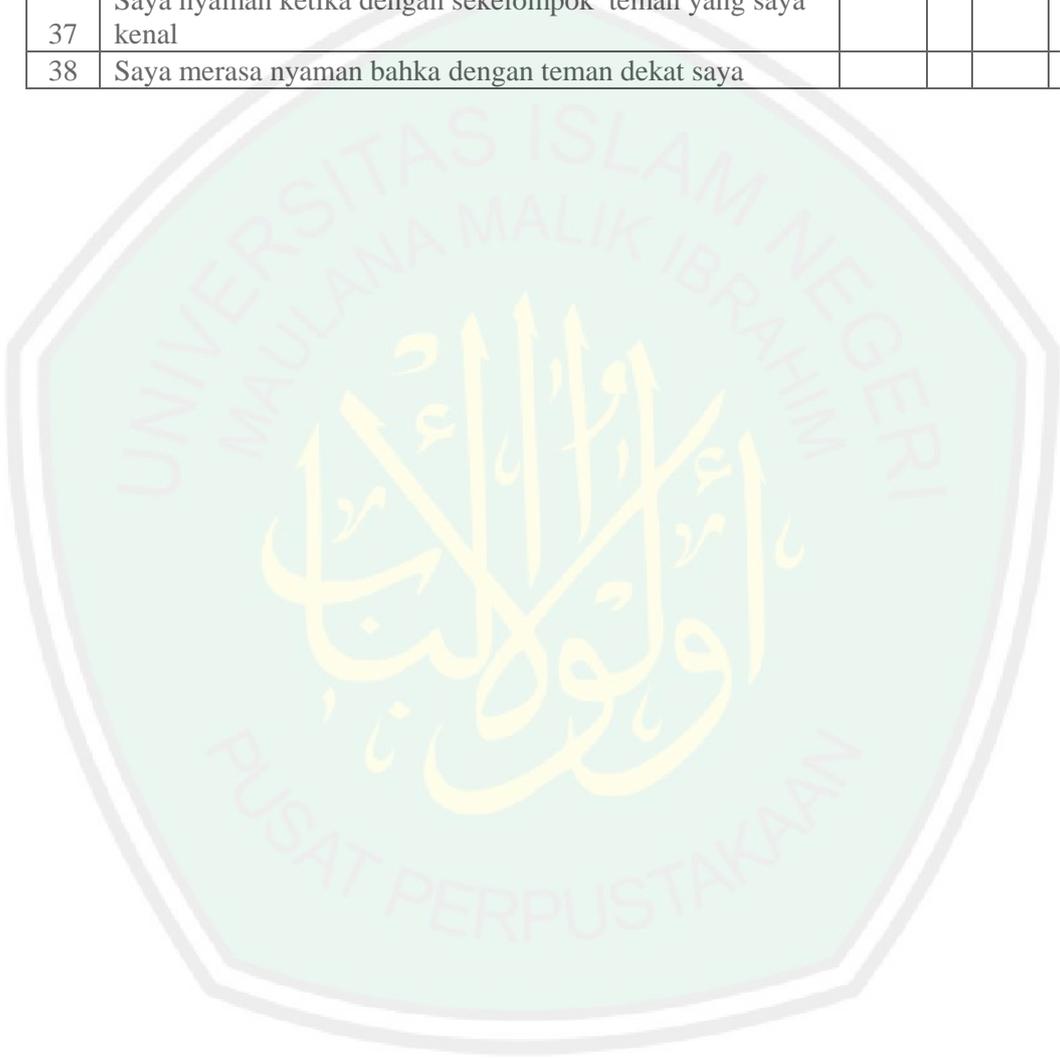
35	Saya tidak penting				
36	Saya tidak bisa lagi berpikir jernih				
37	Saya memiliki keluarga yang selalu siap membantu ketika saya dalam kesulitan				
38	Saya penting bagi keluarga dan teman-teman saya				
39	Saya berasal dari keluarga yang bahagia				
40	Saya tidak dicintai oleh keluarga saya				
41	Teman-teman saya tidak yakin kepada saya				
42	Saya pikir keluarga saya tidak menaruh kepercayaan kepada saya				
43	Saya adalah seorang yang ramah				
44	Saya lebih populer di kalangan perempuan				
45	Saya lebih populer di kalangan laki-laki				
46	Saya merasa marah terhadap semua orang				
47	Saya tidak tertarik pada apa yang orang lain lakukan				
48	Saya merasa sulit untuk mengembangkan kedekatan dengan orang lain				



Lampiran 4. Skala Kecemasan Sosial

N O	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya takut teman-teman tidak akan menyukai saya ketika saya tampil/ berbicara didalam kelas				
2	Saya takut teman-teman katakan ketika saya tampil / berbicara di dalam kelas				
3	Saya takut berbuat di dalam kelas				
4	Saya berani tampil berbicara ketika di dalam kelas				
5	Saya tidak takut walaupun teman membicarakan ketika saya tampil di kelas				
6	Saya tidak takut salah ketika tampil dikelas				
7	Saya cemas tentang apa yang teman pikirkan apabila saya yang akan maju				
8	Saya cemas apabila teman-teman tidak menyukai saya				
9	Saya cemas akan mengganggu mereka				
10	Saya tidak cemas tentang apa yang teman pikirkan				
11	Saya memaklumi apabila ada beberapa teman tidak menyukai saya tampil				
12	Saya mengerti bagaimana membuat teman nyaman ketika saya tampil				
13	Saya merasa bahwa teman-teman mengejekku				
14	Saya merasa teman-teman saya berbica tentang saya dibelakang ku				
15	Saya merasa teman teman tidak menyukai saya				
16	Saya tidak merasa bahwa temen-teman membicarakan saya di belakang ku				
17	Saya merasa teman -teman menyukai saya				
18	Saya merasa teman teman tidak pernah mengejek ku				
19	Saya gugup ketika bertemu orang baru				
20	Saya gugup ketika saya dikelilingi orang baru				
21	Saya gugup ketika saya harus berbicara dengan senior				
22	Saya tidak gugup ketika bertemu orang baru				
23	Saya tidak gugup ketika saya di kelilingi orang baru				
24	Saya tidak gugup ketika saya berbicara dengan senior				
25	Saya merasa malu di sekitar orang yang saya tidak kenal				
26	Saya mampu berkomunikasi dengan orang yang saya tidak kenal				
27	Saya tidak bisa melakukan sesuatu yang baru di depan orang lain				
28	Saya hanya bisa berbicara dengan orang yang sudah akrab				
29	Saya bisa melakukan sesuatu yang baru di depan orang lain				
30	Saya bisa berbicara dengan orang yang sudah akrab				
31	Saya takut untuk mengajak sekelompok dengan saya karna mungkin mereka mengatakan tidak				
32	Saya sulit bagi saya untuk meminta teman dekat saya sekelompok				

33	Saya berani mengajak teman saya sekelompok dengan saya walaupun ditolak				
34	Saya berani meminta teman dekat saya sekelompok				
35	Saya tidak nyaman ketika dengan sekelompok teman yang saya kenal				
36	Saya merasa malu bahkan dengan teman dekat saya				
37	Saya nyaman ketika dengan sekelompok teman yang saya kenal				
38	Saya merasa nyaman bahkan dengan teman dekat saya				



Lampiran 5. Hasil Uji Validitas Isi Sekala Konsep Diri

No.	Expert 1	Expert 2	Expert 3	s1	s2	s3	Σs	V	Rumus	Rumus	Kategori
1	4	5	4	3	4	3	10	0.833333	1	12	Kuat
2	4	4	4	3	3	3	9	0.75	1	12	Sedang
3	4	4	5	3	3	4	10	0.833333	1	12	Kuat
4	4	5	5	3	4	4	11	0.916667	1	12	Kuat
5	4	4	4	3	3	3	9	0.75	1	12	Sedang
6	4	5	5	3	4	4	11	0.916667	1	12	Kuat
7	4	5	5	3	4	4	11	0.916667	1	12	Kuat
8	4	5	5	3	4	4	11	0.916667	1	12	Kuat
9	4	5	5	3	4	4	11	0.916667	1	12	Kuat
10	4	5	5	3	4	4	11	0.916667	1	12	Kuat
11	4	5	5	3	4	4	11	0.916667	1	12	Kuat
12	4	5	5	3	4	4	11	0.916667	1	12	Kuat
13	4	5	5	3	4	4	11	0.916667	1	12	Kuat
14	4	4	3	3	3	2	8	0.666667	1	12	Sedang
15	4	4	4	3	3	3	9	0.75	1	12	Sedang
16	4	5	4	3	4	3	10	0.833333	1	12	Kuat
17	4	5	5	3	4	4	11	0.916667	1	12	Kuat
18	4	5	4	3	4	3	10	0.833333	1	12	Kuat
19	4	5	4	3	4	3	10	0.833333	1	12	Kuat
20	4	5	3	3	4	2	9	0.75	1	12	Sedang
21	4	5	5	3	4	4	11	0.916667	1	12	Kuat
22	4	5	4	3	4	3	10	0.833333	1	12	Kuat
23	4	5	5	3	4	4	11	0.916667	1	12	Kuat
24	4	5	5	3	4	4	11	0.916667	1	12	Kuat
25	4	5	4	3	4	3	10	0.833333	1	12	Kuat
26	4	5	4	3	4	3	10	0.833333	1	12	Kuat
27	4	5	4	3	4	3	10	0.833333	1	12	Kuat
28	4	4	3	3	3	2	8	0.666667	1	12	Sedang
29	4	5	5	3	4	4	11	0.916667	1	12	Kuat
30	4	5	4	3	4	3	10	0.833333	1	12	Kuat
31	4	5	4	3	4	3	10	0.833333	1	12	Kuat
32	4	5	5	3	4	4	11	0.916667	1	12	Kuat
33	4	5	5	3	4	4	11	0.916667	1	12	Kuat
34	4	5	5	3	4	4	11	0.916667	1	12	Kuat
35	4	4	5	3	3	4	10	0.833333	1	12	Kuat
36	4	4	5	3	3	4	10	0.833333	1	12	Kuat
37	4	5	5	3	4	4	11	0.916667	1	12	Kuat
38	4	5	5	3	4	4	11	0.916667	1	12	Kuat
39	4	5	4	3	4	3	10	0.833333	1	12	Kuat
40	4	5	4	3	4	3	10	0.833333	1	12	Kuat
41	4	5	4	3	4	3	10	0.833333	1	12	Kuat
42	4	5	4	4	4	3	11	0.916667	1	12	Kuat
43	4	5	4	3	4	3	10	0.833333	1	12	Kuat
44	4	5	4	3	4	3	10	0.833333	1	12	Kuat
45	4	5	4	3	4	3	10	0.833333	1	12	Kuat
46	4	4	4	3	3	3	9	0.75	1	12	Sedang
47	4	5	4	3	4	3	10	0.833333	1	12	Kuat
48	4	5	4	3	4	3	10	0.833333	1	12	Kuat
Total	192	231	211	145	183	163	491	0.852431		576	Validitas Tinggi

Lampiran 6. Hasil Uji Validitas Isi Sekala Kecemasan Sosial

No.	Expert 1	Expert 2	Expert 3	s1	s2	s3	Σs	V	Rumus	Rumus	Kategori
1	4	5	5	3	4	4	11	0.916667	1	12	Kuat
2	4	5	5	3	4	4	11	0.916667	1	12	Kuat
3	4	4	4	3	3	3	9	0.75	1	12	Sedang
4	4	5	4	3	4	3	10	0.833333	1	12	Kuat
5	4	5	4	3	4	3	10	0.833333	1	12	Kuat
6	4	5	5	3	4	4	11	0.916667	1	12	Kuat
7	4	5	4	3	4	3	10	0.833333	1	12	Kuat
8	4	5	4	3	4	3	10	0.833333	1	12	Kuat
9	4	5	5	3	4	4	11	0.916667	1	12	Kuat
10	4	5	4	3	4	3	10	0.833333	1	12	Kuat
11	4	5	5	3	4	4	11	0.916667	1	12	Kuat
12	4	4	4	3	3	3	9	0.75	1	12	Sedang
13	4	5	4	3	4	3	10	0.833333	1	12	Kuat
14	4	5	4	3	4	3	10	0.833333	1	12	Kuat
15	4	5	5	3	4	4	11	0.916667	1	12	Kuat
16	4	5	5	3	4	4	11	0.916667	1	12	Kuat
17	4	5	5	3	4	4	11	0.916667	1	12	Kuat
18	4	5	5	3	4	4	11	0.916667	1	12	Kuat
19	4	5	5	3	4	4	11	0.916667	1	12	Kuat
20	4	5	5	3	4	4	11	0.916667	1	12	Kuat
21	4	5	5	3	4	4	11	0.916667	1	12	Kuat
22	4	5	5	3	4	4	11	0.916667	1	12	Kuat
23	4	5	4	3	4	3	10	0.833333	1	12	Kuat
24	4	5	4	3	4	3	10	0.833333	1	12	Kuat
25	4	4	4	3	3	3	9	0.75	1	12	Sedang
26	4	5	4	3	4	3	10	0.833333	1	12	Kuat
27	4	5	4	3	4	3	10	0.833333	1	12	Kuat
28	4	5	4	3	4	3	10	0.833333	1	12	Kuat
29	4	5	5	3	4	4	11	0.916667	1	12	Kuat
30	4	4	4	3	4	3	10	0.833333	1	12	Kuat
31	5	5	4	4	4	3	11	0.916667	1	12	Kuat
32	4	5	4	3	4	3	10	0.833333	1	12	Kuat
33	4	5	5	3	4	4	11	0.916667	1	12	Kuat
34	4	5	5	3	4	4	11	0.916667	1	12	Kuat
35	4	5	5	3	4	4	11	0.916667	1	12	Kuat
36	4	4	4	3	3	3	9	0.75	1	12	Sedang
37	4	5	4	3	4	3	10	0.833333	1	12	Kuat
38	4	4	4	3	3	3	9	0.75	1	12	Sedang
Total	153	184	169	115	147	131	393	0.861842		456	Validitas Tinggi

Lampiran 7. Hasil Uji Reabilitas Dan Validitas Daya Beda Skala Konsep Diri

```

RELIABILITY
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00008 V
AR00009 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00018 VA
R00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR0
0029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00034 VAR00035
VAR00036 VAR00038 VAR00039 VAR00041 VAR00042 VAR00043 VAR00044 V
AR00045
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE

/SUMMARY=TOTAL.
    
```

Reliability Scale Konsep Diri

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	34

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.1600	.55377	25
VAR00002	3.1200	.33166	25
VAR00004	2.5200	.77028	25
VAR00005	2.4400	.82057	25
VAR00006	2.4000	.70711	25
VAR00008	3.0400	.53852	25
VAR00009	3.0400	.53852	25
VAR00012	2.8000	.57735	25
VAR00013	3.1200	.43970	25
VAR00014	2.7600	.59722	25
VAR00015	3.1200	.72572	25
VAR00016	2.2800	.67823	25
VAR00018	3.3600	.70000	25
VAR00020	3.0800	.57155	25
VAR00021	2.7200	.61373	25
VAR00022	3.1200	.78102	25
VAR00023	3.1200	.66583	25
VAR00024	3.5200	.58595	25
VAR00025	3.0800	.57155	25
VAR00026	2.9600	.53852	25
VAR00029	3.4800	.50990	25
VAR00030	3.2400	.72342	25
VAR00031	3.2400	.66332	25
VAR00032	3.0400	.61101	25
VAR00034	3.0000	.64550	25
VAR00035	3.2000	.91287	25
VAR00036	3.5200	.71414	25
VAR00038	3.3200	.62716	25
VAR00039	3.5200	.77028	25
VAR00041	2.9200	.81240	25

VAR00042	3.6000	.64550	25
VAR00043	3.1200	.52599	25
VAR00044	2.8000	1.00000	25
VAR00045	2.4400	.65064	25



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	100.0400	106.040	.576	.889
VAR00002	100.0800	110.493	.332	.893
VAR00004	100.6800	105.060	.460	.890
VAR00005	100.7600	105.357	.409	.891
VAR00006	100.8000	107.750	.318	.893
VAR00008	100.1600	109.057	.317	.893
VAR00009	100.1600	109.057	.317	.893
VAR00012	100.4000	109.833	.227	.894
VAR00013	100.0800	110.243	.269	.893
VAR00014	100.4400	106.007	.533	.889
VAR00015	100.0800	108.910	.230	.895
VAR00016	100.9200	106.910	.395	.891
VAR00018	99.8400	105.973	.448	.890
VAR00020	100.1200	107.110	.463	.890
VAR00021	100.4800	109.427	.242	.894
VAR00022	100.0800	104.077	.516	.889
VAR00023	100.0800	103.327	.676	.886
VAR00024	99.6800	104.977	.633	.888
VAR00025	100.1200	104.943	.653	.887
VAR00026	100.2400	108.523	.366	.892
VAR00029	99.7200	109.377	.308	.893
VAR00030	99.9600	105.873	.438	.891
VAR00031	99.9600	106.457	.440	.891
VAR00032	100.1600	106.223	.502	.890
VAR00034	100.2000	105.583	.521	.889
VAR00035	100.0000	104.000	.434	.891
VAR00036	99.6800	104.060	.573	.888
VAR00038	99.8800	104.610	.617	.888
VAR00039	99.6800	106.227	.384	.892
VAR00041	100.2800	103.960	.501	.889

VAR00042	99.6000	109.083	.253	.894
VAR00043	100.0800	106.827	.535	.890
VAR00044	100.4000	103.833	.397	.893
VAR00045	100.7600	109.107	.249	.894



Lampiran 8. Hasil Uji Reabilitas Dan Validita Daya Beda Skala Kecemasan Sosial

```

RELIABILITY
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR
00007 VAR00008 VAR00009 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VA
R00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR0002
2 VAR00023 VAR00024 VAR00027 VAR00029 VAR00030
VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00037 VAR00038
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE
/SUMMARY=TOTAL.
    
```

Reliability Scale Kecemasan Sosial

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

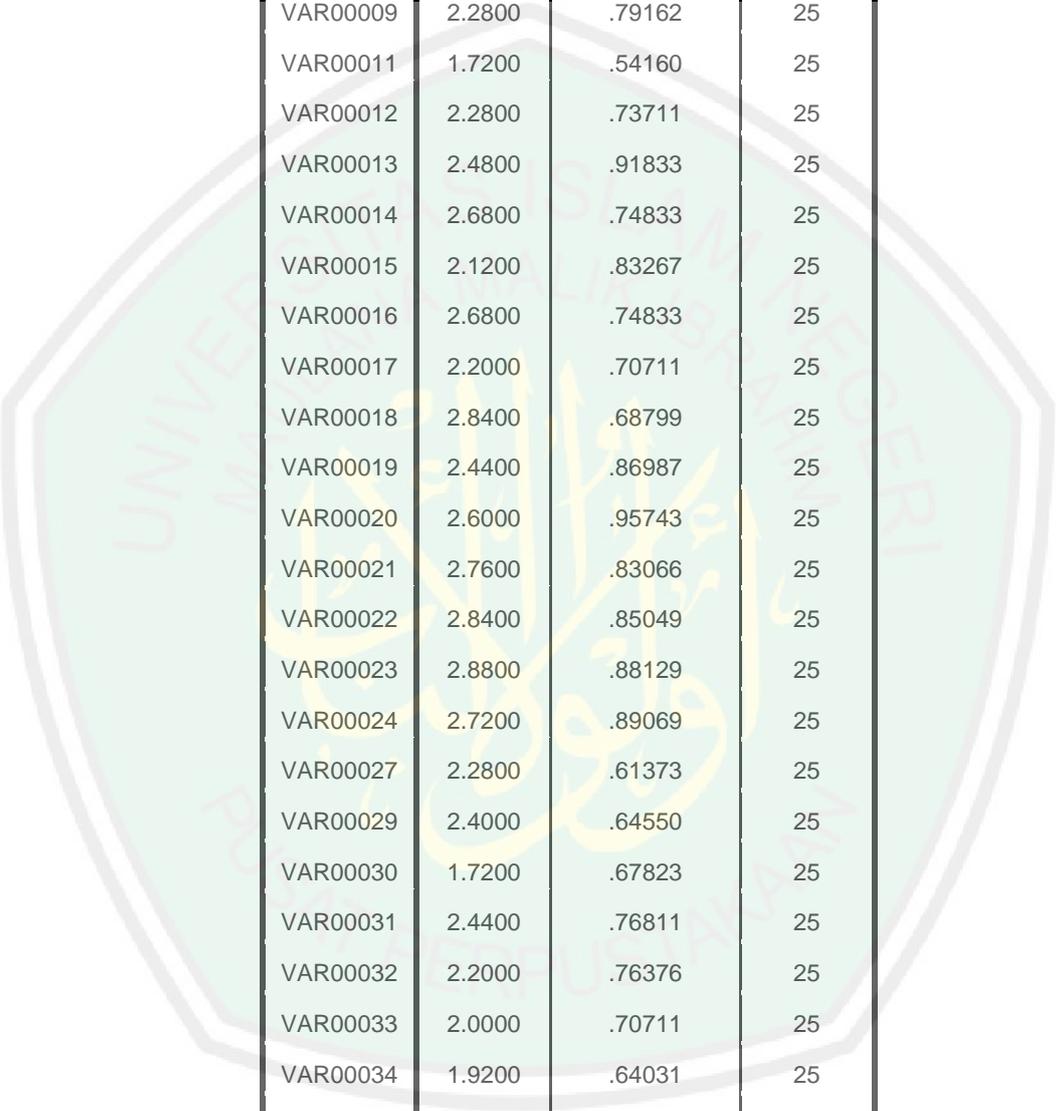
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.911	32

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.4000	.76376	25
VAR00002	2.4400	.82057	25
VAR00003	2.0400	.84063	25
VAR00004	2.0000	.70711	25
VAR00005	1.8800	.72572	25



VAR00006	1.9200	.70238	25
VAR00007	2.1200	.72572	25
VAR00008	2.3200	.74833	25
VAR00009	2.2800	.79162	25
VAR00011	1.7200	.54160	25
VAR00012	2.2800	.73711	25
VAR00013	2.4800	.91833	25
VAR00014	2.6800	.74833	25
VAR00015	2.1200	.83267	25
VAR00016	2.6800	.74833	25
VAR00017	2.2000	.70711	25
VAR00018	2.8400	.68799	25
VAR00019	2.4400	.86987	25
VAR00020	2.6000	.95743	25
VAR00021	2.7600	.83066	25
VAR00022	2.8400	.85049	25
VAR00023	2.8800	.88129	25
VAR00024	2.7200	.89069	25
VAR00027	2.2800	.61373	25
VAR00029	2.4000	.64550	25
VAR00030	1.7200	.67823	25
VAR00031	2.4400	.76811	25
VAR00032	2.2000	.76376	25
VAR00033	2.0000	.70711	25
VAR00034	1.9200	.64031	25
VAR00037	1.4400	.58310	25
VAR00038	1.3600	.56862	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	70.0000	145.833	.538	.908
VAR00002	69.9600	145.290	.524	.908
VAR00003	70.3600	140.740	.746	.904
VAR00004	70.4000	143.000	.759	.905
VAR00005	70.5200	143.843	.687	.906
VAR00006	70.4800	143.177	.753	.905
VAR00007	70.2800	148.460	.415	.909
VAR00008	70.0800	145.660	.560	.907
VAR00009	70.1200	141.943	.730	.905
VAR00011	70.6800	151.643	.330	.910
VAR00012	70.1200	146.777	.505	.908
VAR00013	69.9200	148.077	.332	.911
VAR00014	69.7200	148.627	.392	.910
VAR00015	70.2800	146.543	.451	.909
VAR00016	69.7200	151.043	.257	.912
VAR00017	70.2000	146.833	.525	.908
VAR00018	69.5600	149.590	.373	.910
VAR00019	69.9600	144.790	.515	.908
VAR00020	69.8000	145.500	.429	.910
VAR00021	69.6400	146.740	.442	.909
VAR00022	69.5600	150.090	.265	.912
VAR00023	69.5200	144.510	.521	.908
VAR00024	69.6800	144.810	.501	.908
VAR00027	70.1200	149.610	.423	.909
VAR00029	70.0000	150.500	.342	.910
VAR00030	70.6800	151.393	.268	.911
VAR00031	69.9600	147.790	.426	.909
VAR00032	70.2000	148.917	.367	.910
VAR00033	70.4000	147.333	.495	.908

VAR00034	70.4800	148.760	.459	.909
VAR00037	70.9600	151.540	.310	.911
VAR00038	71.0400	148.957	.508	.908



Lampiran 9. Skoring Penelitian Skala Konsep Diri Dan Kecemasan Sosial

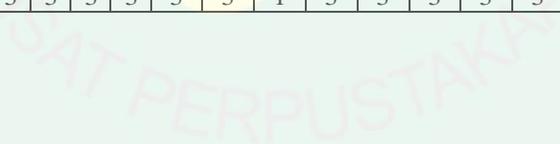
Skoring Penelitian Skala Konsep Diri

Aitem	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100	101	102	103	104	105	106	107	108	109	110	111	112	113	114	115	116	117	118	119	120	121	122	123	124	125	126	127	128	129	130	131	132	133	134	135	136	137	138	139	140	141	142	143	144	145	146	147	148	149	150	151	152	153	154	155	156	157	158	159	160	161	162	163	164	165	166	167	168	169	170	171	172	173	174	175	176	177	178	179	180	181	182	183	184	185	186	187	188	189	190	191	192	193	194	195	196	197	198	199	200	201	202	203	204	205	206	207	208	209	210	211	212	213	214	215	216	217	218	219	220	221	222	223	224	225	226	227	228	229	230	231	232	233	234	235	236	237	238	239	240	241	242	243	244	245	246	247	248	249	250	251	252	253	254	255	256	257	258	259	260	261	262	263	264	265	266	267	268	269	270	271	272	273	274	275	276	277	278	279	280	281	282	283	284	285	286	287	288	289	290	291	292	293	294	295	296	297	298	299	300	301	302	303	304	305	306	307	308	309	310	311	312	313	314	315	316	317	318	319	320	321	322	323	324	325	326	327	328	329	330	331	332	333	334	335	336	337	338	339	340	341	342	343	344	345	346	347	348	349	350	351	352	353	354	355	356	357	358	359	360	361	362	363	364	365	366	367	368	369	370	371	372	373	374	375	376	377	378	379	380	381	382	383	384	385	386	387	388	389	390	391	392	393	394	395	396	397	398	399	400	401	402	403	404	405	406	407	408	409	410	411	412	413	414	415	416	417	418	419	420	421	422	423	424	425	426	427	428	429	430	431	432	433	434	435	436	437	438	439	440	441	442	443	444	445	446	447	448	449	450	451	452	453	454	455	456	457	458	459	460	461	462	463	464	465	466	467	468	469	470	471	472	473	474	475	476	477	478	479	480	481	482	483	484	485	486	487	488	489	490	491	492	493	494	495	496	497	498	499	500	501	502	503	504	505	506	507	508	509	510	511	512	513	514	515	516	517	518	519	520	521	522	523	524	525	526	527	528	529	530	531	532	533	534	535	536	537	538	539	540	541	542	543	544	545	546	547	548	549	550	551	552	553	554	555	556	557	558	559	560	561	562	563	564	565	566	567	568	569	570	571	572	573	574	575	576	577	578	579	580	581	582	583	584	585	586	587	588	589	590	591	592	593	594	595	596	597	598	599	600	601	602	603	604	605	606	607	608	609	610	611	612	613	614	615	616	617	618	619	620	621	622	623	624	625	626	627	628	629	630	631	632	633	634	635	636	637	638	639	640	641	642	643	644	645	646	647	648	649	650	651	652	653	654	655	656	657	658	659	660	661	662	663	664	665	666	667	668	669	670	671	672	673	674	675	676	677	678	679	680	681	682	683	684	685	686	687	688	689	690	691	692	693	694	695	696	697	698	699	700	701	702	703	704	705	706	707	708	709	710	711	712	713	714	715	716	717	718	719	720	721	722	723	724	725	726	727	728	729	730	731	732	733	734	735	736	737	738	739	740	741	742	743	744	745	746	747	748	749	750	751	752	753	754	755	756	757	758	759	760	761	762	763	764	765	766	767	768	769	770	771	772	773	774	775	776	777	778	779	780	781	782	783	784	785	786	787	788	789	790	791	792	793	794	795	796	797	798	799	800	801	802	803	804	805	806	807	808	809	810	811	812	813	814	815	816	817	818	819	820	821	822	823	824	825	826	827	828	829	830	831	832	833	834	835	836	837	838	839	840	841	842	843	844	845	846	847	848	849	850	851	852	853	854	855	856	857	858	859	860	861	862	863	864	865	866	867	868	869	870	871	872	873	874	875	876	877	878	879	880	881	882	883	884	885	886	887	888	889	890	891	892	893	894	895	896	897	898	899	900	901	902	903	904	905	906	907	908	909	910	911	912	913	914	915	916	917	918	919	920	921	922	923	924	925	926	927	928	929	930	931	932	933	934	935	936	937	938	939	940	941	942	943	944	945	946	947	948	949	950	951	952	953	954	955	956	957	958	959	960	961	962	963	964	965	966	967	968	969	970	971	972	973	974	975	976	977	978	979	980	981	982	983	984	985	986	987	988	989	990	991	992	993	994	995	996	997	998	999	1000
1	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3	2	4	3	2	4	3	4	3	2	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	94																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																			
2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	11																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																					
3	3	4	1	2	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	2	10																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																					
4	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	97																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
5	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	94																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																					
6	3	3	3	3	2	4	4	1	4	3	4	2	4	3	3	3	1	1	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	10																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						
7	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	11																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																					
8	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	99																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						
9	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	10																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						
10	3	3	2	2	2	4	4	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	96																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						
11	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	4	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	99																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																					
12	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	92																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						
13	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	2	10																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						
14	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	1	3	1	2	3	3	4	4	2	3	4	10																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						
15	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	99																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						
16	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	11																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						

17	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	109
18	4	3	3	2	2	4	4	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	110
19	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	2	112	
20	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	2	109	
21	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	113	
22	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	111	
23	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	1	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	102	
24	3	4	2	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	101	
25	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	2	1	105	
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	110	
27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	1	3	2	4	2	2	83	
28	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	87	
29	4	4	3	3	4	2	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	117	
30	3	3	1	1	1	3	3	4	3	2	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	107
31	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	107	
32	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	104	
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	115	



52	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	2	2	107
53	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	1	4	105	
54	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	104	
55	4	4	2	2	2	4	4	3	3	2	2	1	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	2	4	3	4	2	1	4	2	3	100	
56	3	3	2	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	2	109	
57	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	95	
58	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	115
59	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	125	
60	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	104	
61	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	2	2	102		
62	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	87	
63	4	3	2	1	1	4	4	1	4	4	3	1	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	92	
64	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	116	
65	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	124	
66	3	4	3	3	1	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	2	111	
67	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	108		
68	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	109	
69	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	10	



Skoring Penelitian Skala Kecemasan Sosial

Aitem	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33		
1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	1	3	93	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	63	
3	3	3	2	2	1	2	2	1	3	1	2	4	3	4	3	1	2	1	2	2	1	2	2	4	4	3	2	1	1	1	1	1	4	71	
4	4	3	2	2	2	3	2	3	3	1	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	2	3	3	2	1	1	93	
5	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	73	
6	2	3	1	2	1	1	3	4	3	1	2	2	4	1	3	4	4	2	3	3	3	3	1	2	2	3	1	1	1	1	1	1	2	71	
7	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	82	
8	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	84	
9	2	2	1	1	1	1	2	3	3	2	1	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	65	
10	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	81	
11	2	2	2	1	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	75	
12	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	82	
13	1	2	2	2	2	2	3	3	3	1	1	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1	3	69	
14	2	3	2	1	2	1	3	3	4	2	3	1	2	4	2	3	2	4	3	2	2	1	2	4	2	2	1	1	2	1	3	2	3	75	
15	3	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	69
16	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	1	3	77	
17	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	1	2	1	2	1	2	2	3	3	1	2	1	3	3	3	1	1	1	2	1	1	3	63	
18	3	3	2	2	2	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	83	
19	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	82	
20	1	1	2	2	1	2	2	3	4	1	2	1	3	1	2	2	4	2	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2	1	1	1	1	2	64	
21	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	56	
22	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	2	1	1	2	1	1	1	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	61	



23	4	3	1	2	3	3	1	4	3	1	2	1	4	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	76	
24	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	62
25	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	4	4	3	4	4	3	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	69	
26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	70	
27	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	79	
28	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	82	
29	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	69		
30	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	1	1	1	2	2	3	1	1	2	2	2	3	2	3	1	1	2	2	1	1	1	59		
31	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	68	
32	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	70	
33	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	69	
34	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	76	
35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	66	
236	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64	
37	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	57	
38	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62	
39	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	82	
40	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	67	
41	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	4	2	3	2	2	1	1	3	71	
42	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	69	
43	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	67	
44	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	1	4	2	2	2	2	2	2	65		
45	1	1	3	2	2	2	3	4	4	2	2	1	1	1	4	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	66		
46	4	3	2	2	2	3	3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	75		
47	2	2	1	2	1	2	2	3	3	1	2	1	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	67	



48	3	2	2	3	2	1	3	3	2	2	3	1	2	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	83	
49	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	1	1	4	86	
50	1	1	2	2	1	2	1	4	4	2	2	1	2	1	3	2	2	2	3	3	2	3	3	1	1	2	2	1	1	1	2	61		
51	3	2	2	3	3	2	2	2	4	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	4	1	1	3	2	2	3	2	2	1	1	1	64		
52	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	1	2	2	2	2	3	67	
53	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	77	
54	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	2	72
55	4	4	3	3	2	3	3	4	4	1	1	3	4	3	1	2	2	4	1	2	2	3	2	2	3	4	3	1	1	1	1	1	79	
56	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	3	2	2	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	64	
57	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	67	
58	2	2	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	4	1	2	1	4	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	47	
59	3	3	4	2	2	2	2	2	4	1	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	67	
60	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	1	3	68	
61	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	78	
62	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	1	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	82	
63	2	2	2	1	1	1	2	2	4	1	1	4	4	4	3	3	3	2	2	2	1	1	1	3	3	2	2	2	2	1	1	2	66	
64	3	2	2	1	2	3	2	3	4	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	3	1	1	3	59	
65	1	1	1	3	1	1	3	1	4	1	1	2	3	1	4	2	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	53	
66	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	49	
67	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	1	1	1	1	1	1	2	63	
68	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	1	1	1	3	73	
69	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	67	
70	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	73	
71	4	4	2	1	1	1	2	4	2	1	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	3	3	1	1	1	1	3	81	
72	2	2	1	2	2	3	3	2	1	3	2	1	3	2	4	2	2	3	4	2	3	2	3	1	2	2	3	2	1	1	1	2	70	

73	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	77	
74	3	1	2	1	1	1	1	1	4	1	2	1	1	1	1	1	1	3	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	48
75	4	3	2	2	2	3	4	3	4	1	1	3	3	3	1	2	4	2	2	1	1	1	3	3	2	1	2	2	1	1	4	73	
76	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	79
77	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	63
78	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	1	1	1	1	1	1	3	72
79	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	48
80	3	3	3	2	2	2	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	2	2	2	1	1	4	2	1	1	1	1	1	59
81	1	3	1	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	2	3	1	2	3	2	2	3	1	1	2	2	2	1	1	2	3	82
82	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	3	83
83	4	4	1	1	1	1	3	4	4	1	1	3	2	2	3	1	2	11	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	68
84	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	66



Lampiran 10. Skala Penelitian Konsep Diri

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki keyakinan terhadap kemampuan saya				
2	Saya sangat bersemangat dalam mengerjakan tugas sekolah				
3	Saya adalah orang yang mandiri				
4	Saya merasa tidak mampu terhadap kemampuan saya				
5	Saya adalah seorang yang kadang mudah putus asa				
6	Saya suka bermalas-malasan				
7	Saat merencanakan sesuatu yang saya kerjakan, memiliki hasil yang baik dan memuaskan				
8	Saya terus mengembangkan potensi yang saya miliki				
9	Saya merencanakan sesuatu, saya dapat melaksanakan dengan baik				
10	Saya mengabaikan orang yang membutuhkan bantuan				
11	Saya memerlukan bantuan orang lain ketika mengerjakan sesuatu				
12	Saya memilih menghindar ketika tidak mampu melakukan pekerjaan				
13	Karna berfikir positif, pekerjaan yang saya kerjakan berhasil dengan baik				
14	Saya merasa berhasil dalam hidup karna mempunyai kemauan yang tinggi				
15	Saya adalah seorang yang bertanggung jawab, atas apa yang saya pilih				
16	Saya mudah putus asa ketika rencana saya buat tidak berjalan lancar				
17	Saya merasa pesimis dengan hasil yang saya raih				
18	Saya merasa tidak dapat mewujudkan cita cita saya				
19	Saya memiliki tubuh yang sehat				
20	Saya suka tampil rapi dan menarik				
21	Saya orang yang menarik				
22	Saya penuh dengan rasa sakit dan penderitaan				
23	Saya orang yang berantakan				
24	Saya bukan orang yang sehat				
25	Saya adalah seorang yang sopan				
26	Saya orang yang saleh				
27	Saya orang yang jujur				
28	Saya tidak memiliki moral yang baik				
29	Saya adalah orang yang jahat				
30	Saya memiliki daya juang yang lemah				
31	Saya orang yang ceria				
32	Saya memiliki kontrol diri yang tinggi				
33	Saya adalah seorang yang tenang dan mudah untuk berteman				
34	Saya seorang yang dibenci				
35	Saya tidak penting				
36	Saya tidak bisa lagi berpikir jernih				
37	Saya memiliki keluarga yang selalu siap membantu ketika saya dalam kesulitan				

38	Saya penting bagi keluarga dan teman-teman saya				
39	Saya berasal dari keluarga yang bahagia				
40	Saya tidak dicintai oleh keluarga saya				
41	Teman-teman saya tidak yakin kepada saya				
42	Saya pikir keluarga saya tidak menaruh kepercayaan kepada saya				
43	Saya adalah seorang yang ramah				
44	Saya lebih populer di kalangan perempuan				
45	Saya lebih populer di kalangan laki-laki				
46	Saya merasa marah terhadap semua orang				
47	Saya tidak tertarik pada apa yang orang lain lakukan				
48	Saya merasa sulit untuk mengembangkan kedekatan dengan orang lain				



Lampiran 11. Skala Penelitian Kecemasan Sosial

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya takut teman-teman tidak akan menyukai saya ketika saya tampil/ berbicara didalam kelas				
2	Saya takut teman-teman katakan ketika saya tampil / berbicara di dalam kelas				
3	Saya takut berbuat di dalam kelas				
4	Saya berani tampil berbicara ketika di dalam kelas				
5	Saya tidak takut walaupun teman membicarakan ketika saya tampil di kelas				
6	Saya tidak takut salah ketika tampil dikelas				
7	Saya cemas tentang apa yang teman pikirkan apabila saya yang akan maju				
8	Saya cemas apabila teman-teman tidak menyukai saya				
9	Saya cemas akan mengganggu mereka				
10	Saya memaklumi apabila ada beberapa teman tidak menyukai saya tampil				
11	Saya mengerti bagaimana membuat teman nyaman ketika saya tampil				
12	Saya merasa bahwa teman-teman mengejekku				
13	Saya merasa teman-teman saya berbica tentang saya dibelakang ku				
14	Saya merasa teman-teman tidak menyukai saya				
15	Saya tidak merasa bahwa teman-teman membicarakan saya di belakang ku				
16	Saya merasa teman-teman menyukai saya				
17	Saya merasa teman-teman tidak pernah mengejek ku				
18	Saya gugup ketika bertemu orang baru				
19	Saya gugup ketika saya dikelilingi orang baru				
20	Saya gugup ketika saya harus berbicara dengan senior				
21	Saya tidak gugup ketika bertemu orang baru				
22	Saya tidak gugup ketika saya di kelilingi orang baru				
23	Saya tidak gugup ketika saya berbicara dengan senior				
24	Saya tidak bisa melakukan sesuatu yang baru di depan orang lain				
25	Saya bisa melakukan sesuatu yang baru di depan orang lain				
26	Saya bisa berbicara dengan orang yang sudah akrab				
27	Saya takut untuk mengajak sekelompok dengan saya karna mungkin mereka mengatakan tidak				
28	Saya sulit bagi saya untuk meminta teman dekat saya sekelompok				
29	Saya berani mengajak teman saya sekelompok dengan saya walaupun ditolak				
30	Saya berani meminta teman dekat saya sekelompok				

31	Saya nyaman ketika dengan sekelompok teman yang saya kenal				
32	Saya merasa nyaman bahkan dengan teman dekat saya				
33	Saya malu berbicara dengan orang baru				



Lampiran 12. Hasil Uji Noemalitas

Table 1: One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

NPAR TESTS
/K-S (NORMAL)=konsep kecemasan
/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		konsep	kecemasan
N		84	84
Normal Parameters ^a	Mean	1.0537E2	70.1548
	Std. Deviation	9.08962	9.62739
Most Extreme Differences	Absolute	.090	.072
	Positive	.040	.072
	Negative	-.090	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.826	.656
Asymp. Sig. (2-tailed)		.503	.783
a. Test distribution is Normal.			

Lampiran 13. Hasil Uji Linieritas

MEANS TABLES=kecemasan BY konsep
 /CELLS MEAN COUNT STDDEV
 /STATISTICS LINEARITY.

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kecemasan * konsep	84	100.0%	0	.0%	84	100.0%

Report

kecemasan

konsep	Mean	N	Std. Deviation
83	79.0000	1	.
87	82.0000	2	.00000
88	83.0000	1	.
91	82.0000	1	.
92	74.3333	3	8.02081
93	82.0000	1	.
94	81.6667	3	10.26320
95	70.0000	2	4.24264
96	78.5000	2	3.53553
97	80.0000	2	18.38478
99	73.2000	5	6.90652
100	71.0000	2	11.31371
101	70.5000	4	8.96289
102	73.0000	3	7.00000
104	69.6000	5	3.20936
105	72.3333	3	4.16333

106	64.0000	1	.
107	64.6667	3	4.93288
108	73.7500	4	9.56992
109	66.7143	7	6.75066
110	74.0000	4	7.52773
111	57.6667	3	7.57188
112	70.2000	5	7.59605
113	59.0000	2	4.24264
114	71.3333	3	8.38650
115	61.0000	3	12.16553
116	53.5000	2	7.77817
117	69.0000	1	.
118	64.0000	1	.
119	82.0000	1	.
120	59.0000	1	.
124	53.0000	1	.
125	57.5000	2	13.43503
Total	70.1548	84	9.62739

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kecemasan * konsep	Between Groups	(Combined)	4443.510	32	138.860	2.179	.006
		Linearity	2423.643	1	2423.643	38.039	.000
		Deviation from Linearity	2019.866	31	65.157	1.023	.462
	Within Groups		3249.479	51	63.715		
Total			7692.988	83			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kecemasan * konsep	-.561	.315	.760	.578



Lampiran 14. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Kecemasan Sosial

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.518	22	51	.110

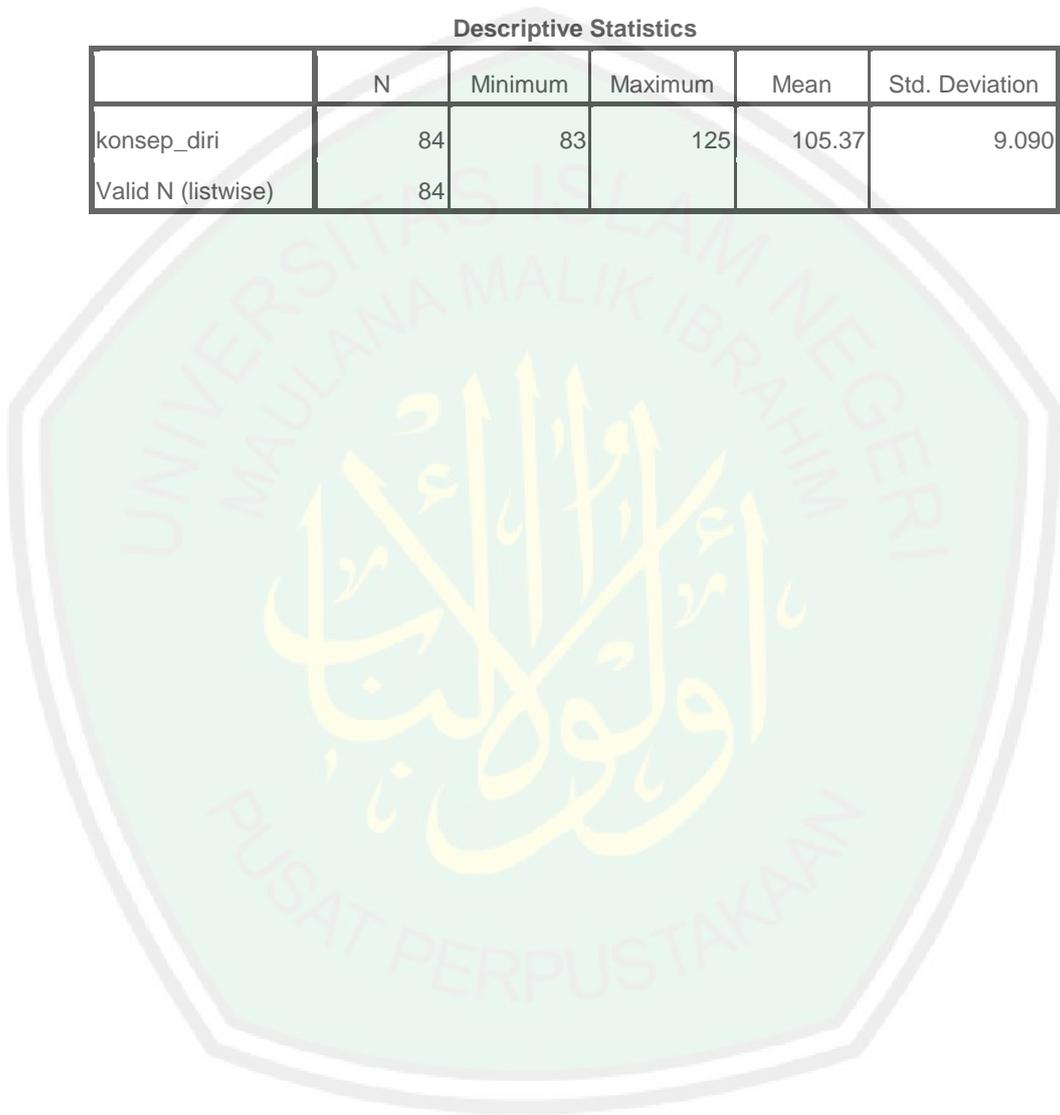
ANOVA

Kecemasan Sosial	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4443.510	32	138.860	2.179	.006
Within Groups	3249.479	51	63.715		
Total	7692.988	83			

Lampiran 15. Hasil Hasil Uji Analisis Deskriptif Tingkat Konsep Diri

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
konsep_diri	84	83	125	105.37	9.090
Valid N (listwise)	84				



Lampiran 16. Hasil Hasil Uji Analisis Deskriptif Tingkat Kecemasan Sosial

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kecemasan_sosial	84	47	93	70.15	9.627
Valid N (listwise)	84				



Lampiran 17. Hasil Uji Hipotesis Product Moment

Table 1 Analisis Koralasi Konsep Diri Dan Kecemasan Sosial

Correlations

		konsep	kecemasan
Konsep diri	Pearson Correlation	1	-.561 **
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	84	84
Kecemasan sosial	Pearson Correlation	-.561 **	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	84	84

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 18. Naskah Publikasi

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KECEMASAN SOSIAL SISWA
KELAS 2 SMAN 1**

TUMPANG

Kholidatul Hidayah

H. Aris Yuana Yusuf, Lc., MA

Fakultas Psikologi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

Kholida.hidayah@gmail.com 085750150657

ABSTRAK

Berinteraksi dengan lingkungan pada masa remaja memang seringkali menyebabkan hambatan salahsatunya ketika di dalam dunia pendidikan, khususnya di SMA. Akan tetapi dalam hal berinteraksi tidak semua remaja dapat melakukannya, namun ada beberapa remaja yang merasa takut dalam berinteraksi seperti takut ketika ada orang asing, merasa diamati, malu untuk berbincang-bincang dengan orang lain dan khawatir dengan lingkungan sekitarnya. Kegagalan dalam berinteraksi menjadi salah satu penyebab timbulnya konsep diri yang kurang baik. Konsep diri yang merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan kecemasan sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui tingkat konsep diri siswa kelas 2 Tumpang , 2) untuk mengetahui tingkat kecemasan sosial siswa kelas 2 Tumpang, dan 3) untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan kecemasan sosial sosial pada kelas 2 SMAN 1 Tumpang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Instrument yang digunakan adalah skala konsep diri dan kecemasan sosial. populasi pada penelitian ini berjumlah 85 mahasiswa, dan sample yang digunakan 84 subjek penelitian siswa kelas 2 SMAN 1 Tumpang. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, menunjukkan bahwa konsep diri diperoleh presentase tinggi 18%, sedang 34% dan rendah 48%. Kemudian untuk kecemasan sosol diperoleh presentase tinggi 23%, sedang 65% dan rendah 12%. Hasil korelasi variable adalah $r_{xy} = 0,001$ $p = -0,561$ yang artinya

hipotesis dalam penelitian ini diterima. Terdapat hubungan yang negative dan signifikan antara konsep diri dengan kecemasan sosial pada siswa kelas 2 SMAN 1 Tumpang.

Kata kunci : **Konsep Diri, Kecemasan Sosial**

Pendahuluan

(Hurlok:2006) mengatakan Salah satu perkembangan remaja yang sulit adalah berhubungan dengan interaksi sosial. remaja dituntut untuk dapat menyesuaikan diri pada lingkungannya. Pada fase perkembangan sosial ini, remaja dituntut untuk memperluas kontak sosial, maupun menjawab pernyataan who am I, melakukan berinteraksi sosial dengan kemasakan seksualnya dan belajar menjadi orang dewasa.

Berinteraksi dengan lingkungan pada masa remaja memang seringkali menyebabkan hambatan salah satunya ketika di dalam dunia pendidikan, khususnya di sekolah.. kemampuan berinteraksi dengan teman sebayanya akan terciptanya hubungan yang baik dan membantu meingkatkan keberhasil ketika menimba ilmu disekolah. Akan tetapi dalam hal berinteraksi tidak semua remaja dapat melakukannya, namun ada beberapa remaja yang merasa takut dalam berinteraksi seperti takut ketika ada orang asing, merasa diamati, malu untuk berbincang-bincang dengan orang lain dan khawatir dengan lingkungan sekitarnya. Artinya remaja kehilangan kesempatan untuk bergabung bersama teman sebaya,mencari teman, didengarkan oleh orang lain, belajar mengungkapkan isi hati dan mencari tahu bagaimana orang lain dapat menjalani kehidupannya (Bulter dalam Nurwianti:4). Dengan demikian individu yang mengembangkan konsep diri positif akan merasa dirinya lebih berharga sehingga lebih percaya diri dalam menghadapi keadaan dan masalah. Marsh1984 (dalam Effendi 2004:27) mengatakan bahwa konsep diri yang semakin baik maka akan semakin kecil manifestasi kecemasannya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Seberapa tinggi tingkat konsep diri siswa kelas 2 Tumpang?, 2) Seberapa tinggi tingkat kecemasan sosial siswa kelas 2 Tumpang? , dan 3) Apakah terdapat hubungan hubungan konsep diri dengan kecemasan sosial sosial pada kelas 2 Tumpang?

Dengan mengetahui latar belakang dan gambaran permasalahan diatas, maka peneliti memiliki tujuan 1) untuk mengetahui tingkat konsep diri siswa kelas 2 Tumpang , 2) untuk mengetahui tingkat kecemasan sosial siswa kelas 2 Tumpang, dan 3) untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan kecemasan sosial sosial pada kelas 2 SMAN 1 Tumpang.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai konsep diri dan kecemasan sosial dalam perkembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi sosial dan psikologi klinis ataupun studi psikologi pada umumnya.

Metodhe

Jenis penelitian yang dilakukan akan menggunakan pendekatan kuantitatif. Melalui penelitian ini ingin mengetahui hubungan antara variable penelitain, yaitu apakah perubahan pada variable konsep diri dengan perubahan kecemasan sosial. Kekuatan hubungan antarvariable tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi Lewin (Agustiani:2006).

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan *Simple random sampling* dengan jumlah 82 siswa dari jumlah seluruh populasi siswa kelas 2 SMAN 1 Tumpang. Pengumpulan data menggunakan skala konsep diri Fitts (1971) sedangkan Untuk mengukur kecemasan sosial digunakan alat ukur skala kecemasan sosial atau SAS-A untuk populasi remaja (La Greca dan Lopez, 1998).

Untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan kecemasan sosial siswa kelas 2 SMA Negeri 1 Tumpang maka penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi product moment dengan bantuan SPSS 16.00 *for windows*. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui bobot atau besarnya hubungan antara konsep diri sebagai variable x (variable bebas) dengan kecemasan sosial variable y (variable terikat).

Hasil

Dalam penelitian ini skala konsep diri dan kecemasan sosial agar mampu menghasilkan data yang akurat sesuai tujuan ukurnya peneliti menggunakan validitas isi aiken's V. menurut data yang diperoleh yang menggunakan iken s v bahwa data keseluruhan aitem memiliki nilai di atas 0,5. Peolehan angka ini menandakan bahwa skala konsep diri dan skala kecemasan sosial yang digunakan meiliki validitas isi yang baik.

Dalam perhitungan reabilitas ini peneliti menggunakan uji coba terelebih dahulu kepada subjek yang sama tetapi sasaran tes dalam jumlah yang tidak banyak, yaitu sekitar 15-30 orang dan dilaksanakan secara informal (Crocker & Aglina (2008) dalam Agustinus Supratika, 2014:203). Maka dari itu peneliti menyebarkan kuesioner skala kepada 30 siswa dan ada 5 kuesioner yang gugur. Pengolahan data dan penghitungan reabilitas menggunakan program SPSS (*statistical product and service solution*) 16.0 *for windows*.

Tabel 3.6 Distribusi Reabilitas Variabel Konsep Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.894	34

Tabel 3.7 Distribusi Reabilitas Variable Kecemasan Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.911	32

Dalam penelitian ini, skala penelitian untuk variable konsep diri memiliki koefisien reabilitas sebanyak 0,894 dan pada sekala penelitian untuk variable kecemasan sosial memiliki koefisien reabilitas sebanyak 0,911. Dari penjabaran diatas reabilitas pada variable konsep diri dan kecemasan sosial, dapat disimpulkan bahwa skala yang digunakan sudah cukup reliable atau dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data penelitian.

1. Uji Normalitas

Menjadi hal penting dalam penelitian karna salah satu syarat pengujian parametric test atau data yang harus memiliki distrubusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan menggunakan sample *kolmogorov-smirnov Z* . Hasil uji normalitas untuk variable konsep diri dan kecemasan sosial dapat dilihat pada table di bawah ini

**Table 4.0 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Z
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstan dardize d Residu al
N		84
Normal Parameters ^a	Mean	.000000
	Std. Deviation	7.52274
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		.513
Asymp. Sig. (2-tailed)		.955

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan output hasil yang telah dipaparkan diatas, data tersebut berdistribusi normal karna nilai *Sing (2-tailed)* di atas lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variable konsep diri dan kecemasan sosial data yang diuji bersistribusi normal.

2. Uji linier

Bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel yang akan dikenai prosedur analisis statistik korelasional menunjukkan hubungan yang linier atau tidak (Priyatno, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan komputer SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 16.0 for windows. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 4.1 Uji Linieritas
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ke Between	(Combined)	4443.510	32	138.860	2.179	.006
ce Groups	Linearity	2423.643	1	2423.643	38.039	.000
m	Deviation from	2019.866	31	65.157	1.023	.462
as	Linearity					
an	Within Groups	3249.479	51	63.715		
* Total		7692.988	83			

Berdasarkan hasil diatas, dapat dilihat nilai pada kolom *Deviation From Linearity*, nilai yang didapatkan adalah 0,462 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan yaitu 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa memang terdapat hubungan yang linier antara variabel Konsep diri dan variabel kecemasan sosial.

3. Hasil uji homogenitas

Statistika parameter merupakan statistik untuk menguji dua rata-rata yang memiliki distribusi tertentu, selain sampel acak yang berasal dari distribusi populasi berbentuk kurva normal, variansinya kedua populasi perlu homogen atau sama besarnya (susetyo, 2010).

Uji homogenitas dilakukan menggunakan *Statistic Levene's Test* dengan menggunakan bantuan komputer SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 16.0 for windows, dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 4.2 Hasil Uji Homogenitas
Test Of Homogeneity Of Variances

Kecemasan
Sosial

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.518	22	51	.110

Berdasarkan hasil ouput SPSS diatas diketahui bahwa nilai signifikan variable kecemasan sosial (Y) berdasarkan variable konsep diri (X) = 0,110 > 0,05 artinya data variable kecemasan sosial berdasarkan variable konsep diri mempunyai varian yang sama.

4. Hasil uji analisis deskriptif

Mendeskripsikan data dengan distribusi frekuensi, mean, modus, median dan standart deviasi. Kategorisasi variabel dibagi menjadi tiga bagian yaitu tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan distribusi kurva normal dengan menggunakan rumus Standart Deviasi (Azwar, 2003). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan komputer SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 16.0 for windows.

Table 4.3 Diskripsi Tingkat Konsep Diri

Descriptive Statistics					
	N	Mini mu m	Maxi mum	Me an	Std. Deviatio n
konsep_diri	84	83	125	105 .37	9.090
Valid N (listwise)	84				

Table 4.5 Kategorisasi Tingkat Konsep Diri SMAN 1 Tumpang

Kategorisasi	Rumus Kategorisasi
Tinggi	$X > 114,46$
Sedang	$105,37 \leq X < 114,46$
Rendah	$X < 105,37$

Table 4.6 Frekuensi dan Prosentase Tingkat Konsep Diri

Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
Tinggi	15	18%
Sedang	29	34%
Rendah	40	48%
TOTAL		100%

Berdasarkan tabel frekuensi dan prosentase diatas, dapat diketahui bahwa tingkat konsep diri siswa kelas 2 SMA NEGERI 1 Tumpang sebagian besar berada pada kategori rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil skor presentase yang diperoleh yaitu sebanyak 48% berada pada kategori rendah dengan jumlah frekuensi sebanyak 40 siswa. kemudian pada

kategori berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 18% dengan jumlah frekuensi 15 siswa dan pada kategori sedang yaitu 34% dengan jumlah frekuensi sebanyak 29 siswa.

Tabel 4.7 Diskripsi Tingkat Kecemasan Sosial
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kecemasan_sosial	84	47	93	70.15	9.627
Valid N (listwise)	84				

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai Mean (M) = 70,15 dan Standart Deviation (SD) = 9,62. Setelah mengetahui nilai (M) dan Deviation (SD), maka selanjutnya untuk melakukan kategorisasi berdasarkan norma yang sudah ditentukan sebagaimana berikut ini:

Table 4.9 Kategorisasi Tingkat Kecemasan Sosial SMAN 1 Tumpang

Kategorisasi	Rumus Kategorisasi
Tinggi	$X > 79,77$
Sedang	$60,53 \leq X < 79,77$
Rendah	$X < 60,53$

Table 5.0 Frekuensi dan Prosentase Tingkat Kecemasan Sosial

Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
Tinggi	19	23%
Sedang	55	65%
Rendah	10	12%
TOTAL		100%

Berdasarkan tabel frekuensi dan prosentase diatas, dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan sosial siswa kelas 2 SMA Negeri 1 Tumpang sebagian besar berada pada kategori sedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan dengan hasil skor presentase 65% berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 55 siswa. kemudian pada kategori tinggi dengan

hasil skor presentase 23% dengan jumlah frekuensi 19 siswa dan kategori rendah yaitu 12% dengan jumlah frekuensi 10 siswa.

5. Hasil uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan yang terjadi pada variabel konsep diri dengan kecemasan sosial. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan analisis *korelasi pearson product moment* dengan bantuan komputer SPSS (Statistical Program For Social Science) versi 16.0 for windows. Data hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 5.1 Hasil Uji Hipotesis Correlations

		kon sep	kecem asan
Konse p	Pearson Correlation	1	-.561**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	84	84
kecem asan	Pearson Correlation	-. 561**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	84	84

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil diatas, dapat dilihat pada nilai Sig.(2-tailed) kedua variabel menunjukkan nilai yang sama yaitu dengan nilai sig.(2-tailed) = 0,001 Dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,005. Maka dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis membuktikan bahwa ada hubungan yang terjadi antara konsep diri dengan kecemasan sosial dari siswa kelas 2 SMAN 1 Tumpang, tetapi pengaruh yang diberikan negatif, ini dilihat dari nilai *pearson correlation* dari kedua variabel bernilai -0,561 yang menjelaskan bahwa Hubungan konsep diri dan kecemasan sosial bernilai negatif. Dalam hal ini, semakin tinggi konsep diri siswa, maka semakin rendah kecemasan sosial.

Diskusi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sejak bulan juli-agustus 2017 terhadap 84 siswa kelas 2 SMA Negeri 1 Tumpang sebagian besar berada pada kategori rendah. Hal ini ditandai dengan hasil skor prosentase yang diperoleh yaitu sebanyak 48% dengan frekuensi sebanyak 40 siswa pada kategori konsep diri rendah. Kemudian pada kategori konsep diri tinggi memiliki prosentase yaitu 18% dengan jumlah frekuensi 15 siswa. kemudian pada kategori konsep diri sedang memiliki prosentase yaitu 34% dengan jumlah frekuensi 29 siswa.

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa siswa di SMAN 1 Tumpang memiliki konsep diri tinggi, yakni sebanyak 15 siswa dengan prosentase 18% dari total 84 subjek. Itu artinya pemahaman mereka terhadap dirinya cukup baik. Hal ini bisa dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu pengalaman, kompetensi dan aktualisasi diri (Fitts: Agustiani,2006).

Menurut pernyataan Respati (2006), sejalan dengan penelitian ini bahwa siswa yang memiliki konsep diri yang tinggi pada masa remaja awal (13-17tahun) walaupun tampak stabil, konsep diri masih dapat berubah karna faktor lingkungan. Siswa yang memiliki konsep diri yang positif akan berdampak baik bagi lingkungan sekitar siswa pengenalan dan pemahaman serta penilaian terhadap diri sendiri, menjadi modal yang sangat berpengaruh bagi siswa.

Adapun siswa yang memiliki tingkat konsep diri yang sedang sebanyak 29 siswa dengan prosentase 34% dari total 84 subjek. Siswa yang memiliki konsep diri yang sedang belum bisa memahami atau menilai terhadap dirinya sendiri. Seperti siswa ragu akan kemampuannya namun sebaliknya siswa yang memiliki konsep diri yang bagus pastilah siswa pastilah siswa merasa dirinya berharga sehingga lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai keadaan dan masalah.

Sedangkan siswa yang memiliki tingkat konsep diri yang rendah sebanyak 40 siswa dengan presentase 48% dari total 84 subjek. Artinya siswa yang memili konsep diri yang rendah atau bisa dikatakan dengan konsep diri negative. Siswa yang memiliki konsep diri negatif cenderung tidak dapat menerima keadaan dirinya. Kemungkinan siswa akan merasa kurang percaya diri terhadap kemampuannya sehingga dapat menimbulkan efek yang kurang baik bagi lingkungan yang diisekitarnya. Sejalan dengan penelitian ini (Damon, 1991; Santrock, 2003) mengatakan Sebagian besar remaja, rendahnya rasa percaya diri hanya menyebabkan rasa tidak nyaman secara emosional yang bersifat sementara.

Siswa yang meiliki konsep diri yang positif akan berdampak baik bagi lingkungan sekitar siswa Pengenalan dan pemahaman serta penilaian

terhadap diri sendiri, menjadi modal yang sangat berpengaruh bagi siswa. begitupula sebaliknya siswa yang memiliki konsep diri negatif akan berdampak pada lingkungan seperti munculnya penilaian negatif terhadap diri sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kecemasan sosial pada siswa kelas 2 SMA Negeri 1 Tumpang sebagian besar berada di kategori kecemasan sosial yang sedang Hal ini ditandai dengan nilai prosentase sebanyak 65% dan frekuensi sebanyak 55 siswa. Sedangkan pada kategori kecemasan sosial tinggi dengan hasil skor prosentase sebanyak 23% dan frekuensi sebanyak 19 siswa. kemudian pada kategori kecemasan sosial rendah dengan prosentase sebanyak 12% dan frekuensi sebanyak 10 siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 2 di SMAN 1 Tumpang memiliki kecemasan sosial yang sedang dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah.

Kecemasan sosial yang sedang hal ini di karnakan penilaian siswa terhadap dirinya kurang baik sehingga membuat remaja tidak optimis terhadap kemampuannya. Sejalan dengan penelitian ini Fitts mengatakan remaja yang memiliki perasaan yang positif terhadap dirinya dan juga dapat menemukan makna hidup yaitu menerima keadaan yang ada tanpa rasa takut terhadap penilaian orang lain.

Selain itu diketahui pula rata-rata tingkat kecemasan sosial siswa yang berada dalam kategori sedang sesuai dengan prediksi hipotesis awal bahwa konsep diri merupakan prediktor yang mempengaruhi kecemasan sosial terbukti benar.

Berdasarkan penjabaran diatas, diamana tingkat kecemasan sosial siswa kelas dua SMAN 1 Tumpang memiliki kecemasan sosial yang sedang. hal ini dikarnakan siswa memiliki pola berfikir negatif terhadap dirinya sehingga membuat siswa tidak berani dan kurang percaya diri ketika menghadapi situasi sosial.

Berdasarkan uji korelasi konsep diri dengan kecemasan sosial siswa menggunakan korelasi product moment dengan bantuan SPSS 16.0 for windows. Di dapatkan yaitu dengan nilai sig.(2-tailed) = 0,001 Dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,005. Maka dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis diterima yang membuktikan bahwa adanya hubungan yang terjadi antara konsep diri dengan kecemasan sosial dari siswa kelas 2 SMAN 1 Tumpang, tetapi pengaruh yang diberikan negatif, ini dilihat dari nilai *pearson correlation* dari kedua variabel bernilai -0,561 yang menjelaskan bahwa Hubungan konsep diri dan kecemasan sosial bernilai negatif. Dalam hal ini, semakin tinggi konsep diri siswa, maka semakin rendah kecemasan sosial.

Hasil analisis konsep diri dengan kecemasan sosial menunjukkan bahwa konsep diri memiliki peranan penting dalam menentukan perilaku. Hasil penelitian ini didukung dengan pendapat Rahmat, individu yang memiliki konsep diri yang negatif akan timbul dari kurangnya kepercayaan dirinya pada kemampuannya sendiri. Selain itu dapat dilihat pula didalam hasil dalam penelitian ini menyebutkan bahwa lebih banyak siswa yang memiliki konsep diri yang rendah dengan skor prosentase yang diperoleh yaitu sebanyak 40% berada pada kategori rendah. Hasil ini dapat dikarenakan banyak siswa memiliki pemikiran yang negatif sehingga siswa tidak percaya diri dalam menghadapi situasi. Hasil ini dapat dikarenakan lebih banyak responden yang memiliki kecemasan sosial sehingga siswa kurang dapat memahami apa yang harus siswa lakukan.

Selanjutnya, Sejalan dengan penelitian ini (dalam Agustiani 203: 2006) Lewin, lebih memfokuskan pada cara bagaimana lingkungan yang diamati oleh manusia yang berinteraksi dengan lingkungan tersebut. Jadi maksudnya siswa yang memiliki konsep diri yang baik pasti siswa menampilkan pemikiran baik ke dalam lingkungan. Begitupula sebaliknya apabila siswa yang memiliki konsep diri yang rendah maka siswa tersebut akan bertingkah laku berhubungan dengan kekurangan yang dipersepsikan.

Selain itu terdapat siswa yang memiliki kecemasan sosial yang sedang dengan konsep diri yang tinggi. Hasil ini dikarenakan siswa yang memiliki kecemasan sosial hanya untuk menutupi kekurangannya yang ada pada dirinya dan menjaga agar dapat diterima dalam lingkungan sekitarnya. Sejalan penelitian ini Harry Stack Sullivan (1953) menjelaskan bahwa jika seseorang diterima oleh orang lain, dihormati dan disenangi karena keadaan dirinya maka seseorang itu akan cenderung bersikap menghormati dan menerima dirinya. Begitu juga sebaliknya, bila orang lain selalu meremehkan dirinya, menyalahkan dirinya dan menolak dirinya maka siswa akan cenderung tidak menyenangi diri sendiri.

Erikson (dalam Cremers:1989) mengatakan bahwa, individu berusaha membenarkan bahwa 'aku adalah seseorang'. Selanjutnya Erikson (dalam Cremers:1989) juga mengatakan bahwa, menjadi seseorang berarti juga bahwa orang lain dan masyarakat agar dirinya di akui sebagai seseorang pribadi, yang memiliki peranan yang jelas dan berarti.

Orang yang paling mempengaruhi kita adalah mereka yang paling dekat dengan kita, tambahnya lagi mereka mempunyai ikatan emosional. Hal inilah bisa dijadikan alasan siswa untuk menutupi kecemasan sosialnya dengan yang berorientasi pada tujuan agar ia dapat diterima dilingkungan sekitarnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh pada pembahasan sebelumnya, hasil penelitian tentang “ Hubungan Konsep Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Siswa Kelas 2 SMAN 1 Tumpang Malang” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat konsep diri pada siswa pada kelas 2 SMA Negeri 1 Tumpang angkatan 2010 sebagian besar berada di kategori konsep diri yang rendah. Hal ini ditandai dengan hasil skor prosentase yang diperoleh yaitu sebanyak 48% dengan frekuensi sebanyak 40 siswa pada kategori konsep diri rendah. Kemudian pada kategori konsep diri tinggi memiliki prosentase yaitu 18% dengan jumlah frekuensi 15 siswa. kemudian pada kategori konsep diri sedang memiliki prosentase yaitu 34% dengan jumlah frekuensi 29 siswa.
2. Tingkat kecemasan sosial pada siswa pada kelas 2 SMA Negeri kelas 1 Tumpang angkatan 2010 sebagian besar berada di kategori kecemasan sosial yang rendah. Hal ini ditandai dengan nilai prosentase sebanyak 81% dan frekuensi sebanyak 55 siswa. Sedangkan pada kategori kecemasan sosial sedang dengan hasil skor prosentase sebanyak 19% dan frekuensi sebanyak 16 siswa.
3. Dari hasil analisis data penelitian juga di ketahui ada hubungan negatif antara konsep diri dengan kecemasan sosial. Semakin positif konsep diri, maka akan semakin rendah kecemasan sosial dan sebaliknya. Hipotesis ini dapat diterima, artinya terdapat hubungan negatif dan sangat signifikan antara konsep diri dengan kecemasan sosial. Hal tersebut berarti bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

Saran

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti berdasarkan penelitiana ini diantaranya:

1. Untuk subjek penelitian
Berdasarkan kesimpulan rumusan masalah yang pertama, diharapkan siswa dapat meningkatkan konsep diri yang mereka miliki. Karna dengan konsep diri merupakan inti dari pola perkembangan kepribadian.
2. Untuk pihak sekolah
Berdasarkan kesimpulan rumusan masalah yang kedua, dengan memperbanyak sarana interaksi antar siswanya misalnya melalui organisasi atau ekstrakurikulier agar siswa dapat bertukar informasi dengan siswa siswa lainnya, saling memberi perhatian dan saling memberikan dukungan yang pada akhirnya dapat membantu proses pembentukan konsep diri.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Berdasarkan penelitian secara umum diharapkan dapat melakukan penelitian dengan subjek yang bukan hanya dari tingkat SMA mungkin bisa berasal dari SMP. Sehingga hasil penelitian bisa dapat dikembangkan

Daftar Pustaka

- Hurlock, Elizabeth, B., *Psikologi Perkembangan*, Erlangga, Jakarta, 2006.
- Butler, G. (1999). *Overcoming social anxiety and shyness*. London: Robinson Publishing.
- Efendi, K., (2004). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kemampuan Verbal Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas Lima Sekolah Dasar Muhammadiyah Sukonandi Yogyakarta. *Indonesia psychological journal*, vol.1 juauari 2004:26-21.
- Agustiani, 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Refikaaditama.
- La Greca AM, Lopez N (1998) Social anxiety among adolescents: linkages with peer relations and friendships. *J AbnormChild Psychol* 26:83–94.
- Supratiknya, Agustinus. (2014). *Pengukuran Psikologis*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma (USD).
- Susetyo, Budi. 2010. *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Respati, Yulianto, Widiana (2006) perbedaan konsep diri antara remaja akhir yang memprespsi pola asuh orang tua Authoritarian, Permissive Dan Authoritative. *Jurnal Psikologi* Vol.4 No 2, Desember 2006.
- Santrock, J. W. (2003). *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sullivan, Harry Stack. (1953). *The Interpersonal Theory Of Psychiatry*. New York: W.W Norton & Company, Inc.
- Cremers, A. (1989). *Bunga rampai: Identitas Dan Siklus Hidup Manusia*. Jakarta: PT. Gramedia.

Lampiran 19. Lembar Bimbingan Skripsi

Nama : Kholidatul Hidayah

NIM : 13410212

Fakultas : Psikologi

Judul Skripsi : Hubungan Konsep Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Siswa Kelas 2 SMAN 1 Tumpang

Dosen pembimbing : Aris Yuana Yusuf, Lc., MA

NO	TANGGAL	POKOK PEMBAHASAN	PARAF
1	8 Januari 2016	Konsultasi Hasil Bps	
2	10 Januari 2016	Konsultasi Latar Belakang	
3	24 Juli 2017	Konsultasi Aikens V	
4	3 Agustus 2017	Konsultasi Bab 4 &5	
5	22 September 2017	Konsultasi Keseluruhan Bab 1, 2 3, 4 Dan 5	

Malang, 27 September 2017

Dosen Pembimbing



Aris Yuana Yusuf, Lc.,Ma

NIP. 19730709 200003 1 002